

**ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SDUA TAMAN HARAPAN CURUP**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NOVITA DIANA SARI

Nim : 23871018

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Diana Sari
: 23871018
Judul : "Analisis Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata PAI di
SDUA Taman Harapan Curup"

"Analisis Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup" Benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Curup, 28 Agustus 2025
Saya yang menyatakan

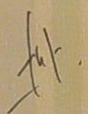
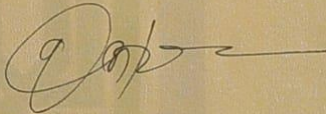
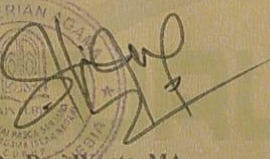
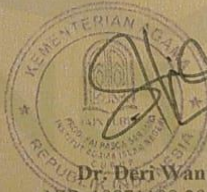


METERAN
TEMPEL

FAAM0415075295

a Diana Sari
Nim. 23871018

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP PROGRAM PASCASARJANA Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113	
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	
Nama : Novita Diana Sari NIM : 23871018 Judul : Analisis Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI Di SDUA Taman Harapan Curup	
Pembimbing I  Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 19750919 200501 2 004	Curup, 3 September 2025 Pembimbing II  Dr. Guntur Gunawan, M.Kom NIP. 19800703 200901 1 007
Mengetahui, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup   Dr. Deri Wanto, MA NIP. 19871108 201903 1 004	

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

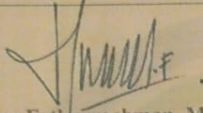
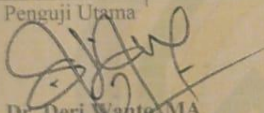
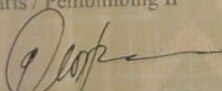


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul “Analisis Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI Di SDUA Taman Harapan Curup” yang ditulis oleh Novita Diana Sari, NIM. 23871018, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang tesis.

Ketua  Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd NIP. 19840826 200912 1 008	Tanggal 4/9-25
Penguji Utama  Dr. Deri Wantu, MA NIP. 19871108 201903 1 004	Tanggal 3/9/25
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 19750919 200501 2 004	Tanggal 03-09-2025
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Guntur Gunawan, M.Kom NIP. 19800703 200901 1 007	Tanggal 3/9/25

HALAMAN PENGESAHAN

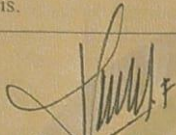
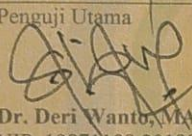
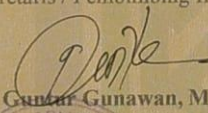
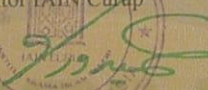


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN
No: 637 /In.34/PS/PP.00.9/09/2025

Tesis yang berjudul “Analisis Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI Di SDUA Taman Harapan Curup” yang ditulis oleh Novita Diana Sari, NIM. 23871018, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 2 September 2025 serta telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang tesis.

Ketua  Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd NIP. 19840826 200912 1 008	Tanggal 9-9-25.
Penguji Utama  Dr. Deri Wanto, MA NIP. 19871108 201903 1 004	Tanggal 3/9-25
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 19750919 200501 2 004	Tanggal 03-09-2025
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Guntur Gunawan, M.Kom NIP. 19800703 200901 1 007	Tanggal 3/9/25
Mengetahui, Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, 4 September 2025 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19660826 199903 1 001

ABSTRAK

Novita Diana Sari, Nim 23871018. **Analisis Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata PAI di SDUA Taman Harapan Curup.** tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2025.

Pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sering kali menghadapi berbagai hambatan. Kondisi ini mendorong perlunya kajian mendalam terhadap hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas yang heterogen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan, solusi, dan faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian terdiri dari 4 orang guru rumpun PAI yang dipilih melalui teknik *Snowball Sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya fokus dan antusiasme siswa, keterbatasan waktu, kesulitan guru dalam mengelola kelas heterogen, keterbatasan sumber daya, serta adanya resistensi dari orang tua dan siswa. Namun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui strategi yang tepat, antara lain peningkatan interaktivitas pembelajaran, perencanaan yang sederhana namun variatif, pemanfaatan media dan kelompok belajar, serta penguatan komunikasi dengan orang tua. Selain itu, keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi juga didukung oleh faktor-faktor penting, seperti ketersediaan sarana prasarana, kreativitas guru, antusiasme siswa, variasi media, dan dukungan orang tua. Dengan adanya solusi dan faktor pendukung tersebut, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara optimal.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Diferensiasi, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Novita Diana Sari, (Student ID 23871018). **Analysis of the Barriers to Differentiated Instruction in Islamic Religious Education (PAI) at SDUA Taman Harapan Curup**. Thesis, Postgraduate Program, IAIN Curup, Islamic Religious Education Study Program (PAI), 2025.

Differentiated instruction at the elementary school level, particularly in the subject of Islamic Religious Education (PAI), often encounters various barriers. This condition encourages the need for an in-depth study of the challenges faced by teachers in managing learning within heterogeneous classrooms. This study aims to analyze the barriers, solutions, and supporting factors of differentiated instruction in PAI at SDUA Taman Harapan Curup.

This research employs a qualitative approach with a case study method. The research informants consist of four PAI teachers selected through the Snowball Sampling technique. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were analyzed using Miles and Huberman's interactive model.

The findings indicate that differentiated instruction in PAI at SDUA Taman Harapan Curup faces several challenges, such as students' lack of focus and enthusiasm, limited time, teachers' difficulties in managing heterogeneous classrooms, limited resources, as well as resistance from parents and students. Nevertheless, these obstacles can be overcome through appropriate strategies, including enhancing the interactivity of learning, designing simple yet varied lesson plans, utilizing media and peer learning groups, and strengthening communication with parents. Furthermore, the success of differentiated instruction is supported by key factors such as the availability of facilities and infrastructure, teacher creativity, student enthusiasm, varied learning media, and parental support. With these solutions and supporting factors, the implementation of differentiated instruction in PAI has great potential to improve the quality of the teaching and learning process optimally.

Keywords: *Instruction, Differentiation, Islamic Religious Education.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan nur Iman, nur Islam, dan nur Tauhid sehingga dipermudahkannya dalam menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin. Dan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dipelajari saat ini.

Tesis yang berjudul **“Analisis Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup”** ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S-2 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (Berdasarkan Teknologi Pendidikan).

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu tesis ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan yang berharga baik secara moril maupun materil bagi penulis sehingga dapat terwujudnya tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup sekaligus pembimbing 1.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup

6. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Akademik.
7. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom selaku pembimbing II.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bekal ilmu- ilmu yang bermanfaat memberikan motivasi serta nasehat selama ini.
9. Karyawan Perpustakaan IAIN Curup dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam pencarian data untuk tesis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar tesis ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon muat atas segala kekurangan dan kepada Allah Subhanahu Wata'ala memohon ampun.

Curup, 28 Agustus 2025

Penulis

Novita Diana Sari

NIM. 23871018

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkat dan rahmat dan kekuatan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan semangat dan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Analisis Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup”**

1. Tesis ini adalah persembahan untuk kedua orangtuaku, Hartono dan Neti Suryani, terima kasih atas dukungan dan cinta yang tiada henti, yang selalu memberi semangat dalam setiap langkah, yang telah memberikan pendidikan dan nilai-nilai kehidupan yang berharga, terima kasih atas doa dan bimbingan yang selalu menyertai.
2. Untuk mangcik Marzon Efendi dan saudariku Nosi Winda, yang selalu memberikan motivasi dan menemani dalam perjuangan selama dalam proses menuntut ilmu, semoga apa yang telah aku capai ini dapat menjadi contoh dan inspirasi untuk kalian mengejar mimpi di masa depan.
3. Kedua pembimbing Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd Dan Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom. Terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Teman seperjuangan ayuk Wiwik Damayanti terima kasih karena selalu memberikan doa dan dukungan untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.
5. Keluarga besar SDUA Taman Harapan Curup, terimakasih telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Curup.

MOTTO

"Jika Kamu Tidak Berjalan, Kamu Tidak Akan Sampai. Tak Perduli Sekecil Apapun Langkahmu, Berjalanlah, Bangunlah, Lanjutkanlah."

Novita Diana Sari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
KATA PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan Tesis	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Pembelajaran Berdiferensiasi	13
1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi	13
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Diferensiasi.....	17
3. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi.....	19
4. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	22
5. Hambatan dan Solusi Pembelajaran Berdiferensiasi.	25
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	29
7. Penerapan pembelajaran diferensiasi pada PAI.....	33
B. Gaya Belajar	35
1. Pengertian Gaya Belajar	35
2. Tipe Gaya Belajar	37

C. Pengelolaan Kelas.....	39
1. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	39
2. Strategi Pengelolaan Kelas	41
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	44
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	44
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	46
3. Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	48
4. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	50
E. Penelitian Terdahulu	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Informan Penelitian	57
D. Jenis dan Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data	62
G. Keabsahan Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....	66
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup	70
2. Solusi Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup.....	87
3. Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup.....	106
C. Pembahasan	115
1. Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup	116
2. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup.....	129

3. Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup	138
---	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	144
B. Saran	144

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum memiliki peran yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengalami beberapa kali perubahan seiring berjalannya waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika masyarakat menjadi faktor utama yang mendorong adanya pembaruan kurikulum. Salah satu wujud nyata dari perubahan tersebut adalah hadirnya Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang dikembangkan dan diterapkan.

Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kurikulum perlu dikembangkan secara bervariasi sesuai dengan karakteristik daerah, jenis pendidikan, serta kebutuhan peserta didik. Di tingkat sekolah, ketentuan tersebut diwujudkan melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menggantikan Kurikulum 2013.¹

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk menempuh pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, sekaligus menghadirkan ruang belajar yang lebih fleksibel. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Kurikulum Merdeka menghadirkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam pada setiap prosesnya agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Peserta

¹ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2, no. 04 (2022): 529–35, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

didik dapat memahami konsep walaupun membutuhkan waktu untuk memperkuat kemampuan mental dan psikomotoriknya. Melalui kebijakan Merdeka Belajar, guru tidak lagi terbatas pada satu perangkat ajar tertentu, melainkan diberi keleluasaan untuk menentukan metode pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan serta motivasi belajar peserta didiknya².

Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menegaskan bahwa pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik sekolah maupun peserta didik dikenal sebagai *differentiated learning* atau pembelajaran berdiferensiasi. Konsep ini menjadi salah satu inti dalam Kurikulum Merdeka. Melalui penerapan kurikulum tersebut, diharapkan mutu pendidikan nasional dapat meningkat dengan menghadirkan sistem yang adaptif, relevan, serta mampu melahirkan lulusan yang berkompeten, berpengetahuan luas, dan siap bersaing di tingkat internasional³.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan yang tepat untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sehingga mereka berperan sebagai pelaku utama. Dengan demikian, setiap peserta didik

² Rezeki Putra Gulo et al., "Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Kepada Peserta Didik Di SD Mutiara Indah," *Jurnal Suara Pengabdian* 45 2, no. 2 (2023): 41–53, <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v2i2.853>.

³ Anggi Umayrah and Dinn Wahyudin, "Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 3 (2024): 1956–67, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6599>.

mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan pribadinya ⁴.

Untuk pembelajaran diferensiasi ini, guru harus melakukan berbagai metode mengajar agar semua peserta didik terpenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang dimaksud meliputi kesiapan belajar, gaya dan minat belajar, serta tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Mengingat keragaman kebutuhan di dalam kelas, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat penting untuk memastikan setiap peserta didik mendapat pendekatan yang sesuai dan efektif ⁵. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1 Huruf (b), yang menyatakan bahwa setiap siswa berhak memperoleh layanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing ⁶.

Tomlinson menyampaikan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru merancang pengajaran dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat, serta gaya belajar peserta didik. Dengan pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan konten pelajaran, proses dan lingkungan belajar, maupun hasil yang diharapkan. Penerapan strategi ini

⁴ Cahya Ayu Kamila et al., "Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Muhammadiyah 2 Malang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 9 (2024): 219–32, <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i1>.

⁵ Diyanayu Dwi Elviya, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 8 (2023), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>.

⁶ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 2003.

memungkinkan guru untuk memenuhi beragam kebutuhan dan tantangan setiap siswa, sekaligus memastikan semua peserta didik dapat mencapai keberhasilan sesuai kemampuan masing-masing ⁷.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga aspek utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten berkaitan dengan materi atau kurikulum yang dipelajari peserta didik. Diferensiasi proses menekankan pada cara peserta didik mengolah ide dan informasi serta bagaimana interaksi mereka dengan materi memengaruhi pilihan dan strategi belajarnya. Sementara itu, diferensiasi produk berkaitan dengan cara peserta didik menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Produk ini memungkinkan guru menilai tingkat penguasaan siswa dan merencanakan langkah pembelajaran selanjutnya. Selain itu, gaya belajar juga memengaruhi hasil yang ditampilkan oleh peserta didik kepada guru ⁸.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial agar setiap peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi sesuai latar belakang, kemampuan, dan minatnya. Pendidikan Agama Islam sendiri adalah proses pembelajaran yang menyampaikan nilai, ajaran, dan praktik Islam kepada siswa. Selain memberikan pengetahuan tentang agama, PAI juga bertujuan membentuk

⁷ Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, 2nd Edition (ASCD, 2001).

⁸ Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA," *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.

karakter, sikap, dan perilaku peserta didik yang sejalan dengan ajaran Islam⁹.

Peserta didik seringkali datang dengan latar belakang keagamaan, tingkat pemahaman, dan minat yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi berperan untuk mengakomodasi perbedaan tersebut sehingga setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Dengan menyesuaikan materi sesuai minat dan kebutuhan, keterlibatan dan motivasi belajar mereka cenderung meningkat¹⁰.

Dalam PAI, pengajaran tak cukup hanya menyampaikan teori — harus dilanjutkan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berdiferensiasi memberi ruang bagi peserta didik mempelajari ajaran agama sesuai konteks dan kondisi masing-masing. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan karakter dan keterampilan personal seperti kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab, ini semua unsur penting dalam pendidikan agama.¹¹

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep dapat diberikan dukungan tambahan atau metode alternatif agar materi lebih mudah dipahami. Misalnya, jika seorang siswa kesulitan

⁹ Nuriawati Nuriawati and Muh. Wasith Achadi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MAN 3 Sleman Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, no. 2 (2023): 144, <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.144-152>.

¹⁰ Nurbaiti Sodiah, “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PAI,” *Analysis* 2, no. 1 (2024): 1.

¹¹ Hati Nurahayu and Guru SMPN 1 Ciwide, *Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi* (Tata Akbar, 2024).

membaca, guru dapat menyediakan materi dalam bentuk audio atau video. Dalam proses pembelajaran, terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang dikenal sebagai interaksi. Interaksi ini dapat berlangsung secara langsung maupun tidak langsung dan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan serta pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan memberikan variasi dalam cara penyampaian materi, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif yang mendalam tentang ajaran agama dan bagaimana hal itu berlaku dalam konteks hidup mereka. Pembelajaran berdiferensiasi juga memungkinkan guru untuk menekankan nilai-nilai keagamaan secara lebih personal. Peserta didik dapat belajar bagaimana nilai-nilai tersebut berlaku dalam situasi konkret yang mereka hadapi. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI, guru dapat lebih efektif dalam mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam serta aplikasi praktis dari ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari ¹².

Pada observasi awal yang di lakukan di SDUA Taman Harapan Curup dalam pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI (Fiqh, Akidah Akhlak, SKI, Al-qur'an Hadis) ditemukan beberapa hambatan antara lain 1) Keterbatasan waktu di karenakan kebutuhan siswa yang

¹² Dedi Sahputra Napitupulu, "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.30829/taz.v8i1.458>.

beragam. 2) minat dan gaya belajar yang kurang sesuai pada assesmen awal. 3) keterbatasan sumber daya/ alat pembelajaran. 4) kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi. 5) ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran.

Hasil temuan diketahui bahwa ada perbedaaan antara kebijakan diferensiasi dan realitas pelaksanaannya di lapangan. Kebijakan diferensiasi biasanya menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik, mengingat keberagaman karakter dan kemampuan peserta didik. Namun, guru sering menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Oleh sebab itu, penelitian lebih lanjut menjadi penting untuk mengidentifikasi hambatan spesifik yang dialami guru serta strategi yang mereka gunakan. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pendekatan yang lebih realistis dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah berbasis Islam.

Berikut tinjauan penelitian terdahulu yang peneliti temukan, antara lain, penelitian oleh Anggi Umayrah dan Dinn Wahyudin, dengan judul “Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka.”. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar sering terkendala oleh manajemen waktu dan keterbatasan perangkat pembelajaran, yang disebabkan oleh sumber daya sekolah yang

terbatas dan waktu guru yang terbatas untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran bagi setiap peserta didik¹³.

Fokus pada penelitian ini membahas adanya hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi, solusi mengatasi hambatan, dan faktor-faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi. Pada subjek penelitian, penelitian ini secara unik mengkaji secara mendalam pada mata pelajaran PAI yang didalamnya terdapat empat mata pelajaran yaitu fiqh, akidah akhlak, shi, dan al-qur'an hadis. Selain itu, SDUA Taman Harapan Curup merupakan sekolah penggerak dan menjadi sekolah percontohan kurikulum merdeka.

Studi ini diharapkan memberikan manfaat tidak hanya bagi guru dan peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pendidikan secara lebih luas dengan menghadirkan model pembelajaran yang efektif dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik di era yang terus berubah. Dengan demikian, hasilnya dapat dijadikan acuan bagi praktik pendidikan di sekolah-sekolah lain.

Maka, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana analisis hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pai, dengan judul **“Analisis Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup”**.

¹³ Umayrah and Wahyudin, “Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan menelaah hambatan, solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut serta faktor-faktor yang mendukung pembelajaran diferensiasi. Penelitian ini lebih difokuskan pada aspek proses dari pembelajaran berdiferensiasi.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup?
2. Apa saja solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apa saja hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup.
 - b. Untuk mengetahui apa saja solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup.

- c. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

a. Secara Teoritis

Studi ini diharapkan mampu memperluas literatur pendidikan, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam, serta memberikan pemahaman lebih mendalam tentang metode pengajaran yang efektif. Hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan teori pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

b. Secara Praktis

1) Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru memahami hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat mengadaptasi metode pengajaran yang lebih efektif.

2) Siswa

Dengan mengetahui hambatan yang ada, siswa dapat merasakan proses belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka.

3) Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan pembelajaran berdiferensiasi agar lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

4) Prodi PAI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang Pendidikan Agama Islam terutama pada pendekatan berdiferensiasi.

E. Sistematika Pembahasan Tesis

Sistematika penyusunan laporan yang akan dirancang melalui penelitian kualitatif ini nantinya akan dibagi menjadi lima bagian bab 1, bab 2, bab 3, bab 4, bab 5. Untuk mempermudah penulisan, laporan penelitian ini disusun dalam lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-bab terkait:

BAB I Pendahuluan: Membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tesis.

BAB II Kajian Teori dan Penelitian Relevan: Menguraikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, termasuk konsep pembelajaran berdiferensiasi, mata pelajaran PAI, serta penelitian terdahulu yang sejenis.

BAB III Metodologi Penelitian: Menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Memaparkan hasil analisis data yang diperoleh dan diikuti pembahasan mendalam terkait temuan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran: Menyajikan kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut di bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara harfiah, pembelajaran berdiferensiasi berasal dari kata “*different*” yang berarti berbeda dan “*learning*” yang berarti pembelajaran. Konsep ini mengacu pada strategi pengajaran yang menyesuaikan materi, metode, dan proses belajar dengan perbedaan kemampuan, minat, serta kebutuhan setiap peserta didik agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan relevan ¹⁴.

Pembelajaran merupakan upaya guru untuk membimbing siswa agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat terserap dan berkembang dengan baik. Dengan kata lain, pembelajaran ibarat karpet merah yang disiapkan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan efektif. ¹⁵.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan di mana guru menyesuaikan materi ajar, metode pengajaran, dan tugas-tugas dengan kemampuan, minat, serta gaya belajar unik masing-masing siswa dalam satu kelas. Dengan demikian, meskipun siswa duduk berdekatan, setiap

¹⁴ Liska Tiropadang, “Analisis Problematika Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Agama Kristen Kelas III SDN 3 Rantepao” (scholar, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024), https://doi.org/10/liska_lp.pdf.

¹⁵ HARI WIBOWO, *PENGANTAR TEORI-TEORI BELAJAR DAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN* (Puri Cipta Media, 2020).

individu tetap dapat mengejar pengalaman belajar yang tepat, relevan, dan bermakna bagi perkembangan pribadi mereka ¹⁶.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi pertama kali diperkenalkan oleh Tomlinson pada tahun 1999. Menurut Tomlinson, dalam pendekatan ini guru dapat menerapkan berbagai jenis kegiatan yang beragam untuk mengakomodasi dan memenuhi seluruh kebutuhan belajar peserta didik secara individual dan optimal ¹⁷.

Di Indonesia, penerapan pembelajaran berdiferensiasi bukan sekadar inovasi, melainkan suatu kebutuhan yang penting. Keragaman etnis, budaya, kondisi sosial-ekonomi, dan geografis menuntut guru merancang strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan perbedaan tersebut. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, berpikir kritis, dan kesadaran global, sekaligus menanamkan nilai-nilai gotong royong, kemandirian, serta landasan iman dan akhlak sebagai pedoman perilaku ¹⁸.

Tomlinson menjelaskan bahwa *Differentiated Instruction*, atau pembelajaran berdiferensiasi, merupakan upaya menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai

¹⁶ Sodiah, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PAI."

¹⁷ Agus Purwowododo and Muhamad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, 1st ed. (Penebar Media Pustaka, 2023), <http://repo.uinsatu.ac.id/35168/1/TEORI%20DAN%20PRAKTIKMODEL%20PEMBELAJARAN%20BERDIFERENSIASI.pdf>.

¹⁸ Purwowododo and Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.

kebutuhan mereka. Pendekatan ini melibatkan serangkaian keputusan bijak yang diambil guru dengan berfokus pada kebutuhan siswa. Inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana guru mengenali dan merespons kebutuhan belajar peserta didik untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.¹⁹

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar peserta didik yang difasilitasi oleh guru dengan pendekatan yang beragam, mencakup penyesuaian tujuan dan sasaran pembelajaran, pemilihan materi, metode belajar, penggunaan media dan alat bantu, serta standar pencapaian hasil belajar agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa²⁰.

Pendekatan diferensiasi adalah strategi yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan unik setiap peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini merupakan upaya guru menyesuaikan materi, metode, dan strategi pembelajaran dengan kemampuan, minat, serta gaya belajar masing-masing siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, bermakna, dan relevan bagi perkembangan individu mereka²¹.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan beragam peserta didik dalam satu kelas. Pendekatan ini

¹⁹ Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, 2nd Edition.

²⁰ Aini Mahabbati and Rendy Roos Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)*, 1st ed. (UNY Press, 2023).

²¹ Eneng Raudhatul Jannah and Ai Fatimah Nur Fuad, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Hikmah* 21, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.365>.

menekankan penyesuaian materi, metode, dan evaluasi agar setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif dan sesuai dengan potensi masing-masing.

Diferensiasi harus mempertimbangkan kesiapan belajar peserta didik, yang meliputi bakat, minat, preferensi, serta profil belajar masing-masing siswa. Pemetaan kesiapan belajar ini dapat dilihat dari berbagai perspektif yang dijadikan indikator. Guru memiliki peran penting dalam menggali bakat, minat, dan preferensi siswa agar pembelajaran yang diberikan relevan dan bermakna. Guru menyusun pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan indikator profil belajar peserta didik, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan metode belajar yang paling sesuai bagi mereka. Dalam proses pemetaan ini, guru memperoleh data mengenai profil belajar siswa melalui tes diagnostik, serta mempertimbangkan faktor tempat tinggal, budaya, dan gaya belajar²²

Pendekatan diferensiasi menuntut guru untuk bersikap fleksibel dalam menyampaikan materi. Kurikulum dan penyajian informasi harus disesuaikan dengan karakteristik unik setiap kelas. Dalam kerangka teori ini, penggunaan variasi metode bukan sekadar opsi, melainkan kebutuhan yang penting untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap peserta didik.

Tahap awal dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah mengenal peserta didik secara mendalam. Guru perlu memetakan kesiapan akademik, memperhatikan minat yang muncul, serta

²² Imran Imran et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SDN INPRES 2 Ngali," *PEDAGOGOS : Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.33627/gg.v6i2>.

mengidentifikasi gaya atau profil belajar masing-masing siswa. Pemahaman terhadap aspek-aspek ini mempermudah penyesuaian strategi pembelajaran agar lebih relevan dan kontekstual. Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi antara lain:²³

- a. Sebelum merancang pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mengamati siswa dengan seksama, memperhatikan kesiapan, minat, serta profil belajar mereka.
- b. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku, tetapi guru menyesuaikan penggunaan alat dan kegiatan agar lebih kreatif dan sesuai kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan dan sumber belajar tidak lagi diberikan secara merata; pemilihan materi disesuaikan dengan minat, pengetahuan awal, dan gaya belajar masing-masing peserta didik.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Diferensiasi.

Guru merancang pembelajaran yang responsif, menyesuaikan materi, metode, produk, dan suasana kelas. Evaluasi berkelanjutan penting untuk menentukan perubahan strategi, baik pada skala mikro, seperti memilih bacaan alternatif dalam satu jam pelajaran, maupun

²³ A. P. Bayumi et al., *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*, 1st ed. (Deepublish, 2021).

makro, seperti merancang unit belajar khusus bagi siswa yang lebih cepat berkembang, berikut prinsip-prinsip pembelajaran diferensiasi: ²⁴

1) Lingkungan Belajar

Mengacu pada ruang fisik tempat kegiatan pembelajaran berlangsung, biasanya di kelas. Penataan ruang—dari posisi meja hingga papan tulis—harus dirancang agar siswa merasa nyaman. Selain itu, iklim psikologis di kelas perlu mendorong saling menghargai, dan guru wajib memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang setara.

2) Kurikulum yang berkualitas

Kurikulum yang baik dirancang dengan tujuan pembelajaran yang jelas, berfungsi sebagai panduan bagi guru dan peserta didik. Rencana ini seharusnya menekankan pemahaman siswa, bukan hanya penguasaan informasi. Keberhasilan pendidikan terlihat dari sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam situasi nyata.

3) Asesmen Berkelanjutan

Pendidik biasanya melakukan evaluasi awal sebelum memperkenalkan materi baru untuk menilai kesiapan dan pemahaman siswa. Tes diagnostik sederhana ini menunjukkan sejauh mana pengetahuan awal peserta didik sesuai dengan target pembelajaran. Dibandingkan dengan kecerdasan semata, motivasi

²⁴ Carol A. Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*, 3rd ed. (ASCD, 2017).

dan dasar pengetahuan sebelumnya lebih berpengaruh terhadap keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

4) Pengajaran yang responsif

Sebagai alat evaluasi, ujian akhir setiap pelajaran membantu guru menilai sejauh mana siswa memahami materi sekaligus mengidentifikasi bagian-bagian yang belum dikuasai. Temuan ini kemudian digunakan untuk memperbaiki modul, agar lebih selaras dengan dinamika kelas dan pengalaman nyata peserta didik.

5) Kepemimpinan dan Rutinitas di kelas

Guru yang kompeten mampu mengelola kelas dengan efektif. Dalam konteks ini, kepemimpinan guru berperan sebagai strategi untuk membimbing peserta didik agar mematuhi materi pelajaran dan norma yang berlaku. Sementara itu, kemampuan guru mengarahkan proses pembelajaran secara tepat melalui praktik dan rutinitas sehari-hari disebut sebagai rutinitas pengajaran, yang memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

3. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru memperoleh wewenang penuh atas empat komponen utama: Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan atau Iklim Belajar. Dalam kerangka ini, guru memiliki kebebasan untuk mengatur keempat unsur tersebut di kelas. Kesempatan untuk menyesuaikan materi, menyusun proses, merancang produk, dan membentuk iklim belajar bertujuan

mengaitkan pembelajaran dengan profil unik setiap peserta didik. Berikut ini akan dijelaskan gambaran singkat dari keempat aspek tersebut:²⁵

a. Konten

Berkaitan dengan materi yang akan dipahami, diketahui, dan dipelajari oleh peserta didik. Guru menyesuaikan cara setiap siswa mempelajari topik tertentu. Misalnya, dalam pelajaran PAI, salah satu tujuan adalah agar peserta didik memahami nilai kejujuran. Di kelas, guru mungkin menemui siswa yang belum memahami konsep kejujuran, siswa yang sudah mengerti tetapi belum mampu menerapkannya, serta siswa yang telah memahami dan menerapkan nilai kejujuran dengan baik. Agar pengalaman belajar menjadi optimal, guru perlu menyediakan bahan bacaan, alat praktik, dan sumber lain yang mendukung siswa di setiap tahap proses pembelajaran²⁶.

b. Proses

Proses belajar mengacu pada cara siswa memperoleh dan mengolah informasi di kelas. Hal ini mencakup seluruh aktivitas yang membawa peserta didik dari ketidaktahuan menuju pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan dengan materi yang dipelajari. Efektivitas proses belajar sering diukur dari kemampuan siswa bekerja secara mandiri setelah kegiatan selesai serta manfaat

²⁵ Mariati Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, 1st ed. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021).

²⁶ Purwowododo and Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses belajar juga dapat dipandang sebagai upaya peserta didik memberikan makna pada apa yang mereka pelajari ²⁷.

c. Produk

Produk pembelajaran berfungsi sebagai bukti penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditargetkan. Penilaian biasanya bersifat sumatif, mencerminkan pencapaian akhir. Guru harus menyediakan rubrik penilaian yang adil untuk menilai kontribusi masing-masing siswa. Guru dapat membolehkan siswa menampilkan produk melalui pameran fisik, video, atau unggahan daring. Setiap peserta didik diberi kebebasan memilih metode yang paling sesuai dengan minat dan gaya belajarnya, menjadikan kesiapan teknis dan preferensi pribadi sebagai dasar diferensiasi yang adil. ²⁸.

d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar mencakup tiga aspek pengaturan kelas: personal, sosial, dan fisik, yang sebaiknya disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik untuk menjaga motivasi. Misalnya, membentuk kelompok berdasarkan kesamaan hobi, tingkat kesiapan, atau kombinasi keduanya sesuai tujuan pembelajaran. Akhirnya, terciptanya suasana yang aman, nyaman, dan kondusif

²⁷ Purwowidodo and Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.

²⁸ Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*.

menjadi tanggung jawab guru untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar.²⁹

4. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan melalui tiga bentuk utama, yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.³⁰

1) Diferensiasi Konten.

Strategi ini, guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik. Langkah awalnya adalah memetakan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, kemudian menyesuaikan konten agar pengetahuan dan keterampilan mereka berkembang sejalan dengan materi. Dalam kelas yang heterogen, strategi ini dapat diterapkan melalui beberapa cara, seperti konten berlapis, penggunaan berbagai metode pengajaran, pemberian pijakan untuk mendukung pemahaman, kontrak belajar, serta pemadatan materi sesuai tingkat kemampuan dan minat siswa³¹.

2) Diferensiasi Proses

Strategi ini mencakup semua aktivitas yang dilakukan siswa di kelas, di mana guru memperhatikan kebutuhan individual seperti jenis

²⁹ Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*.

³⁰ Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, 2nd Edition.

³¹ Siti Alfiyana Rahmatillah, "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SDI Surya Buana Malang" (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/67501/>.

dan tingkat bantuan yang diperlukan serta preferensi belajar, apakah mandiri atau kelompok. Perbedaan cara belajar siswa menuntut guru merancang skenario pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman tersebut.³²

3) Diferensiasi Produk

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, diferensiasi produk mengacu pada hasil akhir proses belajar yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman setelah menyelesaikan unit pelajaran atau setengah semester. Produk ini dapat berupa tulisan, pertunjukan, rekaman, atau benda yang menunjukkan sejauh mana siswa menguasai materi. Sebelum memberikan tugas produk, guru perlu memahami karakteristik dan gaya belajar peserta didik.

Produk biasanya bersifat semesteran atau tahunan, dan pengembangan diferensiasi produk dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Berikut beberapa pedoman dalam diferensiasi yang berkaitan dengan pengembangan produk pembelajaran:³³

- a) Proses pembelajaran dapat menggunakan langkah-langkah yang lebih efektif dengan menyertakan instruksi. Hal ini akan

³² Jannah and Fuad, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

³³ Ropin Sigalingging, *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom* (TATA AKBAR, 2023).

membantu dan memandu siswa ataupun peserta didik untuk lebih memahami mengenai hal yang perlu mereka lakukan. Dengan adanya petunjuk, maka resiko kesalahan karena kegagalan instruksi pada peserta didik bisa diminimalisir serta bukan dari kurangnya pemahaman terhadap materi.

- b) Memberi instruksi yang mengizinkan respon atau tindakan oleh dan kepada siswa baik berupa model atau tipe tugas yang dapat dikerjakan tunggal maupun kelompok. Dalam konteks ini guru perlu menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan dan minat serta profil belajar peserta didik.
- c) Perilaku belajar yang diharapkan seperti sikap positif dalam memanfaatkan waktu belajar pada ujian (misalnya: tidak berdiam diri), aktif bekerja mandiri, kerapian dalam tugas, originalitas ide, ketepatan jawaban hingga ketekunan). Guru sebaiknya menetapkan kriteria penilaian dan apa saja materi pelajaran pada ujian termasuk perilaku yang diharapkan selama belajar.
- d) Membantu keberhasilan peserta didik agar berhasil menunjukkan produk hasil belajar dengan memberikan peluang bertanya “apa yang seharusnya dipersiapkan?” kepada masing-masing mereka untuk mengerjakan sesuai penjelasan rubrik penilaian. Peserta didik juga perlu diberikan tenggang waktu pengerjaan lalu setelah itu diberi tanggapan umpan balik (feedback) atas hasil tugas dan produk yang ditampilkan.

- e) Setiap tugas yang diberikan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga bersifat aplikatif dan dapat dipahami dalam waktu yang lama.

5. Hambatan dan Solusi Pembelajaran Berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Namun terkadang menghadapi hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Menghadapi hambatan ini membutuhkan pemahaman mendalam dan strategi yang tepat guna mengatasinya. Menurut Badrullah ada beberapa hambatan yang sering ditemui oleh guru dan solusi untuk menghadapinya:³⁴

a. Hambatan

1) Perbedaan Kesiapan, Minat dan Gaya Belajar Peserta didik

Perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik merupakan hambatan utama dalam proses pembelajaran karena setiap individu memiliki karakteristik yang unik. Kesiapan belajar menunjukkan sejauh mana kemampuan awal siswa dalam memahami materi, sedangkan minat mencerminkan ketertarikan siswa terhadap topik tertentu. Gaya belajar berkaitan dengan cara siswa paling efektif dalam menyerap informasi, seperti melalui visual, auditori, atau

³⁴ Badrullah et al., *Strategi Sukses Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi* (Deepublish, 2024).

kinestetik. Jika guru tidak memperhatikan perbedaan ini, pembelajaran bisa menjadi kurang efektif dan tidak merata.

2) Waktu Yang Terbatas

Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami kebutuhan siswa, merancang materi yang sesuai, dan menyusun aktivitas yang bervariasi. Namun, dengan padatnya jadwal, alokasi waktu untuk menjalankan strategi ini secara efektif sering kali sulit terpenuhi.

3) Keterbatasan kemampuan dan keterampilan guru

Hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sering muncul karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru, mulai dari pemahaman teoretis yang minim, penilaian yang kurang tepat, hingga kesulitan mengelola kelas yang beragam. Solusinya, guru memerlukan pelatihan yang memadai serta dukungan sumber daya agar mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik..

4) Sumber Daya Yang Terbatas

Sumber daya yang memadai, seperti buku, materi ajar beragam, perangkat pembelajaran, tenaga pendukung, dan lingkungan belajar yang kondusif, sangat penting untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi. Namun, banyak sekolah masih terbatas dalam penyediaannya. Tanpa akses ke sumber daya yang bervariasi, guru

akan kesulitan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif, sekaligus terbatas dalam mengembangkan kreativitas saat merancang pembelajaran.

5) Resistensi Dari Peserta didik dan Orang Tua

Sebagian siswa merasa tidak nyaman dengan metode baru yang berbeda dari kebiasaan mereka, sementara orang tua yang terbiasa dengan sistem tradisional kerap meragukan efektivitasnya. Kekhawatiran ini biasanya terkait anggapan bahwa anak tidak akan memperoleh pendidikan yang memadai. Untuk mengatasinya, diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, disertai penjelasan mengenai manfaat pembelajaran berdiferensiasi bagi perkembangan siswa.

b. Solusi

Mengatasi hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pemahaman mendalam dan strategi yang tepat guna mengatasinya. Berikut solusi agar bisa menghadapi hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi:³⁵

1) Perbedaan Kesiapan, Minat dan Gaya Belajar Peserta didik

- a) Pendekatan Multilevel : Menggunakan pendekatan multilevel dimana peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda diberikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

³⁵ Badrullah et al., *Strategi Sukses Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*.

- b) Kelompok Fleksibel : Susun kelompok-kelompok yang fleksibel sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan teman-teman sebaya yang memiliki kemampuan yang sama.

2) Waktu Yang Terbatas

- a) Pembagian Waktu yang Efisien : Memanfaatkan waktu yang tersedia dengan bijaksana dengan merencanakan kegiatan yang relevan dan bermanfaat untuk semua peserta didik.
- b) Prioritaskan Keterampilan Penting : Fokus pada pengembangan keterampilan dan konsep yang paling penting untuk dicapai dalam waktu yang terbatas.

3) Penyediaan Sumber Daya Yang Terbatas

- a) Pemanfaatan Sumber Daya Alternatif : Manfaatkan sumber daya alternatif seperti bahan bacaan daring, video pembelajaran, atau aplikasi edukatif untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi.
- b) Kolaborasi dengan Rekan : Kolaborasi dengan rekan-rekan guru atau departemen pendidikan untuk mendapatkan akses ke sumber daya tambahan yang mungkin tersedia. Kolaborasi antarguru dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti berbagi pengetahuan dan pengalaman, merencanakan bersama, membuat tim pembelajaran, kolaborasi dalam penilaian, serta pelatihan dan pengembangan profesional bersama.

4) Kesulitan Dalam Penilaian

- a) Penilaian Formatif : Menggunakan penilaian formatif secara teratur untuk memonitor kemajuan peserta didik secara berkala dan memperoleh wawasan yang lebih baik tentang kebutuhan peserta didik.
- b) Menggunakan Instrumen Penilaian yang Beragam : Menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti tugas proyek, portofolio peserta didik, atau penugasan berbasis kinerja untuk menilai pemahaman peserta didik secara holistik.

5) Resistensi Dari Peserta didik Atau Orang Tua

- a) Komunikasi Terbuka : Lakukan komunikasi terbuka dengan peserta didik dan orang tua untuk menjelaskan manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana hal itu dapat mendukung perkembangan peserta didik secara individual.
- b) Pendidikan Orang Tua : Memberikan informasi dan pelatihan kepada orang tua tentang konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi agar mereka dapat mendukung proses pembelajaran anak mereka di rumah.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pengajaran yang menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan belajar setiap peserta didik dengan cara menyesuaikan metode, materi, serta bentuk evaluasi. Penerapannya dapat berhasil apabila ditunjang oleh berbagai faktor yang

saling berhubungan. Menurut Arief Mushoffa Gymnastiar, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, di antaranya: ³⁶

- a. Kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi

Guru perlu memiliki kesiapan yang matang baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam merancang serta mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan memilih metode dan media yang sesuai, serta konsistensi dalam menerapkan rencana pembelajaran agar tujuan dapat tercapai secara optimal ³⁷:

- b. Ketersediaan sumber daya dan dukungan dari sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sekolah mampu menyediakan sumber daya yang memadai serta memberikan dukungan yang berkesinambungan. Sumber daya ini meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, ketersediaan media serta bahan ajar yang variatif, hingga fasilitas teknologi yang menunjang kebutuhan belajar siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga mencakup kebijakan yang mendukung inovasi guru, alokasi anggaran yang proporsional,

³⁶ Arief Mushoffa Gymnastiar, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas," *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 02 (2024): 02, <https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274>.

³⁷ Ahmad Zain Sarnoto, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 3, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>.

pemberian pelatihan dan pendampingan profesional, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi kreativitas dan kolaborasi. Dengan adanya dukungan tersebut, guru akan lebih leluasa dalam menerapkan strategi diferensiasi sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi secara optimal ³⁸.

c. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat dilepaskan dari peran aktif peserta didik dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran. Tingkat partisipasi siswa sangat menentukan keberhasilan, karena keterlibatan aktif akan mendorong mereka lebih termotivasi, fokus, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Siswa yang terlibat secara langsung cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, sekaligus mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian belajar, serta keterampilan kolaboratif saat bekerja sama dengan teman sebaya. Dengan demikian, semakin tinggi partisipasi siswa dalam pembelajaran, semakin besar pula peluang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan ³⁹.

d. Komunikasi yang efektif antara guru, peserta didik, dan orang tua.

³⁸ Gymnastiar, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas."

³⁹ Rades Kasi, "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa," preprint, June 10, 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>.

Komunikasi yang terjalin secara efektif antara guru, siswa, dan orang tua memegang peranan penting dalam mendukung terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat memahami kebutuhan, minat, dan tantangan yang dihadapi siswa, sementara orang tua memperoleh gambaran mengenai perkembangan belajar anak sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai di rumah. Komunikasi juga menjadi sarana untuk membangun kepercayaan, memperkuat kolaborasi, serta menyelaraskan tujuan pendidikan antara sekolah dan keluarga.

Beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sistem komunikasi ini antara lain: memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pesan atau platform pembelajaran daring untuk berbagi informasi, mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua guna membahas perkembangan siswa, memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif kepada peserta didik, serta membangun budaya keterbukaan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, komunikasi yang terstruktur dan berkesinambungan akan menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi ⁴⁰

⁴⁰ Elma M. Dijkstra et al., "Factors Affecting Intervention Fidelity of Differentiated Instruction in Kindergarten," *Research Papers in Education* 32, no. 2 (2017): 151–69, <https://doi.org/10.1080/02671522.2016.1158856>.

7. Penerapan pembelajaran diferensiasi pada PAI

Materi PAI sangat relevan untuk diimplementasikan dengan pendekatan berdiferensiasi, karena setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, serta kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Melalui strategi ini, proses pembelajaran dapat lebih inklusif dan memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh peserta didik untuk memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan potensi masing-masing. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis diferensiasi:⁴¹

a. Diferensiasi Konten.

Guru menyesuaikan materi ajar sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa. Misalnya, pada materi akhlak, siswa dengan kemampuan membaca yang baik dapat diberikan bacaan tambahan berupa kisah teladan sahabat Nabi, sedangkan siswa yang masih kesulitan dapat menggunakan media visual seperti gambar atau video pendek.

b. Diferensiasi Proses.

Proses pembelajaran dirancang bervariasi agar siswa memiliki pilihan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Misalnya, dalam mempelajari doa-doa harian, sebagian siswa dapat belajar melalui hafalan bersama, sementara siswa lain dapat mengerjakan permainan edukatif atau simulasi praktik.

⁴¹ Niba Hanum Tanjung, "Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan Agama Islam," *Analysis 2*, no. 1 (2024): 1.

c. Diferensiasi Produk.

Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajarnya melalui bentuk yang berbeda. Sebagai contoh, pada materi sejarah Islam, siswa dapat memilih untuk membuat ringkasan tertulis, membuat poster kreatif, atau mempresentasikan kisah sejarah dalam bentuk drama singkat.

d. Diferensiasi Lingkungan Belajar.

Suasana kelas diatur agar mendukung kebutuhan belajar yang beragam. Misalnya, menyediakan sudut belajar tenang bagi siswa yang membutuhkan konsentrasi lebih, serta kelompok diskusi interaktif bagi siswa yang lebih nyaman belajar secara kolaboratif.

e. Pemanfaatan Teknologi dan Media.

Guru menggunakan berbagai media, baik konvensional maupun digital, untuk menjembatani perbedaan kebutuhan siswa. Video pembelajaran, aplikasi kuis interaktif, hingga penggunaan mushaf digital dapat membantu siswa belajar lebih efektif sesuai preferensinya.

f. Pemberian Umpan Balik Individual.

Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberikan umpan balik yang spesifik sesuai dengan perkembangan masing-masing siswa. Dengan demikian, setiap peserta didik merasa

diperhatikan dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam memahami ajaran Islam ⁴².

B. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Menurut De Porter, gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Setiap individu memiliki cara yang unik dalam memahami informasi yang diterima, baik melalui visual, auditori, maupun kinestetik. Gaya belajar ini mencerminkan preferensi alami seseorang dalam menangkap informasi dan sangat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Misalnya, ada individu yang lebih mudah memahami pelajaran melalui gambar dan warna (visual), ada pula yang lebih efektif melalui penjelasan lisan (auditori), atau dengan melakukan aktivitas langsung (kinestetik).⁴³

Selain itu, gaya belajar juga mencakup bagaimana seseorang mengatur lingkungan belajarnya, waktu belajar yang disukai, serta strategi yang digunakan untuk mengingat informasi. Dengan memahami gaya belajar masing-masing, baik guru maupun peserta didik dapat mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih sesuai dan efektif. Penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar, karena siswa merasa proses belajarnya lebih menyenangkan dan tidak dipaksakan

⁴² Tanjung, "Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan Agama Islam."

⁴³ Bobbi De Porter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Kaifa, 2019).

mengikuti pola yang tidak sesuai dengan dirinya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali dan mengakomodasi berbagai gaya belajar dalam merancang strategi pembelajaran di kelas.⁴⁴

Menurut Sukadi, gaya belajar merupakan cara seseorang menerima informasi sekaligus bagaimana ia memasukkan informasi tersebut ke dalam konteks yang bermakna. Ini mencakup proses individu dalam menangkap stimulus dari lingkungan, menginterpretasikannya, dan mengaitkannya dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan kata lain, gaya belajar tidak hanya berkaitan dengan preferensi sensorik seperti visual, auditori, atau kinestetik, tetapi juga mencakup cara berpikir dan memahami informasi secara mendalam. Setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengolah informasi, dan perbedaan ini memengaruhi kecepatan, kedalaman, serta hasil dari proses belajar itu sendiri. Memahami gaya belajar menurut perspektif ini dapat membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁴⁵

Gaya belajar merupakan kombinasi dari cara individu menyerap, mengatur, dan mengolah informasi, yang dipengaruhi oleh preferensi alami seperti visual, auditori, dan kinestetik, serta cara mengaitkan informasi dengan konteks dan pengalaman sebelumnya. Setiap orang memiliki pendekatan yang berbeda dalam memahami informasi, baik dari sisi sensorik maupun kognitif, yang berpengaruh langsung terhadap

⁴⁴ Porter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*.

⁴⁵ Sukadi, *Progressive Learning "Learning by Spirit"* (MQS Publishing, 2008).

efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali gaya belajar siswa guna merancang strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan motivasi, kenyamanan, dan hasil belajar siswa secara optimal.

2. Tipe Gaya Belajar

De Porter mengemukakan bahwa gaya belajar dibagi menjadi beberapa penggolongan yang berbeda. Gaya belajar dibagi menjadi tiga jenis yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, atau di singkat dengan gaya belajar VAK.⁴⁶

a. Visual

Pada gaya belajar visual, indera penglihatan memegang peran yang sangat dominan. Peserta didik dengan tipe belajar ini cenderung mengandalkan apa yang mereka lihat untuk memahami dan mempercayai informasi. Terdapat beberapa ciri khas yang menonjol pada individu dengan gaya belajar visual, seperti membutuhkan bantuan visual untuk memahami materi, sensitif terhadap warna, dan mampu memahami suatu permasalahan dengan baik. Namun, mereka juga sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal, mudah terganggu oleh suara, serta cenderung kesulitan dalam memahami instruksi yang disampaikan secara lisan.⁴⁷

b. Auditorial

⁴⁶ Porter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*.

⁴⁷ Siti Alfiyana Azizah et al., "Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 12–12, <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>.

Peserta didik dengan gaya belajar auditori mengandalkan kemampuan mendengar untuk memahami dan mengingat informasi. Dalam gaya belajar ini, pendengaran menjadi alat utama dalam menyerap pengetahuan, sehingga mereka perlu mendengarkan terlebih dahulu agar bisa mengingat dan memahami apa yang dipelajari. Ciri khas dari peserta didik dengan gaya belajar ini antara lain adalah informasi lebih mudah diterima melalui pendengaran, mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan dalam bentuk tulisan, serta menghadapi tantangan dalam aktivitas menulis maupun membaca.⁴⁸

c. Kinestetik

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik perlu melakukan kontak fisik dengan objek yang mengandung informasi agar dapat mengingatnya secara efektif. Ciri utama dari gaya belajar ini adalah penggunaan tangan sebagai sarana utama dalam menerima dan mengolah informasi. Dengan hanya menyentuh atau memegang suatu benda, mereka sudah mampu memahami dan menyerap informasi yang disampaikan, tanpa harus membaca penjelasan secara tertulis.⁴⁹

⁴⁸ Aldo Ridho Adytia Lubis, "Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan Kabupaten Dairi" (Masters, Universitas Medan Area, 2022), <https://repository.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/17276>.

⁴⁹ Rianda Marta Derici and Rahmi Susanti, "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 414, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16903>.

C. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua istilah utama, yaitu “pengelolaan” dan “kelas”. Kata “pengelolaan” berasal dari akar kata “kelola” yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga membentuk makna sebagai suatu proses mengatur atau mengarahkan. Sementara itu, “kelas” dalam pengertian luas dapat dipahami sebagai suatu komunitas kecil yang menjadi bagian integral dari masyarakat sekolah, yang secara sistematis diorganisasi menjadi sebuah unit kerja yang dinamis. Unit ini menjalankan berbagai aktivitas belajar mengajar yang kreatif, kolaboratif, terarah, dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan bermakna.⁵⁰

Pengelolaan kelas merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh pendidik atau pihak yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal demi mendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Dalam praktiknya, pengelolaan kelas mencakup dua aspek utama, yaitu pengaturan terhadap perilaku dan interaksi siswa, serta pengaturan lingkungan fisik kelas yang meliputi ruang belajar, perlengkapan, perabotan, dan berbagai alat bantu pembelajaran lainnya. Dengan kata lain, pengelolaan kelas secara khusus menekankan pada bagaimana siswa diorganisasi, diarahkan, dan difasilitasi di dalam ruang kelas agar tercipta

⁵⁰ Prihantini and Tin Rustini, *Pengelolaan Kelas* (Bumi Aksara, 2025).

suasana belajar yang kondusif, terarah, produktif, nyaman, dan menyenangkan.⁵¹

Menurut Djabidi pengelolaan kelas adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk merancang, mengatur, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai program dan aktivitas pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan kondusif. Proses ini mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pengaktualisasian strategi pembelajaran, serta pengawasan berkelanjutan agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat mendorong keterlibatan aktif, disiplin positif, serta suasana belajar yang nyaman, tertib, kolaboratif, inovatif, terstruktur, terarah, responsif, partisipatif, dan berkesinambungan.⁵²

Menurut Mulyasa, pengelolaan kelas merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif, serta kemampuan untuk mengendalikan dan menanggulangi berbagai bentuk gangguan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, pengelolaan kelas mencakup upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan produktif, sekaligus memiliki kesiapan dalam menghadapi hambatan,

⁵¹ Zainal Azman, "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran," *Edification Journal* 2, no. 2 (2020): 51–64, <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>.

⁵² Athalia A Aptanta Tumanggor et al., "Pengelolaan Kelas Sebagai Acuan Pembelajaran Aktif," *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.737>.

konflik, atau perilaku mengganggu yang dapat menghambat pencapaian tujuan belajar.⁵³

Jadi, pengelolaan kelas merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara sistematis oleh guru atau pendidik untuk menciptakan, mengatur, dan mempertahankan lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien, dan kondusif. Pengelolaan ini mencakup dua aspek utama, yaitu pengaturan perilaku serta interaksi siswa, dan pengelolaan lingkungan fisik kelas seperti ruang, alat, dan perlengkapan pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas juga menuntut keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran, serta mengatasi gangguan yang dapat menghambat proses belajar. Tujuan utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman, produktif, kolaboratif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

2. Strategi Pengelolaan Kelas

Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan untuk menciptakan pengelolaan kelas yang efektif sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Beberapa pendekatan tersebut mencakup strategi-strategi tertentu yang bertujuan membangun suasana belajar yang

⁵³ Maryati Salmiah et al., “Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen,” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13, no. 1 (2022): 41–60, <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>.

kondusif dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Berikut beberapa strategi yang bisa dilakukan guru:⁵⁴

a. Menciptakan lingkungan belajar yang positif

Lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat diwujudkan dengan menciptakan suasana yang hangat, ramah, dan mendukung, di mana setiap siswa merasa aman, dihargai, diterima, serta memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan, seperti membangun komunikasi yang positif dengan siswa, menunjukkan empati dan perhatian terhadap kebutuhan individu, serta menumbuhkan budaya kelas yang inklusif, toleran, kolaboratif, dan menghargai keberagaman latar belakang siswa secara menyeluruh.

b. Menggunakan teknik pengajaran yang beragam

Penggunaan berbagai teknik pengajaran yang bervariasi sangat membantu dalam memenuhi beragam gaya belajar siswa sekaligus mempertahankan minat mereka terhadap materi pelajaran. Contohnya, penerapan metode diskusi interaktif, kerja kelompok kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek yang aplikatif, serta pemanfaatan teknologi pendidikan modern dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan motivasi siswa secara signifikan. Selain itu, variasi teknik

⁵⁴ Nur Wahyuni and Yahyu, "Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* (E-ISSN 2599-2260) 7, no. 2 (2022): 34–41.

pengajaran ini juga mendukung siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda untuk lebih mudah memahami dan menguasai materi secara mendalam dan efektif.

c. Memberikan umpan balik yang konstruktif

Umpan balik yang bersifat konstruktif dan jelas sangat penting untuk membantu siswa mengenali kekuatan serta area yang perlu diperbaiki, sekaligus memotivasi mereka agar terus berkembang dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang efektif sebaiknya diberikan secara tepat waktu, terfokus, dan lebih menekankan pada proses belajar daripada sekadar hasil akhir. Guru dapat memanfaatkan berbagai metode dalam memberikan umpan balik, seperti penilaian formatif yang berkelanjutan, kegiatan refleksi diri, diskusi pribadi dengan siswa, serta penggunaan teknologi untuk mendukung komunikasi yang lebih interaktif dan responsif.

d. Mengimplementasikan manajemen kelas yang efektif

Manajemen kelas yang efektif mencakup penetapan aturan, prosedur, dan rutinitas yang jelas, serta konsistensi dalam pelaksanaannya agar tercipta lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa memahami harapan, tanggung jawab, serta konsekuensi dari setiap perilaku yang ditunjukkan di kelas. Selain itu, penerapan strategi pengelolaan perilaku yang proaktif, seperti pemberian penguatan positif, pemantauan perilaku secara rutin, dan intervensi dini, sangat penting

untuk mencegah gangguan serta menjaga konsentrasi siswa tetap terarah pada proses pembelajaran yang produktif, aman, dan menyenangkan.

e. Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan

Melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan perumusan aturan kelas dapat meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab, serta keterlibatan aktif mereka di lingkungan sekolah. Guru dapat memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, memilih topik proyek yang diminati, menyusun jadwal kegiatan, atau bersama-sama menetapkan aturan dan konsekuensi di kelas. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya memperkuat motivasi belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kepemimpinan, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang akan sangat berguna dalam kehidupan sosial dan akademik mereka.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang secara terencana dan sistematis dengan tujuan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan yang kokoh, mampu mewujudkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, serta konsisten dalam mengamalkan ajaran agama. Upaya ini diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti bimbingan, pengajaran, pembiasaan, hingga pelatihan, yang masing-

masing diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan mampu membentuk pribadi muslim yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan modern ⁵⁵.

Lebih jauh, PAI tidak berdiri secara terisolasi, melainkan senantiasa disertai dengan pembinaan akhlak mulia, termasuk menanamkan sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama lain. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam berperan ganda: di satu sisi membangun fondasi keimanan dan ketakwaan pribadi, dan di sisi lain menumbuhkan kesadaran sosial demi menjaga kerukunan antarumat beragama. Pada akhirnya, tujuan besar dari PAI adalah menciptakan generasi muslim yang tidak hanya beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga mampu menjadi agen pemersatu dalam menjaga persatuan serta ⁵⁶.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah usaha sadar dan terarah yang dilakukan oleh guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Tujuan utama dari proses ini adalah agar siswa menjadikan Islam sebagai pedoman hidup, sekaligus mampu

⁵⁵ Innarotul A'yun and Siti Nurjanah, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MEMBENTUK BUDAYA RELIGIUS SISWA:," *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 2 (2019): 2, <https://doi.org/10.51675/jp.v1i2.80>.

⁵⁶ Ach Jainuri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Multikultural di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu" (Masters, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024), <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/3737/>.

mengamalkan seluruh ketentuan Allah Swt secara kaffah (menyeluruh) dalam kehidupan sehari-hari.

Visi fundamental dari PAI terletak pada upayanya membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Harapannya, PAI dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Lebih jauh, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan mengabdikan diri demi kemaslahatan serta kesejahteraan umat manusia. Dengan demikian, PAI berperan penting dalam melahirkan pribadi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi kehidupan bangsa dan dunia.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Misi utama Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah menumbuhkan keyakinan, memperdalam pemahaman, serta mendorong penerapan ajaran Nabi Muhammad Saw. sehingga setiap peserta didik dapat tumbuh menjadi Muslim yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah Swt. Tujuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam secara lebih luas, yang menekankan keseimbangan antara aspek keimanan, pengetahuan, dan praktik ibadah.

Menurut Zakiah Daradjat, yang kerap dijadikan rujukan dalam kajian pendidikan Islam, sasaran pengajaran PAI dapat dibagi menjadi tiga dimensi utama, yaitu: pertama, pertumbuhan iman yang menumbuhkan kesadaran spiritual; kedua, penguasaan ilmu yang memperkuat pemahaman kognitif peserta didik; dan ketiga, pelaksanaan amal yang mendorong praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata⁵⁷

Untuk mencapai ketiga sasaran tersebut, para pendidik memiliki fleksibilitas dalam memilih berbagai strategi dan teknik pembelajaran inovatif, baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas. Pendekatan ini dapat mencakup metode pembelajaran aktif, pembiasaan perilaku Islami, penggunaan media interaktif, pembelajaran berbasis proyek, maupun kegiatan sosial keagamaan yang mendorong keterlibatan langsung siswa dalam praktik keislaman. Dengan penerapan strategi yang tepat, proses pendidikan dapat lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia⁵⁸.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena berfungsi tidak hanya sebagai sarana penanaman keimanan tetapi juga sebagai penguasaan materi keagamaan yang membentuk karakter peserta didik.

⁵⁷ Zakiah Daradjat and dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1. Cet 10 (Bumi Aksara, 2012).

⁵⁸ Daradjat and dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*.

Menurut Nazarudin, PAI memiliki beberapa fungsi utama, yakni fungsi pengembangan, yang membantu siswa mengembangkan potensi spiritual, moral, dan intelektual; fungsi penyaluran, yang menjadi sarana menyalurkan minat, bakat, dan energi positif siswa; fungsi perbaikan, yang membimbing peserta didik agar mampu memperbaiki perilaku dan sikap sesuai ajaran Islam; fungsi pencegahan, yang mencegah munculnya perilaku negatif melalui penguatan nilai-nilai agama; fungsi penyesuaian, yang membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya secara Islami; serta fungsi sumber nilai, yang menjadi pedoman dalam menentukan standar moral, etika, dan prinsip hidup berdasarkan ajaran Islam. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut, PAI mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari⁵⁹

3. Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam terdiri dari empat komponen materi. Keempat materi ini diorganisasikan menjadi empat mata pelajaran yang berbeda, namun pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Al-Qur'an Hadits menekankan pemahaman terhadap wahyu dan sunnah sebagai pedoman hidup, Fiqih membahas aspek hukum dan tata cara ibadah, Akidah Akhlak menekankan

⁵⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi konsep, karakteristik dan metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum*, 1st ed., vol. 12 (Teras, 2007).

pembentukan keimanan dan moral, sedangkan SKI memberikan wawasan tentang sejarah perkembangan budaya dan peradaban Islam. Keterpaduan keempat mata pelajaran ini memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang ajaran Islam, baik dari segi teori, praktik ibadah, maupun penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sosial.⁶⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari empat komponen materi utama, yaitu Al-Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keempat materi ini diorganisasikan menjadi empat mata pelajaran yang berbeda, namun pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain.

Al-Qur'an Hadits menekankan pemahaman terhadap wahyu dan sunnah sebagai pedoman hidup, Fikih membahas aspek hukum dan tata cara ibadah, Akidah Akhlak menekankan pembentukan keimanan dan moral, sedangkan SKI memberikan wawasan tentang sejarah perkembangan budaya dan peradaban Islam. Materi Pendidikan Agama Islam ini kemudian dijabarkan lebih rinci melalui materi ajar pada masing-masing mata pelajaran PAI, sehingga memudahkan proses pembelajaran dan membantu guru merencanakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Dengan penyusunan materi ajar yang terstruktur, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan, internalisasi

⁶⁰ Ahmad Suryadi, "Implementasi Pembelajaran Rumpun PAI Berbasis Teori Konstruktivisme" (Masters, UIN Alauddin Makassar, 2022).

nilai-nilai Islami, dan akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ⁶¹.

4. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara umum, metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup keterampilan, langkah, dan strategi yang dipilih guru untuk menyampaikan materi agar peserta didik menguasai kompetensi yang ditetapkan. Menurut Armstrong, pembelajaran akan lebih efektif jika guru secara konsisten melatih metode pengajaran dan melibatkan siswa melalui pengalaman yang bermakna. Kreativitas guru—melalui inovasi, imajinasi, dan eksplorasi—juga penting untuk menghidupkan diskusi di kelas. Karena PAI berbeda dengan mata pelajaran umum, guru dituntut menguasai metodologi khusus agar proses pembelajaran berjalan sukses ⁶².

Saat membahas metodologi, pembelajaran PAI muncul sebagai salah satu komponen yang saling memengaruhi dengan berbagai elemen lain dalam pedagogi modern, sehingga tidak dapat dipisahkan dari konteks keseluruhan proses pendidikan. Dengan kata lain, pembelajaran PAI berperan sebagai sebuah subsistem yang dibangun dari beberapa komponen utama, yaitu perencanaan pembelajaran, penyusunan materi ajar, pemilihan strategi dan metode pedagogis, penggunaan alat serta media pembelajaran, dan tahapan evaluasi. Kelima elemen ini saling

⁶¹ Daraqthuni Daraqthuni, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu” (Masters, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024), <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/3786/>.

⁶² Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); (kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, 1st ed. (Yayasan PeNA, 2017).

terkait dan membentuk kerangka kerja yang utuh untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, dan masing-masing akan dibahas secara mendetail dalam bagian pembahasan berikut ⁶³.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian terkait analisis hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup, penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Alfiyana Rahmatillah dengan penelitian berjudul **“Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SDI Surya Buana Malang”**. Penelitian itu mengungkapkan sejumlah temuannya. Pertama, guru-guru di SDI Surya Buana Malang merencanakan aktivitas pembelajaran berdiferensiasi dengan berorientasi pada asesmen diagnostik; dari situ mereka menghimpun gaya dan minat siswa, lantas menyusun modul ajar untuk Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti. Kedua, penerapan di lapangan masih setengah hati, terutama pada kelas IV, di mana modul yang sudah dibuat belum betul-betul dijalankan saat pelajaran agama. Ketiga, evaluasi tetap berjalan, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif. Meski demikian, perhatian dan antusiasme anak-anak

⁶³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); (kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*.

terhadap mata pelajaran itu belum juga melonjak, karena perangkat diferensiasi yang ada jarang dikerahkan dalam praktik sehari-hari⁶⁴.

Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi dan subjeknya sama-sama peserta didik sekolah dasar. Sementara perbedaan dengan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian penulis yaitu analisis hambatan, solusi dan faktor pendukung pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI. Sementara Siti Alfiyana Rahmatillah fokus penelitiannya yaitu lebih ke implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan apakah penerapan tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Arif Adiwibowo dan Suprpti dengan judul “**Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Pulokulon**”. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika guru menyesuaikan isi, urutan kegiatan, hasil akhir, dan suasana kelas dengan kebutuhan unik masing-masing siswa, pencapaian belajar mereka cenderung meningkat secara mencolok. Penelitian ini juga menghadirkan bukti baru tentang penerapan diferensiasi di sekolah dasar di daerah pedesaan, mengisyaratkan bahwa dengan pelatihan intensif dan dukungan berkelanjutan strategi ini bukan sekadar teori. Dari perspektif kebijakan, studi ini mendorong pengembangan workshop rutin bagi guru, penyediaan

⁶⁴ Rahmatillah, “Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SDI Surya Buana Malang.”

insentif administratif, dan pemanfaatan perangkat digital sederhana agar pendekatan diferensiasi bisa bertahan dalam praktik sehari-hari⁶⁵.

Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi dan subjeknya sama-sama peserta didik sekolah dasar. Sementara perbedaan dengan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian penulis yaitu analisis hambatan, solusi dan faktor pendukung pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI. Sementara Arif Adiwibowo fokus penelitiannya yaitu lebih ke efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eneng Raudhatul Jannah dan Ai Fatimah Nur Fuad yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam”**. Penelitian tersebut mencatat perubahan signifikan dalam tingkat pemahaman siswa setelah intervensi dilaksanakan. Karakteristik utama yang teridentifikasi ialah prosedur yang selaras dengan minat, bakat, dan profil peserta didik, sehingga pelaksanaan kegiatan terasa lebih mudah. Temuan ini hendaknya mendorong revisi pada sistem evaluasi pembelajaran, agar langkah lanjutan dapat diambil demi penguatan hasil belajar yang lebih optimal, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam⁶⁶.

⁶⁵ Arif Adiwibowo and Suprpti Suprpti, “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pulokulon,” *Jurnal Humaniora dan Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.70277/jhpi.v1i1.3>.

⁶⁶ Jannah and Fuad, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi. Sementara perbedaan dengan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian penulis yaitu analisis hambatan, solusi dan faktor pendukung pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI yang mencakup Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sementara penelitian Eneng Raudhatul Jannah fokus penelitiannya yaitu lebih ke implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan apakah dengan implementasi tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran PAI.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Diyanayu Dwi Elviya dan Wahyu Sukartiningsih dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa indonesia memerlukan beberapa tahapan penting, yaitu identifikasi kebutuhan siswa melalui asesmen diagnostik, perencanaan pembelajaran yang disesuaikan, serta evaluasi dan refleksi proses belajar. Pendekatan berdiferensiasi terbukti meningkatkan semangat dan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran.

Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembelajaran berdiferensiasi dan jenjang pendidikan yang sama, yaitu SD. Namun, terdapat perbedaan signifikan dari segi fokus dan mata pelajaran. Penelitian sebelumnya menekankan pada penerapan pembelajaran

berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan hasil bahwa penerapan tersebut meningkatkan semangat belajar siswa. Sementara itu, penelitian penulis lebih menyoroti analisis hambatan, solusi dan faktor pendukung pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Anggi Umayrah dan Dinn Wahyudin, dengan judul “**Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka.**”. Menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar mengalami kesulitan dalam manajemen waktu, kesulitan menyiapkan perangkat pembelajaran, ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah dan waktu yang terbatas bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi untuk setiap peserta didik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi, bedanya dengan penelitian penulis adalah pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya fokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa. Sedangkan, penelitian penulis fokus pada analisis hambatan, solusi dan faktor pendukung pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendalami fenomena tertentu dalam konteks nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami kompleksitas suatu situasi atau kejadian melalui analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus spesifik. Studi kasus sering kali melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dan bertujuan untuk menggali perspektif, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terkait fenomena yang diteliti.⁶⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hambatan, solusi, faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDUA Taman Harapan Curup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu wilayah atau daerah tempat peneliti melakukan proses penelitian untuk mendapatkan data-data terkait yang di butuhkan. Penelitian ini dilakukan di SDUA Taman Harapan Curup.

⁶⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian menjelaskan periode atau durasi di mana penelitian dilakukan. Informasi ini sangat penting untuk memberikan konteks tentang kapan data dikumpulkan dan bagaimana waktu penelitian. Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan penelitian terdiri dari 4 orang guru yang mengajar mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDUA Taman Harapan Curup. Pemilihan guru sebagai informan ditentukan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menentukan beberapa responden awal, kemudian responden tersebut diminta untuk menunjuk atau merekomendasikan orang lain yang sesuai dengan kriteria penelitian. Proses ini terus berlanjut hingga jumlah sampel yang dibutuhkan tercapai.⁶⁸

Oleh karena itu pemilihan informan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan pengalaman dan pengetahuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI (Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam) sehingga

⁶⁸ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.

mereka dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai hambatan, solusi dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran.

Melalui wawancara semi-terstruktur, peneliti akan menggali pandangan dan pengalaman para guru terkait pembelajaran berdiferensiasi, hambatan yang dihadapi selama mengajar, solusi yang mereka gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut dan apa saja faktor pendukungnya.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini terbagi 2, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang langsung diperoleh dari sumber aslinya, tanpa perantara. Peneliti biasanya perlu terjun ke lapangan, berinteraksi langsung, demi mendapatkan kumpulan data itu. Pengumpulan dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi⁶⁹. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 4 orang guru yang mengajar mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDUA Taman Harapan Curup.

2. Data Sekunder

Data sekunder mencerminkan informasi yang dikumpulkan atau lebih tepatnya diringkas oleh pihak kedua, dan tidak diperoleh langsung dari lapangan. Dalam praktiknya, peneliti sering kali mengutip teori atau hasil penelitian yang pernah dipublikasikan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2017).

sebelumnya ⁷⁰. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal buku, laporan, jurnal, literatur, serta informasi dari beberapa instansi terkait yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data menduduki posisi sentral dalam setiap proyek riset, sebab tanpa strategi yang mapan kualitas informasi yang diperoleh sering kali meragukan. Praktik itu pada akhirnya menentukan apakah bahan yang terkumpul memenuhi kriteria ketat yang ditetapkan oleh peneliti. Untuk keperluan kajian ini, sejumlah pendekatan berikut dipilih sebagai instrumen lapangan.

1. Observasi

Observasi, dalam konteks penelitian, diartikan sebagai pengamatan sistematis terhadap perilaku manusia dan konteks fisik di mana perilaku tersebut berlangsung; proses ini berlangsung berkesinambungan dan dilakukan langsung di lokasi yang belum dimanipulasi peneliti. Kegiatan yang lebih praktis sering dipandang sebagai pencatatan fenomena ketika alat-alat pengukur tersedia dan pada akhirnya menciptakan rekaman yang dapat ditinjau untuk kepentingan ilmiah maupun tujuan lain ⁷¹.

Observasi pada dasarnya adalah kegiatan sistematis melihat atau mencatat peristiwa demi peristiwa yang berlangsung di depan mata.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Melalui cara inilah informasi konkret biasanya terkumpul, lalu siap diperiksa dan dianalisis lebih lanjut dalam kerangka penelitian yang lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati dan mengetahui mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDUA Taman Harapan Curup.

2. Wawancara

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur dan terbuka. Wawancara semi terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini mengintegrasikan teknik dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan atau topik yang ingin diteliti, namun tetap memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi jawaban partisipan dengan lebih mendalam. Wawancara terbuka adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang memberikan kebebasan penuh kepada partisipan untuk merespons pertanyaan dengan cara mereka sendiri, tanpa batasan yang ketat.⁷²

Ciri khas dari wawancara semi terstruktur adalah adanya panduan pertanyaan yang berfungsi sebagai kerangka kerja, sementara peneliti dapat menyesuaikan urutan dan bentuk pertanyaan berdasarkan

⁷² R. A. Fadhallah, *WAWANCARA* (UNJ PRESS, 2021).

respons yang diberikan oleh partisipan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai perspektif dan pengalaman partisipan, sekaligus menjaga fokus pada isu-isu kunci yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷³

Sebelum sesi wawancara dimulai, peneliti menyusun pedoman yang mengumpulkan seluruh instrumen penggalan data. Dokumen itu berisi serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden dan perlu mereka jawab. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan keterangan secara langsung mengenai pembelajaran berdiferensiasi, hambatan yang dihadapi selama mengajar, solusi yang mereka gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut dan apa saja faktor pendukungnya.

3. Dokumentasi

Di luar wawancara dan observasi langsung, peneliti sering menyelami jejak yang tersebar dalam surat pribadi, buku harian, koleksi foto, notulen rapat, cenderamata, dan jurnal kegiatan lainnya. Sekilas, benda-benda ini tampak remeh, tetapi setiap lembar kertas boleh jadi membongkar peristiwa yang sudah lama dilupakan. Agar temuan itu tidak menjadi sampah datar, disiplin teori yang cukup diperlukan supaya makna yang tersembunyi bisa keluar ke permukaan⁷⁴.

Dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode dokumentasi adalah untuk mengetahui data

⁷³ R. A. Fadhallah, *WAWANCARA*.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

tentang sejarah, visi dan misi, sarana dan prasarana serta gambar atau foto serta modul ajar yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data, dalam konteks penelitian, merupakan langkah menata semua informasi, baik dari wawancara, pengamatan, arsip, maupun sumber pendukung lain, agar tampak terstruktur dan dapat dibaca dengan jelas. Peneliti biasanya mengelompokkan fakta ke dalam kategori-kategori yang relevan, memecahnya ke dalam unit-unit kecil, lalu menyatukan petunjuk-petunjuk yang ada ke dalam pola-pola yang logis; dari sana, pilihan mana yang paling signifikan diambil dan kesimpulan pun dirumuskan. Sebenarnya, pekerjaan analisis semacam ini sudah dimulai jauh sebelum kaki menjejak lapangan, walau intensitasnya paling terasa saat pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis model interaktif oleh Milles dan Hubberman, sebagai berikut:⁷⁵

1. Reduksi data

Proses reduksi data, dalam istilah sederhana, menuntut peneliti untuk merangkum dan memilah informasi yang ditangani. Dalam langkah ini, perhatian diarahkan pada tem-tema mencolok serta pola berulang, sementara elemen-elemen yang dianggap sekunder dibuang.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Hasil akhirnya adalah gambaran ringkas, jelas, dan terfokus, yang memudahkan peneliti melanjutkan pengumpulan data atau pembangunan argumen berikutnya.⁷⁶

2. Penyajian data

Studi ini, berlandaskan metodologi kualitatif, menyajikan data dalam wujud teks naratif. Penulis memilih format tersebut agar peristiwa lapangan, proses reduksi data, dan gambaran konkrit tentang pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tertangkap secara utuh. Adapun narasi itu merangkum permasalahan yang dihadapi para pengajar, faktor penyebab permasalahan, serta solusi untuk penyelesaian masalah.⁷⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah menarik benang merah dari semua temuan yang sudah terkumpul. Kesimpulan pertama biasanya belum matang, masih tentatif, dan bisa tiba-tiba dibongkar jika bukti baru muncul. Namun, jika dugaan awal itu bertahan, teruji, dan tetap konsisten setiap kali peneliti kembali ke lapangan, dugaan itu-lah yang layak disebut kredibel.⁷⁸

⁷⁶ Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, *Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman* | *Journal of Management, Accounting, and Administration*, n.d., accessed September 2, 2025, <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>.

⁷⁷ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33, <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.

⁷⁸ Qomaruddin and Sa'diyah, *Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data, dalam konteks penelitian, merujuk pada ukuran sejauh mana informasi yang dikumpulkan dapat dinyatakan benar dan dapat dipercaya. Standar ini lebih menekankan mutu serta kecocokan data itu sendiri ketimbang popularitasnya di kalangan responden atau jumlah orang yang setuju. Salah satu metode yang umum digunakan untuk memeriksa keabsahan tersebut adalah triangulasi, yakni praktik menggabungkan temuan dari beberapa sumber, teknik, atau sudut pandang. Pendekatan ini bertujuan untuk menyinergikan informasi agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh dan kredibel⁷⁹.

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abasah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mendapatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi data terbagi menjadi beberapa macam cara yaitu:⁸⁰

1. Triangulasi Sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu dari dokumentasi, observasi kegiatan belajar mengajar dan wawancara dengan pendidik pada mata pelajaran rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁸⁰ Bambang Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Borneo Novelty Publishing, 2024), <https://ebooks.borneonovelty.com/publications/584982/>.

2. Triangulasi Teknik yaitu pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Sekitar tahun 2011, sebuah rumah yang pada awalnya dirancang menjadi asrama anak laki-laki mulai dibahas di tingkat Aisyiyah. Para pengurus merasa bahwa menggabungkan remaja putra dan putri dalam satu atap sudah tak layak lagi. Kekhawatiran itu berseliweran di obrolan harian panti dan rapat-rapat cabang.

Beberapa waktu terakhir, mata tak kuasa berpaling dari beragam noda moral yang seolah menjelma santapan pokok di seantero masyarakat. Cemas, para penggiat agama bergegas berpikir. Lalu, pada 11 Desember 2006, orang nomor dua di provinsi ini, Bapak Wakil Gubernur H.M. Syamlan, LC, berdiri di situ dan meletakkan batu pertama untuk asrama putra dan simbol harapan itu. Penggalan berlangsung, semen mengalir, dan saat proyek baru separuh jalan, tiba-tiba jalan cerita bertambah menarik. Di awal April 2007 dua utusan muncul sambil membawa rahasia rumah warisan almarhum Bapak H.Yusuf Syamsudin yang terparkir di desa Rimbo Recap. Setelah bicara berulang-ulang dan menimbang-nimbang, disepakati bangunan itu bakal jadi tempat tinggal tambahan bagi para santri lelaki.

Proyek fisik terus melaju selagi para pengurus panti asuhan bersidang dengan cabang Aisyiyah. Pada 7 November 2007, meloncatlah keputusan untuk menjadikan gedung itu berfungsi ganda;

selain asrama, kini ia juga berpretensi sebagai sekolah. Pengelolaan diserahkan ke seksi pendidikan PCA. Tepat setahun kemudian, 11 November 2007, PCA Curup bersama PDA Rejang Lebong menyampaikan laporan resmi perihal Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah Taman Harapan, disingkat SDITA. Sekolah ini akan bernaung dibawa sayap Panti Asuhan, menjadi benih baru pembelajaran di wilayah itu.

Peletakan batu pertama gedung baru SDITA berlangsung pada tanggal 9 Agustus 2008. Acara itu dipimpin langsung oleh Bapak Rahimullah, Sekretaris Jenderal MPR-RI, dan didampingi oleh Bapak Mulyadi Kahar yang saat itu menjabat Ketua Aspindo Jakarta. Satu semester kemudian, saat tahun ajaran 2008/2009 resmi dibuka, peresmian sekolah dilakukan oleh Wakil Ketua MPR-RI, Bapak Fatwa, seorang tokoh yang juga dekat dengan Muhammadiyah. Luas bangunan tercatat 9.600 m², dan izin pendiriannya dari Dinas Pendidikan Rejang Lebong-421.2/0151/DS/Diknas/2008-hadir tanggal 14 Januari 2008.

Berselang beberapa waktu, Pimpinan Aisyiyah Pusat memberi masukan agar nama SDITA disesuaikan untuk mencerminkan posisi pilot project lembaga itu. Mereka mengusulkan gelar Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah, singkatnya SDUA, dengan harapan seluruh keunggulan yang sudah dirintis tetap terjaga bahkan makin meluas. Proses administratif untuk mengganti nama memang tidak instan, memakan waktu hampir delapan bulan bolak-balik surat dan izin.

Namun pada 01 Agustus 2016, pengumuman resmi keluar: lembaga yang dulu dipanggil SDITA kini berjalan di bawah nama SDUA.

NPSN : 10703171

NIS/NSS : -

Akreditasi : A

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menjadikan SDUA Taman Harapan Curup sekolah yang bermartabat, berbudaya lingkungan dan hidup sehat, serta berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu *Stakeholder* sekolah.
- 2) Menerapkan penggunaan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menanamkan nilai-nilai islami dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menegakkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Membiasakan perilaku peduli lingkungan.
- 6) Melaksanakan gerakan bersih diri dan lingkungan.
- 7) Menerapkan pola hidup sehat dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan sumber daya insani yang bermutu.

- 2) Mewujudkan siswa yang handal dalam bidang IPTEK.
- 3) Menyelenggarakan pola pendidikan yang islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- 4) Menerapkan kedisiplinan dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada guru dan siswa.
- 5) Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
- 7) Terwujudnya pola hidup sehat

3. Letak Geografis Sekolah

Sekolah beralamat di Jl. Imam Bonjol, Talang Rimbo Baru, Kec. Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Berdasarkan pada data observasi awal di peroleh bahwa kondisi sekolah letaknya strategis yaitu berada di tengah kota sehingga mudah di jangkau oleh siswa. Dan lokasi sekolah yang luas dengan sarana yang lengkap sangat mendukung kegiatan pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai “Analisis Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDUA Taman Harapan Curup”. Penelitian ini akan berfokus pada hambatan pembelajaran berdiferensiasi,

solusi untuk mengatasi hambatan dan faktor pendukung pembelajaran diferensiasi.

Penelitian ini memperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 4 orang guru mata pelajaran rumpun PAI. Berikut hasil temuan peneliti tentang hambatan pembelajaran berdiferensiasi, solusi untuk mengatasi hambatan dan faktor pendukung pembelajaran diferensiasi.

1. Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup

Pembelajaran berdiferensiasi-intinya mengakomodasi ragam kebutuhan peserta didik-bermaksud menjadikan ruang kelas lebih inklusif dengan jalan memodifikasi isi, tempo, dan gaya mengajar. Begitu masuk ke lapangan, ia tak jarang terhambat oleh rutinitas terlalu kaku atau oleh kurangnya bahan bacaan yang sepadan untuk setiap level siswa.

Menggeser kebiasaan yang sudah mendarah daging memang bukan perkara mudah. Guru, misalnya, bingung memilih perangkat teknologi baru, sementara murid-murid yang kemampuan akademiknya terpencar jauh tetap butuh perhatian supaya tidak tercecer. Karena itu, mengidentifikasi hambatan-hambatan itu penting agar pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup tidak stagnan dan siswa bisa berkembang seoptimal mungkin. Hambatan yang muncul dapat dilihat dari beberapa aspek. Berikut pemaparannya dari hasil wawancara dan observasi:

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup, antara lain:

- a. Siswa kurang antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran

Kurangnya antusiasme dan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi hambatan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Kondisi ini seringkali membuat proses belajar tidak berjalan optimal karena siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan yang dirancang guru. Untuk memahami lebih jauh mengenai hambatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait pengalaman mereka di kelas.

Berikut hasil wawancara peneliti:

Ada beberapa peserta didik yang terlihat pasif dan tidak terlalu antusias mengikuti pelajaran. Semangat belajar mereka masih kurang maksimal, meskipun saya sudah berusaha menyiapkan media pembelajaran secara lengkap dan bervariasi agar dapat menarik perhatian siswa. Namun, tetap saja ada sebagian siswa yang tidak menunjukkan minat atau keterlibatan yang optimal.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa siswa masih menunjukkan sikap pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun guru telah berupaya menyiapkan media pembelajaran yang lengkap dan bervariasi, semangat belajar sebagian siswa tetap belum maksimal sehingga keterlibatan mereka dalam proses belajar belum optimal.

⁸¹ Eka Septiana, Guru Fiqh, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, didapat hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa guru telah berupaya menghadirkan variasi media pembelajaran, seperti poster dan video yang relevan dengan materi. Namun, meskipun berbagai media tersebut telah disiapkan untuk menarik perhatian siswa, masih terlihat beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tampak dari sikap pasif dan rendahnya keterlibatan beberapa peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga upaya guru belum sepenuhnya berhasil meningkatkan motivasi dan perhatian siswa.⁸²

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Elsa Fiana terkait hambatan yang dialaminya di kelas:

Siswa itu cepat sekali bosan dengan video yang saya tampilkan. Awalnya mereka tampak tertarik, tetapi tidak lama kemudian perhatian mereka mulai berkurang. Hal ini membuat siswa kurang antusias dalam menyimak materi yang sedang dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai.⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa siswa mudah merasa bosan meskipun pada awalnya tertarik dengan media video yang ditampilkan, sehingga perhatian mereka cepat menurun. Kondisi ini menyebabkan antusiasme belajar berkurang dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Hal ini selaras dengan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh:

Berdasarkan hasil observasi di kelas selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru sebenarnya telah menyiapkan media pembelajaran berupa video, namun

⁸² Observasi Langsung, Ruang Kelas 4 SDUA Taman Harapan Curup 13 Agustus 2025.

⁸³ Elsa Fiana, Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025.

keterbatasan sarana seperti tidak tersedianya infokus dan speaker membuat tayangan hanya dapat dilihat dari layar laptop dengan suara yang kurang jelas. Kondisi ini menyebabkan perhatian siswa cepat berkurang dan mereka kurang terlibat aktif dalam menyimak materi yang disampaikan.⁸⁴

Hal yang selaras juga disampaikan oleh ibu Pramitha

Rusadi terkait hambatan pembelajaran diferensiasi:

Hambatan yang saya hadapi yaitu siswa kurang fokus saat belajar karena pembelajaran dilakukan pada jam siang. Beberapa siswa bahkan terlihat mengantuk sehingga materi tidak bisa diterima dengan maksimal.⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung karena dilaksanakan pada jam siang, sehingga beberapa di antaranya terlihat mengantuk. Kondisi ini mengakibatkan materi tidak dapat diterima dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa hambatan pertama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah kurangnya fokus dan antusiasme siswa. Meskipun guru telah menyiapkan media pembelajaran yang beragam, sebagian siswa tetap terlihat pasif, mudah bosan, dan kurang terlibat aktif. Keterbatasan sarana seperti tidak mencukupinya infokus dan speaker membuat media video kurang efektif, sementara pembelajaran yang dilaksanakan pada jam siang juga menyebabkan beberapa siswa mengantuk. Faktor-

⁸⁴ Observasi Langsung, Ruang Kelas 2 SDUA Taman Harapan Curup 13 Agustus 2025.

⁸⁵ Pramita Rusadi, Guru Al Qur'an Hadis, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025.

faktor tersebut berdampak pada kurang optimalnya penerimaan materi oleh peserta didik.

- b. Guru kesulitan mencari referensi bahan ajar sesuai kebutuhan siswa.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dituntut untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Namun, kenyataannya guru sering kali mengalami kesulitan dalam menemukan referensi yang tepat dan relevan untuk digunakan di kelas. Untuk memperjelas bagaimana hambatan ini dirasakan, berikut penuturan guru berdasarkan hasil wawancara:

Hambatan yang saya hadapi adalah kesulitan dalam mencari referensi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kadang bahan ajar yang saya temukan tidak sepenuhnya relevan dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga saya harus menyesuaikan kembali agar bisa lebih mudah dipahami oleh peserta didik.⁸⁶

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru menemukan hambatan yaitu kesulitan dalam menemukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Bahan ajar yang tersedia sering kali tidak sepenuhnya relevan, sehingga guru perlu menyesuaikan atau memodifikasi materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

- c. Waktu yang terbatas

⁸⁶ Hidayani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025.

Keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan klasik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru sering merasa kesulitan untuk menyeimbangkan antara penyampaian materi, pemberian tugas, serta upaya menyesuaikan strategi dengan kebutuhan beragam siswa. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai secara optimal. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai hambatan ini, peneliti mengumpulkan informasi langsung dari guru melalui wawancara dan observasi. Berikut hasil wawancara dengan 4 guru mata pelajaran rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup:

Untuk melaksanakan tiga media pembelajaran yang berbeda itu membutuhkan waktu yang cukup lama. Kadang saya jadi tergesa-gesa dalam menerapkannya karena harus menyesuaikan dengan alokasi waktu pelajaran yang terbatas.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penerapan tiga media pembelajaran yang berbeda membutuhkan waktu yang cukup lama. Guru kadang harus tergesa-gesa dalam melaksanakannya karena harus menyesuaikan dengan alokasi waktu pelajaran yang terbatas. Hal ini selaras dengan hasil observasi :

Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengatur jalannya pembelajaran karena perbedaan daya serap siswa yang cukup beragam. Beberapa siswa mampu memahami materi dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk mengikuti penjelasan. Selain itu, saat guru menggunakan beberapa media pembelajaran sekaligus, proses pembelajaran tampak memakan waktu cukup

⁸⁷ Eka Septiana, "Guru Fiqh, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

lama sehingga guru terlihat terburu-buru dalam menyampaikan materi agar sesuai dengan jam pelajaran yang tersedia.⁸⁸

Hal yang sama juga disampaikan ibu Elsa Fiana terkait hambatan pembelajaran diferensiasi:

Perbedaan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas. Ada siswa yang cepat selesai, tetapi ada juga yang lambat. Kondisi ini kadang menimbulkan kesenjangan antar siswa, karena yang cepat selesai cenderung bosan menunggu, sementara yang lambat merasa tertinggal.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perbedaan kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas menimbulkan kesenjangan dalam kelas. Siswa yang cepat selesai cenderung merasa bosan menunggu, sementara siswa yang lambat merasa tertinggal. Hal ini terjadi karena alokasi waktu pelajaran yang terbatas, sehingga proses penyesuaian pembelajaran agar semua peserta didik tetap terlibat secara optimal menjadi terbatas. Hal ini selaras dengan hasil observasi :

Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi Asmaul Husna yang disampaikan guru. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas dibandingkan dengan teman-temannya. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi kemampuan dalam daya serap dan kecepatan belajar siswa, sehingga guru perlu memberikan perhatian lebih agar semua peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.⁹⁰

⁸⁸ “Observasi Langsung, Ruang Kelas 4 SDUA Taman Harapan Curup 13 Agustus 2025.”

⁸⁹ Elsa Fiana, “Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025.”

⁹⁰ “Observasi Langsung, Ruang Kelas 2 SDUA Taman Harapan Curup 13 Agustus 2025.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hidayani, berikut hasil wawancaranya:

Keterbatasan waktu untuk mempersiapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang beragam memang menjadi kendala bagi saya. Apalagi dalam pengelolaan kelas yang heterogen, saya harus lebih teliti dalam menyesuaikan metode dengan kemampuan siswa. Hal itu tentu membutuhkan perhatian dan waktu yang lebih banyak dari biasanya.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam mempersiapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang beragam. Dalam pengelolaan kelas yang heterogen, guru harus lebih teliti menyesuaikan metode dengan kemampuan siswa, sehingga memerlukan perhatian dan waktu yang lebih banyak daripada biasanya. Hal ini selaras dengan hasil observasi, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa durasi video kisah Nabi Isa a.s. yang cukup panjang menyita banyak waktu pembelajaran. Kondisi ini membuat kesempatan guru untuk memberikan penjelasan tambahan dan mengajak siswa berdiskusi menjadi terbatas, sehingga perhatian siswa berangsur menurun.⁹²

Hal yang sama juga disampaikan ibu Pramita Rusadi, berikut hasil wawancaranya:

Hambatan yang saya hadapi yaitu menyeimbangkan antara waktu dengan kebutuhan siswa. Saya ingin memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa, tetapi karena keterbatasan waktu, proses pembelajaran seringkali menjadi kurang optimal.⁹³

⁹¹ Hidayani, "Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

⁹² "Observasi Langsung, Ruang Kelas 4 SDUA Taman Harapan Curup 14 Agustus 2025."

⁹³ Pramita Rusadi, "Guru Al Qur'an Hadis, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru menghadapi hambatan dalam menyeimbangkan antara waktu yang terbatas dengan kebutuhan siswa. Meskipun guru ingin memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing peserta didik, keterbatasan waktu seringkali membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. ini sesuai dengan hasil observasi:

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran kurang kondusif karena dilaksanakan pada jam siang, sehingga sebagian siswa tampak kurang antusias dan fokus. Selain itu, guru membutuhkan waktu cukup lama untuk menyiapkan media pembelajaran, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak sepenuhnya optimal.⁹⁴

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu merupakan hambatan ketiga yang peneliti temukan. Hambatan ini yang dialami 4 guru mapel rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup. Guru memerlukan banyak waktu dalam menyiapkan berbagai media pembelajaran, menyesuaikan metode dengan kemampuan siswa yang heterogen, serta menyeimbangkan waktu antara kebutuhan siswa yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menyebabkan guru sering harus tergesa-gesa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga proses belajar tidak selalu berjalan optimal dan keterlibatan semua peserta didik belum sepenuhnya tercapai.

⁹⁴ “Observasi Langsung, Ruang Kelas 2 SDUA Taman Harapan Curup 14 Agustus 2025.”

- d. Kurangnya performa guru dalam mengkondisikan kelas yang heterogen.

Mengelola kelas dengan kondisi siswa yang beragam membutuhkan keterampilan khusus serta pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Sayangnya, sebagian guru masih mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman dalam menghadapi kelas heterogen. Penjelasan lebih rinci mengenai hambatan ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

Saya merasa kesulitan mengelola kelas karena jumlah siswa yang banyak dan kebutuhan mereka berbeda-beda. Ada yang cepat memahami, ada yang perlu penjelasan lebih, sehingga kadang saya kesulitan membagi perhatian dengan optimal.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang jumlah siswanya banyak dan memiliki kebutuhan yang beragam. Perbedaan kemampuan belajar siswa membuat guru sulit membagi perhatian secara optimal, sehingga beberapa siswa mungkin tidak mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Elsa Fiana:

Saya menyadari bahwa dalam mengajar Akidah, saya kurang memberikan contoh-contoh yang nyata dari kehidupan sehari-hari terkait materi yang diajarkan. Akibatnya, beberapa siswa kesulitan memahami penerapan konsep-konsep akidah dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁹⁶

⁹⁵ Eka Septiana, "Guru Fiqh, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

⁹⁶ Elsa Fiana, "Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru kurang memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari saat mengajar Akidah. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami bagaimana konsep-konsep akidah dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Hidayani:

Saya merasa kesulitan menjaga konsentrasi siswa di kelas karena tingkat pemahaman mereka berbeda-beda. Ada siswa yang cepat mengerti materi, sementara yang lain membutuhkan penjelasan lebih lama, sehingga sulit memastikan semua siswa tetap fokus selama pembelajaran.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mengalami kesulitan menjaga konsentrasi siswa di kelas karena tingkat pemahaman yang beragam. Perbedaan kemampuan belajar membuat beberapa siswa cepat mengerti materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami, sehingga sulit bagi guru memastikan semua siswa tetap fokus selama pembelajaran. Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Pramita Rusadi:

Saya merasa kurang pengalaman dalam mengelola perbedaan kebutuhan siswa, sehingga pelaksanaan pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa masih menjadi hambatan bagi saya.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru merasa kurang memiliki pengalaman dalam mengelola perbedaan kebutuhan siswa. Hal ini membuat penerapan pembelajaran

⁹⁷ Hidayani, "Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

⁹⁸ Pramita Rusadi, "Guru Al Qur'an Hadis, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

berdiferensiasi yang menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru masih menghadapi hambatan dalam mengelola kelas yang heterogen, baik dari segi jumlah siswa, kemampuan belajar, maupun kebutuhan masing-masing peserta didik. Guru mengalami hambatan dalam membagi perhatian secara optimal, menjaga konsentrasi siswa, serta memberikan contoh-contoh nyata yang memudahkan pemahaman materi. Selain itu, keterbatasan pengalaman dan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi membuat penyesuaian metode dengan kemampuan siswa belum maksimal.

e. Keterbatasan sarana dan prasarana

Pembelajaran berdiferensiasi idealnya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, baik berupa media pembelajaran, fasilitas sekolah, maupun akses terhadap teknologi. Namun, kenyataannya keterbatasan sumber daya masih menjadi kendala yang dialami oleh banyak guru. Untuk mengetahui bagaimana hambatan ini muncul di lapangan, peneliti merujuk pada hasil wawancara dengan guru:

Terkadang saya mengalami kendala karena tidak tersedianya speaker saat memutar video pembelajaran. Hal ini membuat siswa kesulitan menangkap materi dengan jelas, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal.⁹⁹

⁹⁹ Eka Septiana, "Guru Fiqh, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa keterbatasan sarana, seperti tidak tersedianya speaker saat memutar video pembelajaran, menjadi hambatan dalam proses belajar. Kondisi ini membuat siswa kesulitan menangkap materi dengan jelas, sehingga efektivitas pembelajaran menjadi kurang optimal. hal ini sesuai dengan hasil observasi:

Berdasarkan hasil observasi di kelas, saat guru menampilkan video menggunakan infokus, suara hanya terdengar dari laptop karena guru tidak membawa speaker sendiri. Beberapa speaker yang tersedia di sekolah sedang digunakan oleh guru lain, sehingga kualitas suara menjadi terbatas. Kondisi ini membuat beberapa siswa kesulitan mendengar materi dengan jelas, sehingga perhatian dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran berkurang.¹⁰⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Elsa Fiana, sebagai berikut:

Saya merasa terhambat karena kurangnya alat pembelajaran, seperti infokus, karena sekolah hanya memiliki beberapa unit. Akibatnya, video pembelajaran hanya bisa ditampilkan melalui satu laptop, sehingga suasana kelas kurang kondusif dan siswa menjadi kurang memahami materi yang disampaikan.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa keterbatasan alat pembelajaran, seperti infokus yang jumlahnya terbatas, menjadi hambatan dalam proses belajar. Akibatnya, video pembelajaran hanya dapat ditampilkan melalui satu laptop, sehingga suasana kelas kurang kondusif dan siswa kesulitan

¹⁰⁰ “Observasi Langsung, Ruang Kelas 4 SDUA Taman Harapan Curup 13 Agustus 2025.”

¹⁰¹ Elsa Fiana, “Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025.”

memahami materi yang disampaikan. Hal ini selaras dengan hasil observasi:

Berdasarkan hasil observasi di kelas, dimodul tertulis akan menggunakan proyektor dan speaker sebagai alat bantu pembelajaran, namun keduanya tidak digunakan karena sedang dipakai guru lain. Siswa dibagi menjadi dua kelompok dan bergantian menonton video melalui laptop. Kelompok yang belum menonton diberi gambar yang relevan dengan materi, sehingga kelas menjadi kurang kondusif karena semua siswa ingin melihat video.¹⁰²

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hidayani terkait keterbatasan sumber daya:

Fasilitas di sekolah masih terbatas. Infokus dan komputer ada, tapi jumlahnya tidak mencukupi untuk semua kelas, terutama di pelajaran SKI yang membutuhkan perangkat tambahan. Perpustakaan juga hanya menyediakan buku, sehingga kurang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa keterbatasan fasilitas di sekolah menjadi hambatan dalam mendukung pembelajaran. Meskipun tersedia infokus dan komputer, jumlahnya tidak mencukupi untuk semua kelas, khususnya pada mata pelajaran SKI yang membutuhkan perangkat tambahan. Selain itu, perpustakaan yang hanya menyediakan buku kurang mendukung penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Pramita Rusadi:

Saya merasa kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan dan minat yang berbeda, sehingga saya perlu menyiapkan variasi media yang berbeda pula, namun keterbatasan

¹⁰² “Observasi Langsung, Ruang Kelas 2 SDUA Taman Harapan Curup 13 Agustus 2025.”

¹⁰³ Hidayani, “Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025.”

waktu dan sumber daya membuat hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perbedaan kemampuan dan minat siswa menuntut variasi media yang beragam, namun keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini selaras dengan hasil observasi:

Berdasarkan hasil observasi di kelas, media pembelajaran yang digunakan belum mengakomodasi semua gaya belajar siswa. Pada materi ini, guru hanya memanfaatkan media gambar dan rekaman suara surah An-Naas, sehingga beberapa siswa dengan gaya belajar lain, seperti kinestetik atau visual-spasial, kurang terfasilitasi. Kondisi ini berpotensi menurunkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sumber daya menjadi hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan dan menyampaikan materi secara optimal karena fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Kondisi ini berdampak pada suasana kelas yang kurang kondusif serta keterlibatan dan pemahaman siswa yang belum maksimal.

f. Resistensi dari orang tua dan siswa

¹⁰⁴ Pramita Rusadi, "Guru Al Qur'an Hadis, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

¹⁰⁵ "Observasi Langsung, Ruang Kelas 2 SDUA Taman Harapan Curup 14 Agustus 2025."

Resistensi dari orang tua dan siswa juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa orang tua mungkin kurang memahami konsep pembelajaran ini, sementara sebagian siswa menolak karena merasa pembelajaran berbeda dari kebiasaan yang mereka alami sebelumnya. Situasi ini menimbulkan tantangan bagi guru dalam meyakinkan pihak-pihak terkait agar mendukung proses pembelajaran. Untuk melihat lebih jelas bagaimana hambatan ini dihadapi guru, peneliti menyajikan hasil wawancara, sebagai berikut:

Beberapa orang tua pernah mengeluhkan kesulitan dalam membantu siswa menyelesaikan proyek yang saya berikan. Untuk menghadapinya, saya berusaha memberikan penjelasan yang lebih jelas dan panduan langkah-langkah pengerjaan proyek, sehingga siswa tetap bisa menyelesaikan tugasnya meski orang tua kesulitan mendampingi.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak menyelesaikan proyek. Namun, guru berusaha mengatasinya dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas dan panduan langkah-langkah pengerjaan, sehingga siswa tetap dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Selanjutnya pernyataan dari ibu Pramita Rusadi, berikut hasil wawancaranya:

Ada resistensi dari siswa, terutama saat mengajarkan tajwid karena beberapa sudah hafal surat. Saya mengatasinya dengan pendekatan bertahap sesuai kemampuan siswa.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Elsa Fiana, "Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

¹⁰⁷ Pramita Rusadi, "Guru Al Qur'an Hadis, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terdapat resistensi dari siswa saat pembelajaran tajwid karena sebagian sudah hafal surat. Guru mengatasinya dengan menggunakan pendekatan bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa resistensi dari orang tua dan siswa menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Orang tua mengalami kendala dalam mendampingi anak menyelesaikan proyek, sementara sebagian siswa menunjukkan resistensi dalam pembelajaran tajwid karena merasa sudah menguasai materi. Namun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pemberian penjelasan dan panduan yang lebih jelas kepada orang tua, serta menggunakan pendekatan bertahap sesuai kemampuan siswa agar pembelajaran tetap dapat berlangsung efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup.

- 1) Kurangnya fokus dan antusiasme siswa, yang terlihat dari sikap pasif, mudah bosan, dan rendahnya keterlibatan siswa meskipun guru telah menyiapkan media pembelajaran yang beragam.

- 2) Kesulitan guru dalam menemukan bahan ajar yang sesuai, di mana materi yang tersedia sering kali tidak relevan dengan tingkat pemahaman siswa sehingga memerlukan modifikasi.
- 3) Keterbatasan waktu, yang membuat guru harus terburu-buru menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran, menyesuaikan metode dengan kemampuan siswa yang heterogen, serta menyeimbangkan waktu penyelesaian tugas antar siswa.
- 4) Kurangnya performa guru dalam mengelola kelas yang heterogen, termasuk kesulitan membagi perhatian, menjaga konsentrasi siswa, dan memberikan contoh nyata yang memudahkan pemahaman materi.
- 5) Keterbatasan sumber daya, di mana fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia tidak mencukupi, sehingga suasana kelas kurang kondusif dan keterlibatan serta pemahaman siswa belum maksimal.
- 6) Resistensi dari orang tua dan siswa, terlihat dari kesulitan orang tua mendampingi anak serta siswa yang menolak metode pembelajaran karena merasa sudah menguasai materi.

2. Solusi Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup.

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tentu tidak dapat dihindari, mengingat adanya perbedaan kemampuan, minat, gaya belajar siswa, serta keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Namun, guru tetap berusaha mencari solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Upaya-upaya yang dilakukan mencakup strategi dalam mengelola kelas, penyesuaian media pembelajaran, hingga pendekatan khusus untuk menghadapi resistensi dari siswa maupun orang tua. Dengan adanya solusi yang diterapkan secara kreatif dan fleksibel, hambatan yang muncul dapat diminimalisasi, sehingga pembelajaran PAI tetap relevan dan bermakna bagi semua siswa. Berikut beberapa solusi untuk mengatasi hambatan pembelajaran diferensiasi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

a. Meningkatkan fokus dan antusiasme peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan guru terkait apa solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan:

Untuk mengatasi siswa yang kurang antusias, saya membuat pembelajaran lebih interaktif, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan dorongan serta apresiasi agar motivasi belajar siswa meningkat.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru berupaya mengatasi kurangnya antusias siswa dengan membuat pembelajaran lebih interaktif, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan dorongan dan apresiasi agar motivasi belajar siswa meningkat. Hal yang selaras juga disampaikan oleh ibu Elsa Fiana:

Untuk mengatasi siswa yang cepat bosan dengan video, saya mencoba memadukan media pembelajaran dengan metode lain, seperti diskusi singkat, tanya jawab, atau permainan edukatif terkait

¹⁰⁸ Eka Septiana, "Guru Fiqh, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

materi. Saya juga membagi video menjadi bagian-bagian pendek agar lebih mudah disimak, sehingga perhatian siswa tetap terjaga dan pembelajaran lebih efektif.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mengatasi siswa yang cepat bosan dengan video dengan memadukan media pembelajaran dengan metode lain, seperti diskusi singkat, tanya jawab, atau permainan edukatif, serta membagi video menjadi bagian-bagian pendek agar perhatian siswa tetap terjaga dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Hidayani terkait solusi mengatasi hambatan pada perbedaan tingkat kesiapan, minat dan kebutuhan siswa:

Saya menyiasati kesulitan bahan ajar dengan menyederhanakan materi dari berbagai sumber dan menyesuainya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mengatasi kesulitan dalam memperoleh bahan ajar dengan menyederhanakan materi dari berbagai sumber dan menyesuainya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami. Hal yang sama juga disampaikan ibu Pramita Rusadi:

Untuk mengatasi siswa yang kurang fokus saat belajar di jam siang, saya berusaha membuat suasana pembelajaran lebih interaktif dengan memberikan ice breaking agar siswa tetap terlibat aktif dan tidak mudah mengantuk.¹¹¹

¹⁰⁹ Elsa Fiana, "Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

¹¹⁰ Hidayani, "Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

¹¹¹ Pramita Rusadi, "Guru Al Qur'an Hadis, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mengatasi kurangnya fokus siswa saat belajar di jam siang dengan membuat suasana pembelajaran lebih interaktif dan memberikan ice breaking agar siswa tetap terlibat aktif dan tidak mudah mengantuk.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi, termasuk meningkatkan interaktivitas pembelajaran, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberikan dorongan dan apresiasi, memadukan media dengan metode lain, menyederhanakan bahan ajar, serta menggunakan ice breaking untuk menjaga fokus siswa. Upaya-upaya ini bertujuan agar motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa tetap optimal, sehingga pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih efektif, kondusif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

b. Penerapan Efektivitas waktu

Berikut hasil wawancara dengan ibu Eka Septiana terkait apa solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan waktu yang terbatas:

Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam penggunaan beberapa media pembelajaran, saya memilih untuk lebih selektif dengan menyesuaikan media yang akan digunakan sesuai tujuan pembelajaran. Saya juga berusaha mengatur alokasi waktu secara lebih terstruktur, sehingga meskipun tidak semua media bisa digunakan sekaligus, materi tetap bisa tersampaikan dengan baik tanpa tergesa-gesa.¹¹²

¹¹² Eka Septiana, "Guru Fiqh, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mengatasi keterbatasan waktu dengan cara lebih selektif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, serta mengatur alokasi waktu secara terstruktur agar materi tetap tersampaikan dengan baik tanpa tergesa-gesa. Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Elsa Fiana mengenai solusi mengatasi keterbatasan waktu dalam pembelajaran diferensiasi:

Untuk mengatasi perbedaan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas, saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan tingkat kesulitan tugas sesuai kemampuan mereka. Siswa yang cepat saya berikan tugas tambahan agar tetap termotivasi, sementara siswa yang lebih lambat saya beri tugas yang lebih sederhana dan bimbingan, sehingga semua bisa belajar dengan nyaman.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mengatasi perbedaan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu menyesuaikan tingkat kesulitan tugas sesuai kemampuan, memberikan tugas tambahan bagi siswa yang cepat, serta memberikan tugas lebih sederhana dan bimbingan bagi siswa yang lebih lambat agar semua dapat belajar dengan nyaman. Selanjutnya solusi yang disampaikan ibu Hidayani:

Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, saya membuat perencanaan yang lebih sederhana namun tetap variatif. Saya juga berusaha memanfaatkan kembali media atau perangkat ajar yang sudah ada dengan sedikit penyesuaian, sehingga tidak terlalu banyak memakan waktu tetapi tetap sesuai dengan kebutuhan siswa.¹¹⁴

¹¹³ Elsa Fiana, "Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

¹¹⁴ Hidayani, "Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mengatasi keterbatasan waktu dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan membuat perencanaan yang lebih sederhana namun tetap variatif, serta memanfaatkan kembali media atau perangkat ajar yang sudah ada dengan penyesuaian agar tetap sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa memakan banyak waktu. Selanjutnya solusi yang disampaikan ibu Pramita Rusadi:

Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, saya membuat perencanaan yang lebih terstruktur. Saya juga membagi kegiatan belajar secara bertahap, sehingga meskipun waktunya terbatas, siswa tetap bisa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mengatasi keterbatasan waktu dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dengan membuat perencanaan yang lebih terstruktur serta membagi kegiatan belajar secara bertahap, sehingga siswa tetap memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan meskipun waktu terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat guru rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup, dapat disimpulkan bahwa hambatan keterbatasan waktu dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi diatasi dengan berbagai strategi yang menekankan pada perencanaan yang terstruktur, pemilihan media yang tepat, serta

¹¹⁵ Pramita Rusadi, "Guru Al Qur'an Hadis, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

penyesuaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru berupaya agar meskipun waktu terbatas, proses belajar tetap berjalan efektif, variatif, dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik.

Adapun solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi keterbatasan waktu adalah sebagai berikut:

- 1) Selektif dalam penggunaan media pembelajaran.
- 2) Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pemberian tugas dengan menyesuaikan tingkat kesulitan sesuai kemampuan siswa.
- 3) Menyusun perencanaan sederhana namun tetap variatif.
- 4) Membuat perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan membagi kegiatan belajar secara bertahap.

Dengan solusi-solusi tersebut, hambatan waktu dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat diminimalisasi sehingga proses pembelajaran rumpun PAI tetap berjalan efektif dan bermakna bagi seluruh siswa.

- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas yang heterogen

Berikut hasil wawancara dengan ibu Eka Septiana terkait apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kurangnya kemampuan dan pengalaman dalam mengelola kelas yang heterogen:

Untuk mengatasinya, saya membagi perhatian secara bergantian dan memanfaatkan bantuan kelompok belajar, sehingga siswa yang cepat dan yang lambat tetap bisa mendapat bimbingan sesuai kebutuhan tanpa mengganggu jalannya kelas. Selain itu, saya juga

berkolaborasi dengan rekan guru lain yang menghadapi masalah serupa dan telah berhasil menanganinya. Dari diskusi dan berbagi pengalaman, saya mendapatkan strategi tambahan yang bisa diterapkan di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatasi hambatan dengan membagi perhatian secara bergantian dan memanfaatkan kelompok belajar, sehingga baik siswa yang cepat maupun lambat tetap mendapat bimbingan sesuai kebutuhan. Selain itu, guru juga berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, sehingga memperoleh strategi tambahan yang membuat proses pembelajaran lebih efektif.

Selanjutnya solusi yang disampaikan oleh ibu Elsa Fiana terkait apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kurangnya kemampuan dan pengalaman dalam mengelola kelas yang heterogen:

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep akidah, saya mulai memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi. Dengan cara ini, siswa dapat melihat langsung penerapan konsep yang dipelajari, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik dan pembelajaran lebih menarik.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru mengatasi keterbatasan dalam mengelola kelas heterogen dengan memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

¹¹⁶ Eka Septiana, "Guru Fiqh, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

¹¹⁷ Elsa Fiana, "Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

Selanjutnya solusi yang disampaikan oleh ibu Hidayani terkait apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kurangnya kemampuan dan pengalaman dalam mengelola kelas yang heterogen:

Saya memberikan materi secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga tingkat lanjut, sehingga siswa yang lambat tetap bisa mengikuti tanpa kehilangan fokus, sementara siswa yang cepat tetap tertantang.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatasi kurangnya kemampuan dan pengalaman dalam mengelola kelas heterogen dengan menyampaikan materi secara bertahap, sehingga siswa yang lambat tetap dapat mengikuti pembelajaran dan siswa yang cepat tetap tertantang.

Selanjutnya solusi yang disampaikan oleh ibu Pramita Rusadi terkait apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kurangnya kemampuan dan pengalaman dalam mengelola kelas yang heterogen:

Untuk mengatasi kurangnya pengalaman dalam mengelola perbedaan kebutuhan siswa, saya mengikuti pelatihan dan workshop terkait pembelajaran berdiferensiasi. Dengan bekal pengetahuan dan strategi dari pelatihan tersebut, saya lebih percaya diri dalam menyesuaikan metode dan media dengan kemampuan masing-masing siswa.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatasi kurangnya pengalaman dalam mengelola perbedaan kebutuhan siswa dengan mengikuti pelatihan dan workshop pembelajaran berdiferensiasi,

¹¹⁸ Hidayani, "Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

¹¹⁹ Pramita Rusadi, "Guru Al Qur'an Hadis, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

sehingga lebih percaya diri menyesuaikan metode dan media sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang guru mata pelajaran rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup, dapat disimpulkan bahwa guru mengatasi hambatan kurangnya kemampuan dan pengalaman dalam mengelola kelas yang heterogen melalui beberapa strategi. Solusi yang diterapkan meliputi:

- 1) Membagi perhatian secara bergantian dan memanfaatkan kelompok belajar, agar siswa yang cepat maupun lambat tetap mendapat bimbingan sesuai kebutuhan tanpa mengganggu jalannya kelas.
- 2) Berkolaborasi dengan rekan sejawat, melalui diskusi dan berbagi pengalaman untuk memperoleh strategi tambahan yang dapat diterapkan di kelas.
- 3) Memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi agar siswa lebih mudah memahami konsep dan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 4) Menyampaikan materi secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga tingkat lanjut, sehingga siswa yang lambat tetap bisa mengikuti dan siswa yang cepat tetap tertantang.
- 5) Mengikuti pelatihan dan workshop pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan pengetahuan guru, sehingga guru lebih

percaya diri dalam menyesuaikan metode dan media sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, guru dapat lebih efektif mengelola kelas heterogen dan mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup.

d. Peningkatan pengadaan sarana dan prasarana

Berikut hasil wawancara dengan ibu Eka Septiana terkait apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi sumber daya yang terbatas:

Untuk mengatasi kendala tidak tersedianya speaker, selain menayangkan video, saya juga menyiapkan gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan materi. Dengan cara ini, siswa dapat memahami konsep secara visual meskipun audio video kurang terdengar. Selain itu, saya menjelaskan materi secara langsung sambil menunjuk gambar, sehingga pembelajaran tetap maksimal.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatasi keterbatasan sumber daya, seperti tidak tersedianya speaker, dengan menyiapkan gambar atau ilustrasi yang relevan dengan materi dan menjelaskan secara langsung sambil menunjuk gambar, sehingga siswa tetap dapat memahami konsep dan pembelajaran berjalan maksimal.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Elsa Fiana terkait apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi sumber daya yang terbatas:

Karena keterbatasan infokus, saya memaksimalkan tampilan video di laptop dengan membagi siswa agar bisa melihat layar dengan jelas. Selain itu, saya melengkapi penjelasan dengan gambar atau ilustrasi

¹²⁰ Eka Septiana, "Guru Fiqh, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

yang sesuai materi dan menjelaskan secara lisan, sehingga siswa tetap memahami pelajaran meskipun hanya menggunakan satu perangkat.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatasi keterbatasan sumber daya, seperti infokus yang terbatas, dengan memaksimalkan tampilan video di laptop, membagi siswa agar dapat melihat layar dengan jelas, serta melengkapi penjelasan dengan gambar atau ilustrasi dan penjelasan lisan, sehingga siswa tetap memahami materi meskipun hanya menggunakan satu perangkat.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Hidayani terkait apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi sumber daya yang terbatas:

Karena fasilitas terbatas, saya berfokus pada pengelolaan kelas yang efektif dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil agar mereka tetap bisa belajar dengan perangkat yang tersedia. Selain itu, saya memanfaatkan sumber belajar lain, seperti gambar atau buku referensi tambahan, untuk mendukung pembelajaran meskipun teknologi terbatas.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatasi keterbatasan sumber daya dengan mengelola kelas secara efektif, membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar perangkat yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal, serta memanfaatkan sumber belajar tambahan seperti gambar atau buku referensi untuk mendukung pembelajaran meskipun fasilitas teknologi terbatas.

¹²¹ Elsa Fiana, "Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

¹²² Hidayani, "Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Pramita Rusadi terkait apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi sumber daya yang terbatas:

Untuk mengatasi kesulitan menyiapkan media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, saya mulai memprioritaskan media yang paling efektif dan relevan dengan materi. Selain itu, saya menggunakan kombinasi media sederhana, seperti gambar, tulisan, dan penjelasan lisan, sehingga meskipun waktu dan sumber daya terbatas, pembelajaran berdiferensiasi tetap bisa berjalan.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatasi keterbatasan sumber daya dengan memprioritaskan media pembelajaran yang paling efektif dan relevan, serta menggunakan kombinasi media sederhana seperti gambar, tulisan, dan penjelasan lisan, sehingga pembelajaran berdiferensiasi tetap dapat berlangsung meskipun waktu dan sumber daya terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat guru mapel rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sumber daya menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru mengatasi hambatan ini dengan berbagai strategi agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Solusi yang dilakukan guru antara lain:

- 1) Memanfaatkan media yang ada secara maksimal, misalnya menayangkan video di laptop dan membagi siswa agar semua dapat melihat dengan jelas, serta menambahkan penjelasan lisan.

¹²³ Pramita Rusadi, "Guru Al Qur'an Hadis, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

- 2) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar perangkat yang terbatas tetap dapat digunakan secara optimal.
 - 3) Menggunakan media alternatif dan kombinasi sederhana, seperti gambar, ilustrasi, tulisan, dan penjelasan lisan untuk mendukung pemahaman siswa.
 - 4) Menyesuaikan materi dengan keterbatasan sarana, memprioritaskan media yang paling relevan dan efektif agar pembelajaran tetap berjalan meskipun fasilitas terbatas
- e. Memaksimalkan hubungan guru dengan orangtua dan peserta didik

Berikut hasil wawancara dengan ibu Eka Septiana terkait apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi resistensi dari orangtua dan siswa:

Sejauh ini saya belum menghadapi resistensi dari siswa maupun orang tua. Namun, pendekatan saya ke depan tetap fokus pada komunikasi yang jelas mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran berdiferensiasi, sehingga siswa dan orang tua memahami dan menerima metode yang akan saya terapkan.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara, guru belum menghadapi resistensi dari siswa maupun orang tua. Namun, untuk mengantisipasi hal tersebut, guru menekankan pentingnya komunikasi yang jelas mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran berdiferensiasi agar siswa dan orang tua dapat memahami serta menerima metode yang diterapkan.

¹²⁴ Eka Septiana, "Guru Fiqh, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Elsa Fiana terkait apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi resistensi dari orangtua dan siswa:

Ketika menghadapi resistensi dari orang tua terkait tugas proyek di rumah, saya menggunakan pendekatan dengan memberikan panduan langkah-langkah pengerjaan yang jelas dan menyertakan contoh-contoh. Saya juga menjelaskan tujuan dan manfaat tugas tersebut, sehingga orang tua bisa memahami dan mendukung proses belajar anak mereka.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatasi resistensi dari orang tua dengan memberikan panduan langkah pengerjaan yang jelas beserta contoh, serta menjelaskan tujuan dan manfaat tugas, sehingga orang tua dapat memahami dan mendukung proses belajar anak.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Hidayani terkait apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi resistensi dari orangtua dan siswa:

Saya belum menemui resistensi dari siswa maupun orang tua. Namun, saya tetap menyiapkan pendekatan berupa komunikasi terbuka dan penyediaan panduan kegiatan yang jelas, sehingga jika muncul resistensi di kemudian hari, saya bisa mengatasinya dengan lebih mudah.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara, guru belum menghadapi resistensi dari siswa maupun orang tua, namun tetap menyiapkan strategi melalui komunikasi terbuka dan pemberian panduan

¹²⁵ Elsa Fiana, "Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

¹²⁶ Hidayani, "Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

kegiatan yang jelas agar siap mengatasinya jika resistensi muncul di kemudian hari.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Pramita Rusadi terkait apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi resistensi dari orangtua dan siswa:

Untuk mengatasi resistensi dari siswa, saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan mereka. Saya memberikan penekanan pada koreksi tajwid secara bertahap dan menambahkan kegiatan praktik yang menarik, agar siswa tetap termotivasi tanpa merasa terbebani.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatasi resistensi siswa dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kemampuan, memberikan koreksi tajwid secara bertahap, serta menambahkan kegiatan praktik yang menarik agar siswa tetap termotivasi tanpa merasa terbebani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat guru rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup, dapat disimpulkan bahwa sebagian guru belum menghadapi resistensi dari siswa maupun orang tua, namun tetap menyiapkan langkah antisipatif, sementara guru lainnya sudah menerapkan strategi langsung ketika resistensi muncul. Adapun solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi resistensi dari orang tua dan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi antara lain:

¹²⁷ Pramita Rusadi, "Guru Al Qur'an Hadis, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

- 1) Menjalin komunikasi yang jelas dan terbuka, dengan menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran berdiferensiasi agar orang tua dan siswa memahami serta dapat menerima metode yang diterapkan.
- 2) Memberikan panduan dan contoh yang jelas terkait tugas atau kegiatan, sehingga orang tua maupun siswa dapat mengikuti dengan mudah dan merasa terbantu.
- 3) Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa, melalui koreksi bertahap dan kegiatan praktik yang menarik, agar siswa tetap termotivasi dan tidak merasa terbebani.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan kesiapan, minat, dan kebutuhan siswa, keterbatasan waktu, kurangnya kemampuan dan pengalaman guru, terbatasnya sumber daya, serta resistensi dari siswa dan orang tua. Meski demikian, guru menerapkan berbagai strategi kreatif dan fleksibel untuk meminimalisasi hambatan tersebut. Strategi-strategi ini bertujuan agar pembelajaran tetap efektif, kondusif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik. Berikut beberapa solusi untuk setiap hambatan :

a. Meningkatkan fokus dan antusiasme peserta didik

Berikut beberapa cara guru meningkatkan fokus dan antusiasme peserta didik, dari hasil wawancara dengan 4 guru mata pelajaran rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup:

- 1) Meningkatkan interaktivitas pembelajaran.
- 2) Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberikan dorongan dan apresiasi kepada siswa.
- 4) Memadukan media pembelajaran dengan metode lain.
- 5) Menyederhanakan bahan ajar.
- 6) Menggunakan ice breaking untuk menjaga fokus siswa.

b. Efektivitas waktu

Berikut beberapa cara agar waktu yang tersedia efektif. Dari hasil wawancara dengan 4 guru mata pelajaran rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup:

- 1) Selektif dalam penggunaan media pembelajaran.
- 2) Menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dengan kemampuan siswa.
- 3) Menyusun perencanaan sederhana namun variatif.
- 4) Membuat perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan membagi kegiatan belajar secara bertahap.

c. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas yang heterogen

Berikut beberapa cara guru dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas yang heterogen, dari hasil wawancara dengan 4 guru mata pelajaran rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup:

- 1) Membagi perhatian secara bergantian dan memanfaatkan kelompok belajar.
- 2) Berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi pengalaman.

- 3) Memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari agar materi lebih mudah dipahami.
- 4) Menyampaikan materi secara bertahap dari konsep dasar hingga tingkat lanjut.
- 5) Mengikuti pelatihan dan workshop pembelajaran berdiferensiasi.

d. Peningkatan pengadaan sarana dan prasarana

Berikut beberapa solusi dari hasil wawancara dengan 4 guru mata pelajaran rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup:

- 1) Memanfaatkan media yang ada secara maksimal, seperti video dan penjelasan lisan.
- 2) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar media terbatas tetap optimal.
- 3) Menggunakan media alternatif dan kombinasi sederhana (gambar, ilustrasi, tulisan).
- 4) Menyesuaikan materi dengan keterbatasan sarana, memprioritaskan media yang paling relevan.

e. Memaksimalkan hubungan guru dengan orangtua dan peserta didik

Berikut beberapa solusi dari hasil wawancara dengan 4 guru mata pelajaran rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup:

- 1) Menjalin komunikasi terbuka dengan orang tua dan siswa tentang tujuan dan manfaat pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Memberikan panduan dan contoh jelas terkait tugas atau kegiatan.

- 3) Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa melalui koreksi bertahap dan kegiatan praktik menarik.

3. Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup tidak hanya menghadapi hambatan, tetapi juga didukung oleh berbagai faktor yang mendorong keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru rumpun PAI, terdapat beberapa faktor pendukung yang signifikan, antara lain pelatihan guru, media pembelajaran, serta dukungan orang tua. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait faktor-faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi:

a. Pelatihan Guru

Guru memerlukan pelatihan secara berkelanjutan agar bisa mempersiapkan dan merancang metode, media, dan pendekatan pembelajaran pembelajaran diferensiasi agar sesuai kebutuhan peserta didik.. Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Eka Septiana:

Menurut saya, pelatihan guru adalah faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pelajaran Fiqh kan banyak materi yang sifatnya praktik, jadi setelah mengikuti pelatihan saya dapat mencari cara supaya siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dan ini sudah diarahkan caranya saat mengikuti pelatihan¹²⁸

¹²⁸ Eka Septiana, "Guru Fiqh, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pelatihan guru menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pelatihan, guru memperoleh arahan dan strategi untuk mengelola pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Fiqh yang banyak memuat materi praktik. Dengan bekal dari pelatihan tersebut, guru mampu menyesuaikan metode agar siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Pernyataan yang selaras juga disampaikan oleh ibu Elsa Fiana:

Pelatihan untuk guru menurut saya jadi kunci utama dalam pembelajaran berdiferensiasi. Karena siswa biasanya cepat bosan kalau hanya mendengarkan ceramah atau penjelasan. Jadi dengan mengikuti pelatihan saya bisa mengetahui apa saja strategy yang bisa saya terapkan agar bisa membuat kegiatan belajar lebih bervariasi.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pelatihan guru dipandang sebagai kunci utama dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pelatihan, guru memperoleh berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan variasi dalam kegiatan belajar, sehingga siswa tidak mudah bosan dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan mereka. Pernyataan serupa juga disampaikan ibu Hidayani:

Menurut saya pelatihan guru memang sangat mendukung. Cerita sejarah itu kan panjang dan kadang membosankan bagi siswa. Jadi setelah ikut pelatihan saya bisa memikirkan cara supaya mereka

¹²⁹ Elsa Fiana, "Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

tetap semangat belajar. Misalnya, saya gunakan media gambar, poster atau video. Jadi dengan kreativitas, pembelajaran bisa lebih hidup dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pelatihan guru sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pelatihan, guru terdorong untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi yang cenderung panjang dan membosankan, seperti sejarah. Dengan memanfaatkan media gambar, poster, atau video, guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, hidup, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Pernyataan serupa juga disampaikan ibu Pramita Rusadi:

Saya rasa pelatihan guru sangat mendukung. Siswa itu kan berbeda-beda, ada yang suka membaca, ada yang lebih suka mendengar. Jadi setelah mengikuti pelatihan saya sering variasikan kegiatan, kadang dengan membaca ayat bersama-sama, kadang menggunakan aplikasi digital untuk memperdengarkan bacaan. Dengan ikut pelatihan terus ini membantu sekali supaya anak-anak tidak jenuh dan mereka bisa belajar sesuai gaya belajar masing-masing.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pelatihan guru sangat mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pelatihan, guru terdorong untuk memvariasikan metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam, baik yang menyukai membaca maupun mendengar. Variasi kegiatan, seperti membaca ayat bersama-sama atau menggunakan aplikasi digital untuk memperdengarkan bacaan, membantu siswa belajar

¹³⁰ Hidayani, "Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

¹³¹ Pramita Rusadi, "Guru Al Qur'an Hadis, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

dengan lebih nyaman, tidak mudah jenuh, serta sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat guru rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup, diketahui bahwa pelatihan guru merupakan faktor pendukung utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan tidak hanya memberikan arahan dan strategi praktis, tetapi juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan variatif dalam memilih metode, media, serta pendekatan pembelajaran.

Dengan bekal dari pelatihan, guru mampu menyesuaikan proses belajar agar sesuai dengan kemampuan, minat, serta gaya belajar siswa yang beragam. Hal ini membuat pembelajaran, baik pada materi praktik seperti Fiqh maupun materi yang panjang dan cenderung membosankan seperti sejarah, menjadi lebih menarik, hidup, serta efektif dalam menjaga motivasi dan semangat belajar siswa.

b. Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, baik berupa media cetak, digital, maupun audio visual, menjadi faktor yang mendukung guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami oleh semua siswa. Media yang tepat juga membantu mengatasi perbedaan gaya belajar siswa. Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Eka Septiana:

Media pembelajaran itu sangat membantu. Misalnya saya pakai gambar atau alat peraga untuk menunjukkan cara berwudhu atau salat. Dengan media itu, siswa lebih cepat mengerti, dan saya bisa menyesuaikan langkah-langkahnya sesuai kemampuan mereka.¹³²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat membantu dalam pembelajaran berdiferensiasi. Penggunaan gambar atau alat peraga memudahkan siswa memahami materi lebih cepat, sekaligus memungkinkan guru menyesuaikan langkah pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing siswa. Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Elsa Fiana:

Media pembelajaran sangat mendukung, siswa lebih tertarik dan fokus kalau ada ilustrasi, video, atau alat peraga yang menunjang materi akhlak. Hal ini memudahkan saya memberi pengalaman belajar yang berbeda sesuai gaya belajar mereka.¹³³

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat mendukung pembelajaran berdiferensiasi karena mampu menarik perhatian dan fokus siswa. Dengan menggunakan ilustrasi, video, atau alat peraga, guru lebih mudah memberikan pengalaman belajar yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Hal yang sama juga disampaikan ibu Hidayani:

Media ajar membantu sekali. Contohnya, gambar, poster, video membuat siswa lebih mudah memahami materi. Dengan media ini, saya bisa membuat kegiatan belajar yang variatif untuk siswa dengan kebutuhan belajar berbeda.¹³⁴

¹³² Eka Septiana, "Guru Fiqh, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

¹³³ Elsa Fiana, "Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

¹³⁴ Hidayani, "Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media ajar sangat membantu dalam mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Melalui penggunaan gambar, poster, atau video, guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar yang berbeda pada setiap siswa. Hal yang sama juga disampaikan ibu Pramita Rusadi:

Media pembelajaran jelas sangat mendukung. Misalnya mushaf, buku bergambar, atau aplikasi digital untuk mendengar bacaan. Dengan media tersebut, saya bisa menyesuaikan metode belajar sesuai dengan cara siswa belajar paling efektif.¹³⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memanfaatkan mushaf, buku bergambar, atau aplikasi digital, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan cara belajar siswa yang paling efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat guru mata pelajaran rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan faktor penting yang sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Penggunaan media yang bervariasi memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar dan

¹³⁵ Pramita Rusadi, "Guru Al Qur'an Hadis, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

kebutuhan siswa yang berbeda, sehingga proses belajar menjadi lebih variatif, efektif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

c. Dukungan Orangtua

Dukungan dari orang tua, baik berupa perhatian, motivasi, maupun keterlibatan dalam proses belajar anak di rumah, menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga membantu siswa memahami tujuan dan manfaat metode pembelajaran yang diterapkan. Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Eka Septiana:

Dukungan orangtua sangat membantu, terutama saat siswa praktik ibadah di rumah. Kalau orangtua ikut memantau atau mengingatkan, siswa lebih mudah memahami materi dan saya bisa menyesuaikan pembelajaran sesuai kemampuan mereka.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dukungan orang tua sangat membantu pembelajaran berdiferensiasi. Dengan keterlibatan orang tua dalam memantau dan mengingatkan siswa saat praktik ibadah di rumah, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mudah, serta guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing siswa. Pernyataan serupa juga disampaikan ibu Elsa Fiana terkait dukungan orangtua:

Orangtua berperan penting dalam mendukung pembelajaran. siswa yang didukung orangtua, biasanya lebih cepat menangkap materi dan lebih termotivasi untuk ikut kegiatan di kelas.¹³⁷

¹³⁶ Eka Septiana, "Guru Fiqh, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

¹³⁷ Elsa Fiana, "Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Agustus 2025."

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan orang tua membuat siswa lebih cepat memahami materi serta lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Pernyataan serupa juga disampaikan ibu Hidayani terkait dukungan orangtua:

Dukungan orangtua juga menjadi faktor penting. Kalau orangtua ikut membimbing siswa membaca buku sejarah atau mendorong mereka membuat proyek kecil di rumah, siswa lebih antusias di kelas. Hal ini memudahkan saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan tiap siswa.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dukungan orang tua meningkatkan antusiasme siswa dan memudahkan guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan tiap siswa. Pernyataan serupa juga disampaikan ibu Pramita Rusadi terkait dukungan orangtua:

Dukungan orangtua sangat membantu proses belajar. Misalnya, orangtua mendampingi siswa membaca, menghafal, atau menulis ayat di rumah. siswa yang mendapat dukungan ini biasanya lebih percaya diri dan lebih mudah mengikuti variasi metode belajar di kelas.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dukungan orang tua membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memudahkan mereka mengikuti berbagai metode pembelajaran di kelas.

¹³⁸ Hidayani, "Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

¹³⁹ Pramita Rusadi, "Guru Al Qur'an Hadis, Wawancara Langsung, Tanggal 15 Agustus 2025."

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat guru mata pelajaran rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor penting yang sangat mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Keterlibatan orang tua, baik melalui pendampingan, pengawasan, maupun motivasi di rumah, meningkatkan pemahaman, antusiasme, dan kepercayaan diri siswa. Dukungan ini juga memudahkan guru menyesuaikan metode dan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan serta gaya belajar masing-masing siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat guru mata pelajaran rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi didukung oleh beberapa faktor penting yang secara signifikan meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar. Faktor-faktor pendukung tersebut meliputi:

a. Pelatihan Guru

Pelatihan guru merupakan faktor penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi karena melalui pelatihan, guru memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta strategi praktis untuk merancang metode, media, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan, guru lebih siap menghadapi tantangan, memanfaatkan media yang

relevan, serta menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

b. Media Pembelajaran.

Penggunaan media yang bervariasi, seperti gambar, poster, video, mushaf, buku bergambar, dan aplikasi digital, memudahkan pemahaman materi serta memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai gaya belajar siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

c. Dukungan Orangtua.

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi, mengawasi, dan memotivasi siswa di rumah meningkatkan pemahaman, antusiasme, dan kepercayaan diri siswa. Dukungan orang tua juga memudahkan guru menyesuaikan metode dan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan serta gaya belajar siswa.

Secara keseluruhan, kelima faktor tersebut saling mendukung terciptanya pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, relevan, dan bermakna bagi seluruh peserta didik di SDUA Taman Harapan Curup.

C. Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa dalam suatu kelas yang heterogen.¹⁴⁰ Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memberikan kesempatan bagi

¹⁴⁰ Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*.

semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka, untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam konteks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDUA Taman Harapan Curup, pembelajaran berdiferensiasi sangat penting, mengingat keberagaman karakteristik siswa yang ada. Namun, implementasi metode ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran berdiferensiasi, solusi guru untuk mengatasinya dan apa saja faktor-faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi. Berikut penjelasannya berdasarkan pada temuan hasil penelitian.

1. Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup

Hambatan dalam pembelajaran pada dasarnya adalah segala bentuk faktor penghalang yang mengurangi efektivitas proses belajar-mengajar sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Hambatan ini dapat muncul dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, seperti keterbatasan siswa dalam memahami materi, strategi guru yang kurang variatif, maupun kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, hambatan memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi karena guru dituntut untuk menyesuaikan isi, proses, maupun produk pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDUA Taman Harapan Curup menunjukkan adanya berbagai hambatan yang dialami guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hambatan ini mencakup antusiasme siswa, kemampuan guru mengatur kelas heterogen, keterbatasan sarana, serta faktor eksternal berupa dukungan orang tua. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengungkapkan sedikitnya 6 hambatan utama, yakni kurangnya fokus dan antusiasme siswa, kesulitan guru dalam menemukan bahan ajar yang sesuai, keterbatasan waktu, kurangnya performa guru dalam mengkondisikan kelas heterogen, keterbatasan sarana prasarana, resistensi dari orang tua maupun siswa. Berikut uraian lebih lanjut mengenai setiap hambatan yang dianalisis berdasarkan temuan lapangan:

a. Kurangnya fokus dan antusiasme siswa.

Salah satu hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya fokus dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa di kelas. Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa beberapa siswa kurang menunjukkan perhatian penuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka mudah merasa bosan, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, dan tampak enggan terlibat meskipun guru telah menghadirkan berbagai media pembelajaran yang bervariasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah berusaha menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa, faktor motivasi internal masih menjadi penentu utama keberhasilan pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki dorongan belajar dari dalam dirinya cenderung sulit merespons stimulus pembelajaran yang diberikan.

Kondisi yang sama peneliti temukan melalui observasi di kelas, di mana ditemukan bahwa tidak semua siswa memberikan respon positif terhadap instruksi guru. Beberapa siswa terlihat pasif, hanya menunggu arahan, dan tidak menunjukkan inisiatif untuk aktif bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi. Selaras dengan teori yang ada bahwa motivasi belajar merupakan faktor pendorong utama keterlibatan siswa.¹⁴¹

Analisa didalam penelitian terdahulu juga memaparkan hal yang sama, siswa yang kurang termotivasi cenderung tidak merespon variasi metode yang digunakan guru, bahkan ketika metode tersebut dirancang agar lebih menarik.¹⁴² Selain itu rendahnya motivasi menyebabkan pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat berjalan maksimal. Dengan demikian, hambatan ini bukan sekadar persoalan

¹⁴¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Deepublish, 2020).

¹⁴² Ahmad Baihaki, "Memotivasi Siswa Untuk Belajar Dengan Variasi Metode Dan Penerapan Paikem," *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 4, no. 2 (2020): 140–48, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i2.665>.

teknis, melainkan persoalan mendasar yang terkait dengan aspek psikologis peserta didik.¹⁴³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurangnya fokus dan antusiasme siswa menjadi hambatan yang kompleks karena berkaitan langsung dengan motivasi belajar. Hambatan ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan individu siswa, tetapi juga mengurangi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi secara keseluruhan. Guru perlu memahami bahwa strategi berdiferensiasi tidak cukup hanya pada aspek metode dan media, melainkan harus ditunjang dengan pendekatan motivasional yang mampu membangkitkan minat dan perhatian siswa. Tanpa adanya keterlibatan aktif dari siswa, diferensiasi pembelajaran sulit mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap individu.

b. Kesulitan guru dalam menemukan bahan ajar yang sesuai.

Salah satu hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah kesulitan guru dalam menemukan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi

¹⁴³ Gymnastiar, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas."

juga sebagai sarana yang memfasilitasi pengalaman belajar yang berbeda sesuai karakteristik siswa.¹⁴⁴

Bahan ajar merupakan instrumen utama dalam pembelajaran diferensiasi, yang harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa.¹⁴⁵ Guru perlu memiliki variasi bahan ajar agar dapat mengakomodasi heterogenitas siswa dalam hal kemampuan, minat, dan gaya belajar. Dengan variasi tersebut, setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan inklusif.¹⁴⁶

Dalam praktiknya, bahan ajar yang tersedia di sekolah sering kali bersifat umum, seragam, dan tidak mempertimbangkan keberagaman tingkat pemahaman siswa. Akibatnya, guru harus melakukan penyesuaian atau bahkan menyusun sendiri materi tambahan agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa di kelas. Kondisi inilah yang ditemukan dalam pembelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup, di mana guru menghadapi kesulitan mencari bahan ajar yang benar-benar sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.

¹⁴⁴ Arrifatul Shabrina et al., "Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 120–31.

¹⁴⁵ Sulistiyorini et al., "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada SMP Negeri Se-Kecamatan Pubian," *Manajemen Pendidikan*, May 30, 2025, 197–206, <https://doi.org/10.23917/jmp.v20i1.10713>.

¹⁴⁶ Siti Nurharirah et al., "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Gaya Belajar Siswa Beragam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2025): 417–28, <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1473>.

Dari hasil wawancara dengan guru, guru mengalami hambatan dalam menemukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Bahan ajar yang tersedia sering kali tidak sepenuhnya relevan, sehingga guru perlu menyesuaikan atau memodifikasi materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Kesulitan menemukan bahan ajar yang sesuai berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Guru tidak hanya dituntut kreatif, tetapi juga harus memiliki keterampilan pedagogis yang memadai untuk mengolah bahan ajar agar dapat menjangkau semua siswa. Jika hambatan ini tidak segera diatasi, maka siswa dengan kemampuan rendah berisiko tertinggal, sementara siswa dengan kemampuan tinggi tidak mendapat tantangan yang cukup untuk berkembang.

Dengan demikian, diperlukan dukungan dari sekolah berupa penyediaan bahan ajar yang variatif dan fleksibel, serta pelatihan bagi guru agar mampu mengadaptasi materi sesuai dengan kebutuhan diferensiasi pembelajaran.

c. Keterbatasan waktu.

Idealnya, pembelajaran berdiferensiasi memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajarnya. Namun, dalam praktiknya guru sering dibatasi oleh alokasi waktu yang terbatas dalam jadwal pelajaran, sehingga ada

ketidaksesuaian antara alokasi waktu di modul ajar dengan penerapannya di kelas, di mana setiap mata pelajaran rumpun PAI hanya dijadwalkan satu kali pertemuan dalam satu minggu.

Kondisi ini membuat ruang gerak guru untuk menerapkan strategi diferensiasi menjadi sempit, sehingga guru harus bekerja secara terburu-buru baik dalam persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Temuan ini sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi di kelas. Saat guru memberikan penugasan, terlihat bahwa sebagian siswa menyelesaikan tugas dengan cepat, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan waktu lebih lama. Guru berusaha mendampingi siswa yang kesulitan, namun karena alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran rumpun PAI hanya satu kali per minggu, proses pembelajaran menjadi terburu-buru.

Akibatnya, guru tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan refleksi atau memberikan pengayaan kepada siswa yang sudah selesai lebih dahulu. Situasi ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, memengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga kebutuhan seluruh siswa tidak dapat terakomodasi secara optimal.

Alokasi waktu belajar yang efektif merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran. Jika waktu yang dialokasikan terbatas, maka penerapan strategi pembelajaran inovatif

seperti diferensiasi akan sulit berjalan optimal. Diferensiasi membutuhkan fleksibilitas dalam manajemen waktu, karena setiap siswa memiliki tempo belajar yang berbeda.¹⁴⁷

Analisa didalam penelitian terdahulu juga memaparkan hal yang sama bahwa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, keterbatasan waktu menjadi kendala utama guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁴⁸ Keterbatasan waktu bukan hanya masalah teknis, tetapi juga menjadi hambatan strategis yang menghalangi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

d. Kurangnya performa guru dalam mengelola kelas yang heterogen.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik agar proses belajar berjalan efektif, terarah, dan kondusif.¹⁴⁹ Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, keterampilan ini menjadi semakin kompleks karena guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi mengajar dengan beragam kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa.

Menurut teori manajemen kelas yang dikemukakan oleh Emmer dan Evertson, guru yang efektif adalah mereka yang

¹⁴⁷ Saiful Almujaib, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa," *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2023), <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528>.

¹⁴⁸ Lina Adi Perwitasari et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Kemampuan Membaca," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 Mei (2025): 2279–88, <https://doi.org/10.58230/27454312.2211>.

¹⁴⁹ Mahmudah Mahmudah, "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 53–70, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>.

mampu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, disiplin, sekaligus fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan siswa. Namun, fleksibilitas tersebut hanya dapat dicapai jika guru memiliki keterampilan pedagogis yang memadai serta pengalaman dalam menghadapi dinamika kelas.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian guru menyampaikan bahwa mereka sering kesulitan memberikan perhatian yang seimbang kepada seluruh siswa. Selain itu, guru mengakui bahwa memberikan contoh konkret yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa bukan hal mudah, terutama ketika kelas terdiri dari siswa dengan rentang kemampuan yang beragam.

Observasi di kelas menguatkan pernyataan tersebut. Dimana terlihat guru tampak kewalahan ketika harus menjelaskan ulang materi kepada siswa yang belum memahami, sementara siswa lain kehilangan fokus dan berbicara dengan temannya. Situasi ini menunjukkan bahwa perhatian guru belum terbagi merata, sehingga efektivitas pembelajaran belum tercapai secara optimal. Selain itu, ketika guru mencoba menggunakan metode pembelajaran variatif seperti diskusi kelompok atau media visual dan audiovisual, siswa dengan kemampuan tinggi tampak lebih dominan, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah cenderung pasif.

¹⁵⁰ Zaitun Zahra and Faelasup Faelasup, "Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Tiga Program Pembelajaran Di Bimbel Raudhatul Ilmi Sangatta Utara," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 5875–86, <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9534>.

Penelitian terdahulu juga menemukan temuan serupa. bahwa guru sekolah dasar sering mengalami kendala dalam mengelola kelas heterogen karena keterbatasan pengalaman dan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran bervariasi.¹⁵¹ Keterbatasan kemampuan dan pengalaman guru dalam mengelola kelas heterogen berimplikasi pada rendahnya efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk mengatasi hambatan ini, guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan terkait strategi manajemen kelas dalam konteks diferensiasi, serta kesempatan untuk berbagi praktik baik dengan sesama guru. Dengan demikian, keterampilan guru dapat berkembang, dan tantangan dalam mengelola kelas heterogen dapat diminimalisir.

e. Keterbatasan sarana dan prasarana.

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan nyata dalam pembelajaran berdiferensiasi di SDUA Taman Harapan Curup. Media dan fasilitas pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang pemahaman siswa, terutama ketika pembelajaran diarahkan pada diferensiasi konten, proses, maupun produk. Media pembelajaran dapat memperjelas pesan, meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi siswa dengan

¹⁵¹ Ainun Salsa Bella et al., “Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Kuin Utara 1,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 212–27, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25123>.

berbagai gaya belajar.¹⁵² Oleh karena itu, keterbatasan fasilitas yang tersedia dapat menurunkan efektivitas pembelajaran diferensiasi.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa fasilitas perangkat ajar digital seperti proyektor, komputer, dan speaker sebenarnya sudah tersedia, namun jumlahnya tidak mencukupi untuk seluruh kelas. Guru tidak selalu dapat mengakses teknologi tersebut ketika mengajar, sehingga tidak setiap materi bisa divisualisasikan secara optimal.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, guru berinisiatif menggunakan media visual sederhana seperti gambar atau poster yang relevan dengan materi PAI. Upaya ini cukup membantu, namun daya tarik dan interaktivitasnya tidak sekuat media berbasis digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keterbatasan fasilitas sering mendorong guru mengandalkan media alternatif, meskipun hasilnya belum maksimal.¹⁵³

Temuan ini didukung dengan hasil observasi di kelas, menunjukkan bahwa meskipun guru menggunakan poster atau gambar sebagai media, keterlibatan siswa belum sepenuhnya

¹⁵² Shabrina et al., "Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

¹⁵³ Nur Ajijah Siregar, "Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), <http://repository.uinsu.ac.id/13832/>.

optimal. Sebagian siswa tetap terlihat pasif dan cepat merasa bosan, terutama ketika materi yang dipelajari bersifat abstrak dan sulit divisualisasikan dengan gambar statis. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang kondusif, dan pemahaman siswa terhadap materi pun belum merata.

Dengan demikian, keterbatasan sumber daya ini berdampak ganda: di satu sisi guru harus bekerja lebih keras untuk menyiapkan media sederhana sebagai alternatif, namun di sisi lain hasilnya belum mampu sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Fakta bahwa media visual sederhana sudah digunakan menunjukkan adanya upaya guru untuk mengatasi hambatan, tetapi tanpa dukungan fasilitas yang lebih memadai, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi tantangan besar.

f. Resistensi dari orang tua maupun siswa.

Resistensi dari orang tua dan siswa menjadi hambatan lain dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDUA Taman Harapan Curup. Secara konseptual, pembelajaran berdiferensiasi menuntut keterlibatan aktif peserta didik serta dukungan lingkungan, termasuk keluarga, untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan individual siswa.¹⁵⁴

¹⁵⁴ Gymnastiar, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas."

Namun, kenyataannya tidak semua orang tua dan siswa siap menerima metode baru ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa orang tua mengalami kesulitan mendampingi anak dalam proses belajar di rumah. Selain itu, terdapat siswa yang kurang menerima pembelajaran berdiferensiasi karena merasa sudah menguasai materi, sehingga kurang termotivasi mengikuti aktivitas tambahan yang disiapkan guru. Resistensi dapat muncul akibat kurangnya pemahaman orang tua dan siswa tentang esensi pembelajaran berdiferensiasi.¹⁵⁵

Dengan demikian, resistensi dapat diatasi dengan memperkuat sosialisasi kepada orang tua tentang manfaat pembelajaran berdiferensiasi, serta membangun motivasi intrinsik siswa. Guru perlu menjelaskan bahwa diferensiasi dirancang bukan untuk mempersulit, melainkan untuk membantu setiap siswa belajar sesuai potensinya. Tanpa adanya sinergi antara guru, siswa, dan orang tua, pembelajaran berdiferensiasi akan sulit mencapai hasil yang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup masih menghadapi berbagai hambatan, meliputi kurangnya fokus dan antusiasme siswa, kesulitan guru dalam menemukan bahan ajar yang sesuai, keterbatasan waktu, keterbatasan kemampuan dan pengalaman

¹⁵⁵ Badrullah et al., *Strategi Sukses Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*.125.

guru dalam mengelola kelas heterogen, keterbatasan sumber daya, serta resistensi dari orang tua maupun siswa.

Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menuntut kesiapan guru dalam aspek pedagogis dan teknis, tetapi juga dukungan lingkungan belajar, fasilitas, serta motivasi internal peserta didik dan peran orang tua. Oleh karena itu, upaya mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan faktor internal maupun eksternal agar tujuan pendidikan yang adaptif dan inklusif dapat tercapai secara optimal.

2. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDUA Taman Harapan Curup tidak terlepas dari berbagai hambatan yang berkaitan dengan kondisi siswa, keterbatasan guru, maupun sarana prasarana yang tersedia. Namun, dari hasil wawancara dengan empat orang guru mata pelajaran rumpun PAI, ditemukan berbagai solusi yang menunjukkan upaya nyata untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Solusi-solusi ini sejalan dengan prinsip dasar diferensiasi yang menuntut penyesuaian pembelajaran terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.¹⁵⁶

¹⁵⁶ Purwowidodo and Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.

Berikut adalah beberapa solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran berdiferensiasi:

a. Meningkatkan fokus dan antusiasme peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara solusi yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi perbedaan kesiapan dan minat siswa adalah dengan meningkatkan interaktivitas pembelajaran, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan dorongan dan apresiasi. Hal ini merupakan bentuk diferensiasi proses yang membuat siswa lebih aktif dan merasa diperhatikan.

Guru juga memberikan solusi lain yaitu dengan memadukan media pembelajaran dengan metode lain sehingga materi lebih variatif, menyederhanakan bahan ajar agar lebih mudah dipahami oleh siswa dengan kemampuan rendah, serta menggunakan ice breaking untuk menjaga fokus siswa.

Solusi-solusi tersebut menunjukkan adanya upaya konkret untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keragaman siswa. Menurut teori motivasi belajar, perhatian, keterlibatan, dan rasa percaya diri siswa merupakan kunci tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁵⁷ Dengan demikian, solusi yang diberikan guru dapat membantu siswa dengan kesiapan rendah tetap terlibat, sementara

¹⁵⁷ Fitria Hanaris, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>.

siswa dengan kemampuan lebih tinggi tetap dapat mengembangkan potensinya.

b. Penerapan Efektivitas Waktu

Waktu sering menjadi hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi karena guru harus menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan siswa yang beragam. Berdasarkan temuan penelitian, solusi yang diterapkan guru PAI lebih difokuskan pada efektivitas penggunaan waktu. Guru berusaha mengelola waktu pembelajaran secara efisien dengan memilih media yang praktis dan tepat guna, sehingga tidak menyita durasi yang berlebihan.

Selain itu, guru menyusun perencanaan sederhana namun tetap variatif, menyesuaikan tingkat kesulitan tugas agar sesuai dengan kemampuan siswa, serta membagi kegiatan belajar secara bertahap. Dengan perencanaan yang terstruktur dan pengelolaan waktu yang efektif, guru dapat memaksimalkan keterbatasan alokasi waktu sehingga kebutuhan belajar siswa tetap terakomodasi meskipun dalam durasi pertemuan yang singkat.

Solusi ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen waktu yang efektif dalam proses pembelajaran, di mana guru dituntut untuk mampu mengatur setiap tahapan kegiatan dengan baik agar pembelajaran berjalan efisien. Perencanaan yang terstruktur tidak hanya membantu guru dalam menghemat waktu, tetapi juga

mempermudah pengelolaan kelas sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan sesuai alokasi yang ditentukan.¹⁵⁸

Waktu sering menjadi hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi karena guru harus menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan siswa yang beragam. Berdasarkan temuan penelitian, solusi yang diterapkan guru PAI berfokus pada efektivitas penggunaan waktu dengan cara mengelola kegiatan pembelajaran secara efisien.

Guru memilih media yang praktis dan tepat guna agar tidak menyita durasi yang berlebihan, menyusun perencanaan sederhana namun tetap variatif, menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dengan kemampuan siswa, serta membagi kegiatan belajar secara bertahap. Dengan perencanaan yang terstruktur dan pengelolaan waktu yang baik, keterbatasan alokasi waktu dapat dimaksimalkan sehingga kebutuhan belajar siswa tetap terakomodasi meskipun pertemuan hanya singkat.

Solusi ini menunjukkan penerapan prinsip manajemen waktu dalam pembelajaran, di mana guru dituntut mampu mengatur setiap tahapan kegiatan secara efektif agar pembelajaran tidak hanya efisien tetapi juga berjalan sesuai alokasi yang tersedia.

¹⁵⁸ Tri Wahyudi Ramdhan and Zainal Hakim, *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*, vol. 1 (Press STAI Darul Hikmah Bangkalan 1, 2025), <https://jurnal.staidhi.com/index.php/pressstaidhi/article/view/343>.

c. Meningkatkan Kemampuan dan Performa Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Heterogen

Hambatan lain yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan performa guru dalam mengelola kelas yang heterogen. Berdasarkan temuan penelitian, solusi yang ditempuh lebih diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan dan performa guru agar lebih optimal dalam menghadapi keragaman siswa. Guru berusaha membagi perhatian secara bergantian kepada siswa dan memanfaatkan kelompok belajar untuk mengefektifkan interaksi.

Selain itu, peningkatan performa juga dilakukan melalui kolaborasi dengan rekan sejawat untuk saling berbagi pengalaman serta strategi yang efektif, penggunaan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari agar materi lebih mudah dipahami, serta penyampaian materi secara bertahap mulai dari konsep dasar hingga lanjutan. Tidak kalah penting, guru juga mengikuti pelatihan dan workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk pengembangan profesional berkelanjutan, sehingga kemampuan dalam mengelola kelas heterogen semakin terasah dan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Solusi ini menunjukkan adanya upaya peningkatan kapasitas profesional guru. Guru perlu terus memperluas wawasan pedagogiknya melalui pengalaman, refleksi, dan kolaborasi

profesional.¹⁵⁹ Dengan mengikuti pelatihan serta berbagi praktik baik dengan teman sejawat, guru dapat mengembangkan keterampilan mengelola kelas heterogen.

Dengan demikian, solusi yang ditempuh guru berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus pengembangan profesionalisme guru. Dengan solusi tersebut, keterbatasan performa guru dapat diminimalisir, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan lebih optimal.

d. Peningkatan Pengadaan Sarana Dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Namun, guru mampu memberikan solusi dengan memanfaatkan media yang ada secara maksimal, misalnya menggunakan video, penjelasan lisan, serta ilustrasi sederhana. Guru juga membuat solusi lain dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar media terbatas tetap bisa digunakan secara optimal.

Selain itu, solusi berupa penggunaan media alternatif sederhana (gambar, tulisan, atau ilustrasi) serta penyesuaian materi dengan ketersediaan sarana juga dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan.

Di sisi lain, diperlukan pula upaya peningkatan pengadaan sarana dan prasarana, seperti penambahan jumlah proyektor dan

¹⁵⁹ Sofi Fauziah et al., “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Melalui Pelatihan Berbasis Lesson Study Di Sekolah Dasar,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4 (May 2025): 9127–36.

speaker di setiap kelas, sehingga kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi secara merata dan proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif serta mendukung penerapan diferensiasi secara optimal.

Hal ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk fasilitas berbasis teknologi, sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mendukung penerapan pembelajaran yang variatif dan diferensiasi.¹⁶⁰

Media pembelajaran tidak harus selalu canggih, tetapi yang terpenting media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, serta mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.¹⁶¹ Dengan solusi yang kreatif dan adaptif, keterbatasan sarana tidak lagi menjadi penghalang mutlak bagi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

e. Memaksimalkan hubungan guru dengan orangtua dan peserta didik

Resistensi dari orang tua maupun siswa juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk itu, guru memberikan solusi berupa menjalin komunikasi terbuka dengan orang tua dan siswa mengenai tujuan dan manfaat

¹⁶⁰ Putri Susanti et al., “Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD,” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 5, no. 3 (2024): 310–18, <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i3.15666>.

¹⁶¹ Shabrina et al., “Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.”

pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga memberikan solusi dengan memberikan panduan yang jelas serta contoh konkret terkait tugas atau kegiatan yang diberikan. Solusi lainnya adalah menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa melalui koreksi bertahap dan kegiatan praktik yang menarik.

Solusi ini menunjukkan bahwa peran komunikasi dan pendekatan persuasif sangat penting dalam menciptakan dukungan dari orang tua maupun siswa. Hal ini sejalan dengan teori Epstein tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan, yang menekankan bahwa dukungan, perhatian, dan partisipasi aktif orang tua dalam proses belajar anak akan sangat memengaruhi motivasi, sikap, serta keberhasilan belajar mereka di sekolah maupun di lingkungan rumah.¹⁶²

Oleh karena itu, solusi berupa komunikasi intensif dan penyediaan panduan yang jelas dapat mengurangi resistensi, membangun pemahaman bersama, serta mengubah sikap orang tua maupun siswa menjadi dukungan positif terhadap inovasi pembelajaran yang diterapkan guru.

Berdasarkan hasil penelitian di SDUA Taman Harapan Curup, hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI mencakup kurang antusias siswa, keterbatasan performa

¹⁶² Tri Wardati Khusniyah Khusniyah et al., “Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan,” *PROGRES PENDIDIKAN* 4, no. 3 (2023): 193–99, <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.447>.

guru, keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta resistensi dari orang tua dan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan berbagai solusi yang bersifat praktis dan strategis.

Solusi pertama adalah meningkatkan fokus dan antusiasme peserta didik melalui interaktivitas pembelajaran, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan media dan metode yang variatif, serta pemberian dorongan dan apresiasi.

Kedua, guru menerapkan efektivitas waktu dengan memilih media yang tepat, menyusun perencanaan sederhana namun variatif, menyesuaikan tingkat kesulitan tugas, dan membagi kegiatan belajar secara bertahap sehingga keterbatasan alokasi waktu tetap dapat dimanfaatkan secara optimal.

Ketiga, peningkatan kemampuan dan performa guru dalam mengelola kelas heterogen dilakukan melalui pembagian perhatian secara bergantian, pemanfaatan kelompok belajar, kolaborasi dengan rekan sejawat, penggunaan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, penyampaian materi secara bertahap, serta pelatihan dan workshop berkelanjutan untuk mengembangkan kapasitas profesional guru.

Keempat, pengadaan sarana dan prasarana ditingkatkan dengan memaksimalkan media yang ada, penggunaan media alternatif sederhana, serta penambahan fasilitas seperti proyektor dan speaker agar mendukung penerapan diferensiasi secara optimal, sejalan dengan

temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya sarana untuk efektivitas pembelajaran.

Kelima, komunikasi dan hubungan dengan orang tua dan siswa dimaksimalkan melalui pendekatan terbuka, panduan jelas, contoh konkret, serta koreksi bertahap, yang sejalan dengan teori keterlibatan orang tua Epstein, sehingga resistensi dapat dikurangi dan dukungan terhadap pembelajaran berdiferensiasi meningkat.

Secara keseluruhan, berbagai solusi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana dengan efektif melalui kombinasi strategi pengelolaan kelas, manajemen waktu, peningkatan kapasitas guru, pemenuhan sarana dan prasarana, serta keterlibatan orang tua, sehingga kebutuhan belajar siswa yang beragam dapat terpenuhi dan kualitas pembelajaran meningkat.

3. Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan empat guru rumpun PAI di SDUA Taman Harapan Curup, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan signifikan dalam mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi. Faktor-faktor tersebut meliputi pelatihan guru, media pembelajaran, serta dukungan orang tua. Secara keseluruhan, kelima faktor ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain, berikut penjelasan lebih lanjut:

a. Pelatihan Guru

Berdasarkan temuan penelitian, pelatihan guru merupakan faktor penting dalam mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pelatihan, guru memperoleh pemahaman dan keterampilan praktis untuk merancang serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Pelatihan juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan variatif dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam menjaga motivasi serta keterlibatan siswa.

Pelatihan guru terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya, bahwa pelatihan pembelajaran berdiferensiasi membantu guru merancang perencanaan pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mengarahkan proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶³

Selain itu, penelitian oleh Lala menekankan pentingnya dukungan dari pihak sekolah, khususnya dalam hal pelatihan dan pengembangan keterampilan guru, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran diferensiasi.¹⁶⁴

¹⁶³ Marlin Blandy Mananggal et al., “Efektivitas Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru SD Di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat,” *Bakti : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 136–44, <https://doi.org/10.51135/baktivol4iss2pp136-144>.

¹⁶⁴ Lala Puspa Sari Lala et al., “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu,” *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2025): 14–20, <https://doi.org/10.33506/jq.v14i1.4193>.

Pelatihan guru merupakan investasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pelatihan yang berkelanjutan dan kontekstual, guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogis dan profesionalnya, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif bagi semua siswa.¹⁶⁵

Pelatihan guru merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan memberikan pemahaman dan keterampilan praktis bagi guru untuk merancang metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Selain meningkatkan kreativitas dan variasi pembelajaran, pelatihan juga berperan dalam mengarahkan proses belajar agar lebih interaktif, menarik, dan efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan sekolah dalam pengembangan kompetensi guru. Dengan demikian, pelatihan guru menjadi investasi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi seluruh peserta didik.

b. Media yang Beragam.

Pemanfaatan media pembelajaran yang beragam, baik konvensional maupun digital, terbukti meningkatkan efektivitas proses belajar. Guru memanfaatkan gambar, poster, mushaf, video,

¹⁶⁵ Fauziah et al., "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Melalui Pelatihan Berbasis Lesson Study Di Sekolah Dasar."

buku bergambar, hingga aplikasi digital untuk menyajikan materi sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu, penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa juga dapat memperkaya pengalaman belajar dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media yang bervariasi sejalan dengan prinsip diferensiasi konten dan proses, yang menekankan perlunya adaptasi penyampaian materi agar dapat diakses dan dipahami oleh seluruh siswa dengan karakteristik belajar yang berbeda.¹⁶⁶

Temuan ini relevan dengan hasil penelitian adelia bahwa penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik.¹⁶⁷

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih, memodifikasi, dan mengintegrasikan media pembelajaran sesuai konteks kelas. Meskipun media digital menawarkan banyak keunggulan, guru tetap perlu mengombinasikannya dengan media konvensional agar pembelajaran lebih seimbang dan inklusif, terutama di sekolah yang memiliki keterbatasan akses teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan media sebaiknya dipandang sebagai strategi adaptif yang menempatkan

¹⁶⁶ Muzammil Muzammil and Shofi Aqidatul Izzah, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 1237–46, <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1407>.

¹⁶⁷ Adelia Diah Ayu Lestari et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Interaktivitas Dan Keterlibatan Siswa Pada Pendidikan Sekolah Dasar," *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 36–47.

kebutuhan belajar siswa sebagai orientasi utama, bukan sekadar variasi dalam penyampaian materi.

c. Dukungan Orang Tua.

Dukungan orang tua, baik dalam bentuk pendampingan, pengawasan, maupun motivasi di rumah, menjadi faktor eksternal yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan keterlibatan orang tua, siswa memperoleh dorongan untuk lebih percaya diri dan konsisten dalam belajar. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua memungkinkan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Temuan ini sejalan dengan teori Epstein tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam mendukung proses belajar siswa di sekolah. Epstein menguraikan enam bentuk keterlibatan orang tua, yaitu *parenting* (pengasuhan), *communicating* (komunikasi), *volunteering* (sukarela), *learning at home* (pembelajaran di rumah), *decision making* (pengambilan keputusan), dan *collaborating with the community* (kolaborasi dengan masyarakat).¹⁶⁸

Dalam konteks penelitian ini, dukungan orang tua terlihat melalui keterlibatan mereka dalam memfasilitasi kebutuhan belajar anak, memberikan motivasi, serta menjaga komunikasi dengan guru.

Keterlibatan tersebut tidak hanya membantu siswa lebih bersemangat

¹⁶⁸ Ni Nyoman Padmadewi et al., "Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 7, no. 1 (2018): 64–76, <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v7i1.13049>.

dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga menciptakan sinergi positif antara sekolah dan rumah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup merupakan hasil dari sinergi antara faktor internal maupun eksternal. Sarana dan prasarana yang memadai, kreativitas guru, antusiasme siswa, media pembelajaran yang bervariasi, serta dukungan orang tua membentuk ekosistem pembelajaran yang saling melengkapi.

Temuan penelitian ini menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya sekaligus menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi hanya dapat terlaksana secara efektif apabila didukung oleh berbagai elemen pendidikan secara terpadu. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bukan semata tanggung jawab guru, melainkan hasil kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup, yaitu kurangnya fokus dan antusiasme siswa, kesulitan mencari bahan ajar yang relevan, keterbatasan waktu, kurangnya kemampuan dan performa guru dalam mengelola kelas heterogen, keterbatasan sarana dan prasarana, serta resistensi dari orang tua dan siswa.
2. Solusi dari hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup, yaitu meningkatkan fokus dan antusiasme peserta didik, menerapkan efektivitas waktu, peningkatan kemampuan dan performa guru dalam mengelola kelas heterogen, pengadaan sarana dan prasarana, dan memaksimalkan komunikasi dan hubungan dengan orang tua dan siswa.
3. Faktor-faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup yaitu pelatihan guru, variasi media pembelajaran, serta dukungan orang tua.

B. Saran

1. Bagi guru, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran agar mampu

menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan, minat, serta gaya belajar siswa yang beragam.

2. Bagi sekolah, sekolah perlu menyediakan sarana prasarana yang memadai serta memfasilitasi forum berbagi pengalaman antar guru sehingga tercipta kolaborasi dan inovasi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat mendorong inovasi pembelajaran dengan memberikan dukungan, kesempatan, dan fasilitas bagi guru untuk mengembangkan profesionalismenya melalui pelatihan maupun workshop.
4. Bagi pengelola pendidikan, disarankan untuk membuat program pelatihan yang berkelanjutan serta membuat regulasi pendukung yang dapat memudahkan guru dan sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas objek penelitian pada sekolah dan jenjang yang berbeda dan mempertimbangkan penggunaan pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) untuk mengkaji lebih mendalam tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Adiwibowo, Arif, and Suprpti Suprpti. "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pulokulon." *Jurnal Humaniora dan Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.70277/jhpi.v1i1.3>.
- Aldo Ridho Adytia Lubis. "Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan Kabupaten Dairi." Masters, Universitas Medan Area, 2022. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/17276>.
- Almujab, Saiful. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa." *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2023). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528>.
- Arianto, Bambang. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Borneo Novelty Publishing, 2024. <https://ebooks.borneonovelty.com/publications/584982/>.
- A'yun, Innarotul, and Siti Nurjanah. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MEMBENTUK BUDAYA RELIGIUS SISWA." *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 2 (2019): 2. <https://doi.org/10.51675/jp.v1i2.80>.
- Azizah, Siti Alfiyana, Ali Usman, Muhammad Ali Rif'an Fauzi, and Eliana Rosita. "Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 12–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>.
- Azman, Zainal. "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran." *Edification Journal* 2, no. 2 (2020): 51–64. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>.
- Badrullah, Muhammad Wajdi, Dewi Hikmah Marisda, Nurul Magfirah, and Andi Ardhila Wahyudi. *Strategi Sukses Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*. Deepublish, 2024.
- Baihaki, Ahmad. "Memotivasi Siswa Untuk Belajar Dengan Variasi Metode Dan Penerapan Paikem." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 4, no. 2 (2020): 140–48. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i2.665>.

- Bayumi, A. P., S. Fauzie, Ahmad Zainudin, Efriyeni Chaniago, Hapizoh, and Gustap Elias. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. 1st ed. Deepublish, 2021.
- Bella, Ainun Salsa, Norhafizah, Siti Nurhaliza, Sri Maisarah, and Diani Ayu Pratiwi. "Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Kuin Utara 1." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 212–27. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25123>.
- Daradjat, Zakiah and dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. 1. Cet 10. Bumi Aksara, 2012.
- Daraqthuni, Daraqthuni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu." Masters, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/3786/>.
- Derici, Rianda Marta, and Rahmi Susanti. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 414. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16903>.
- Dijkstra, Elma M., Amber Walraven, Ton Mooij, and Paul A. Kirschner. "Factors Affecting Intervention Fidelity of Differentiated Instruction in Kindergarten." *Research Papers in Education* 32, no. 2 (2017): 151–69. <https://doi.org/10.1080/02671522.2016.1158856>.
- Elviya, Diyanayu Dwi. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 8 (2023). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>.
- Fauziah, Sofi, Siti Nurnia Amaliah, Siti Munawaroh, and Siti Roichanah. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Melalui Pelatihan Berbasis Lesson Study Di Sekolah Dasar." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4 (May 2025): 9127–36.
- Gulo, Rezeki Putra, Sariani Hia, and Erwin Zai. "Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Kepada Peserta Didik Di SD Mutiara Indah." *Jurnal Suara Pengabdian* 45 2, no. 2 (2023): 41–53. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v2i2.853>.
- Gymnastiar, Arief Mushoffa. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas." *El Banar : Jurnal*

Pendidikan Dan Pengajaran 7, no. 02 (2024): 02.
<https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274>.

Hanaris, Fitria. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>.

Imran, Imran, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SDN INPRES 2 Ngali." *PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.33627/gg.v6i2>.

Jainuri, Ach. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Multikultural di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu." Masters, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/3737/>.

Jannah, Eneng Raudhatul, and Ai Fatimah Nur Fuad. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Hikmah* 21, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.365>.

Kamila, Cahya Ayu, Hadi Nur taufiq, and Zulfikar Yusuf. "Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Muhammadiyah 2 Malang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 9 (2024): 219–32. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i1>.

Kasi, Rades. "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa." Preprint, June 10, 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>.

Khusniyah, Tri Wardati Khusniyah, Puji Yanti Fauziyah, and Ali Mustadi. "Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan." *PROGRES PENDIDIKAN* 4, no. 3 (2023): 193–99. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.447>.

Lala, Lala Puspa Sari, Fera Zasrianita, Ira Rama Dianti, and Eka Nadia Tusakidah. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu." *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2025): 14–20. <https://doi.org/10.33506/jq.v14i1.4193>.

Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.

- Lestari, Adelia Diah Ayu, Septia Amalia, Firman Baidawi, and Muhammad Misbahudholam Ar. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Interaktivitas Dan Keterlibatan Siswa Pada Pendidikan Sekolah Dasar." *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 36–47.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish, 2020.
- Mahabbati, Aini, and Rendy Roos Handoyo. *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)*. 1st ed. UNY Press, 2023.
- Mahmudah, Mahmudah. "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>.
- Mananggell, Marlin Blandy, Theresia Laurens, and Widya Putri Ramadhani. "Efektivitas Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru SD Di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat." *Bakti : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 136–44. <https://doi.org/10.51135/baktivol4iss2pp136-144>.
- Muzammil, Muzammil, and Shofi Aqidatul Izzah. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 1237–46. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1407>.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.30829/taz.v8i1.458>.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran Implementasi konsep, karakteristik dan metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum*. 1st ed. Vol. 12. Teras, 2007.
- Nurahayu, Hati and Guru SMPN 1 Ciwide. *Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Tata Akbar, 2024.
- Nurharirah, Siti, Ridwan Haris, and Teguh Prasetyo. "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Gaya Belajar Siswa Beragam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2025): 417–28. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1473>.
- Nuriawati, Nuriawati, and Muh. Wasith Achadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Sleman

Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, no. 2 (2023): 144. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.144-152>.

Padmadewi, Ni Nyoman, Luh Putu Artini, Putu Kerti Nitiasih, and I. Wayan Swandana. “Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 7, no. 1 (2018): 64–76. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v7i1.13049>.

Perwitasari, Lina Adi, Retno Winarni, and Septi Yulisetiani. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Kemampuan Membaca.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 Mei (2025): 2279–88. <https://doi.org/10.58230/27454312.2211>.

Porter, Bobbi De. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Kaifa, 2019.

Presiden Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 2003.

Prihantini and Tin Rustini. *Pengelolaan Kelas*. Bumi Aksara, 2025.

Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarma, and Elisabet Indah Susanti. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. 1st ed. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021.

Purwowidodo, Agus, and Muhamad Zaini. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. 1st ed. Penebar Media Pustaka, 2023. <http://repo.uinsatu.ac.id/35168/1/TEORI%20DAN%20PRAKTIKMODEL%20PEMBELAJARAN%20BERDIFERENSIASI.pdf>.

Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. *Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman | Journal of Management, Accounting, and Administration*. n.d. Accessed September 2, 2025. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>.

R. A. Fadhallah. *WAWANCARA*. UNJ PRESS, 2021.

Rahmatillah, Siti Alfiyana. “Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

dan budi pekerti untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SDI Surya Buana Malang.” Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024. <http://etheses.uin-malang.ac.id/67501/>.

Ramdhan, Tri Wahyudi, and Zainal Hakim. *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*. Vol. 1. Press STAI Darul Hikmah Bangkalan 1, 2025. <https://jurnal.staidhi.com/index.php/pressstaidhi/article/view/343>.

Salmiah, Maryati, Abdul Aziz Rusman, and Zainal Abidin. “Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen.” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13, no. 1 (2022): 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>.

Sarnoto, Ahmad Zain. “Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.” *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 3. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>.

Shabrina, Arrifatul, Rosita Putri, and Achmad Khairi. “Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 120–31.

Sigalingging, Ropin. *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom*. TATA AKBAR, 2023.

Siregar, Nur Ajjah. “Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021. <http://repository.uinsu.ac.id/13832/>.

Sodiah, Nurbaiti. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PAI.” *Analysis* 2, no. 1 (2024): 1.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.

Sukadi. *Progressive Learning “Learning by Spirit.”* MQS Publishing, 2008.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); (kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. 1st ed. Yayasan PeNA, 2017.

Sulistiyorini, Juhri, and M. Badrun. “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada SMP Negeri Se-Kecamatan Pubian.” *Manajemen Pendidikan*, May 30, 2025, 197–206. <https://doi.org/10.23917/jmp.v20i1.10713>.

Suryadi, Ahmad. “Implementasi Pembelajaran Rumpun PAI Berbasis Teori Konstruktivisme.” Masters, UIN Alauddin Makassar, 2022.

- Susanti, Putri, Oktariani Ni Luh Reza, Putra I. Ketut Suma Adi, Dharmayudha I. Putu Indra, and Werang Basilius Redan. "Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 5, no. 3 (2024): 310–18. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i3.15666>.
- Tanjung, Niba Hanum. "Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan Agama Islam." *Analysis* 2, no. 1 (2024): 1.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.
- Tiropadang, Liska. "Analisis Problematika Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Agama Kristen Kelas III SDN 3 Rantepao." Scholar, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024. https://doi.org/10/liska_lp.pdf.
- Tomlinson, Carol A. *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. 3rd ed. ASCD, 2017.
- Tomlinson, Carol Ann. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms, 2nd Edition*. ASCD, 2001.
- Tumanggor, Athalia A Aptanta, Herman Nirwana, and Neviyarni. "Pengelolaan Kelas Sebagai Acuan Pembelajaran Aktif." *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.737>.
- Umayrah, Anggi, and Dinn Wahyudin. "Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 3 (2024): 1956–67. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6599>.
- Wahyuni, Ayu Sri. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.
- Wahyuni, Nur, and Yahyu. "Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)* 7, no. 2 (2022): 34–41.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *JURNAL JENDELA*

PENDIDIKAN 2, no. 04 (2022): 529–35.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

WIBOWO, HARI. *PENGANTAR TEORI-TEORI BELAJAR DAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Puri Cipta Media, 2020.

Zahra, Zaitun, and Faelasup Faelasup. “Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Tiga Program Pembelajaran Di Bimbel Raudhatul Ilmi Sangatta Utara.” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 5875–86. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9534>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 30119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.iaincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 130 /In.34/PCS/PP.00.9/02/2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama : 1. Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP 19750919 200501 2 004
2. Dr. Gunter Gunawan, M. Kom NIP 19800703 200901 1 007

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Novita Diana Sari
NIM : 23871018
JUDUL TESIS : Analisis Permasalahan Dan Solusi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDUA Taman Harapan Curup

- Kedua : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 24 Februari 2025
Direktur,

Hamengkubuwono

Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. R. A. Diponegoro No. 1 Kota Baru, IAIN Curup, 21015 21015 21015 Curup 21015
Website: www.iaicurup.ac.id

Nomor : 211 /In.34/ICS/PP.00.9/04/2025 29 April 2025
Subjek : Penting
Lampiran :
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Kepala Kesbangpol
Fajar Lebong
di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : **Novita Diana Sari**
NIM : 23871018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Analisis Permasalahan Pembelajaran
Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam di SD Unggulan Aisyiyah Taman
Harapan Curup
Tempat Penelitian : SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
Waktu Penelitian : 30 April 2025 s/d 30 Oktober 2025
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa
yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Direktur,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826199903 1 001

Tembusan :

1. Wakil Rektor I Bidang Akademik IAIN Curup,
2. Mahasiswa Tia,
3. Arap,



**KEMENTERIN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 252 /In.34/PCS/PP.00.9/04/2025 29 April 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Perizinan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : **Novita Diana Sari**
NIM : 23871018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Analisis Permasalahan Pembelajaran
Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam di SD Unggulan Aisyiyah Taman
Harapan Curup
Tempat Penelitian : SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
Waktu Penelitian : 30 April 2025 s/d 30 Oktober 2025
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada
mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima
kasih.



Direktur,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826199903 1 001

Tembusan :

1. Wakil Rektor I Bidang Akademik IAIN Curup,
2. Mahasiswa Ybs,
3. Arsip,



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 159 /IP/DPMTSP/V/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/141/Bid.III/BKBP/2025 tanggal 06 Mei 2025 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur IAIN Nomor : 252/ In.34/PCS/PP.00.9/04/2025 tanggal 29 April 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Novita Diana Sari / Curup, 23 November 1998
NPM	: 23871018
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas	: Magister (S2) PAI / Tarbiyah (Pasca Sarjana)
Judul Proposal Penelitian	: "Analisis Permasalahan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDUA Taman Harapan Curup"
Lokasi Penelitian	: SD Unggulan Aisiyyah Taman Harapan Curup
Waktu Penelitian	: 06 Mei 2025 s.d 06 Juli 2025
Penanggung Jawab	: Direktur IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayuan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.sp
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal ; 06 Mei 2025



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur IAIN
3. Kepsek SD Unggulan Aisiyyah Taman Harapan Curup
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH CURUP I
MAJELIS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN
TERAKREDITASI "A"
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 71 RT X RW III Kelurahan Talang Rimbo Baru
Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, 39113
Telp. (0732) 23345 e-mail: sd.atamanharapancurup@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/PA.SDUA/U/247/VII/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enilawati, S.Pd.I., S.Pd., Gr.
NPY : 04.2008.07.2012.045
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup

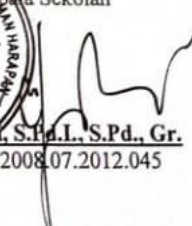
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Novita Diana Sari
NIM : 23871018
Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Program Studi : Magister (S2) PAI
Fakultas : Tarbiyah (Pasca Sarjana)

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup dari tanggal 6 Mei sampai dengan 6 Juli 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir dengan judul "Analisis Permasalahan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Muharram 1447 H
14 Juli 2025 M

Kepala Sekolah

Enilawati, S.Pd.I., S.Pd., Gr.
NP. 04.2008.07.2012.045



Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber	Keterangan
Analisis hambatan pembelajaran pada berdiferensiasi mata Pelajaran PAI	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran PAI	Modul pembelajaran	Guru	Observasi
	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran PAI	Kegiatan Awal 1. Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran Peserta didik (Kesadaran diri_menunjukkan disiplin) 2. Guru meminta peserta didik untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas (Kesadaran diri_menunjukkan disiplin) 3. Guru mengajak peserta didik berdoa'a sebelum memulaikegiatan dipimpin oleh salah seorang peserta didik 4. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaanyamelalui gambar emoticon yang telah disiapkan oleh guru. (Kesadaran diri_mengenal emosi) 5. Menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila . Guru memberikan penguatan tentang pentingnya	Guru	Observasi

		menanamkan profil pelajar pancasila di dalam diri. (Kesadaran diri_semangat kebangsaan) 6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 7. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari murid. 8. Guru memberikan pertanyaan pemantik materi sebelumnya. 9. Setelah semua pertanyaan pemantik telah dijawab peserta didik melakukan refleksi singkat (Dengan memberikan kesempatan pada murid untuk memberikan pendapat dan saran, guru dapat membangun koneksi dan rasa percaya). (Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab) 10. Guru memberikan kata-kata motivasi dan <i>ice breaking</i> yang dapat memicu semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Manajemen diri) Kegiatan Inti Pertemuan 1 dan 2 1. Guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai gaya		
--	--	--	--	--

		belajar peserta didik 2. Guru memperkenalkan materi kepada peserta didik 3. Guru menyampaikan materi. Peserta didik diminta menyimak penjelasan guru 4. Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada Peserta Didik (LKPD 1). 5. Guru menjelaskan materi pembelajaran. 6. Guru menggunakan audio, gambar, video dalam proses pembelajaran. 7. Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran 8. Guru menyusun bangku sesuai kelompok materi pembelajaran 9. Guru memfasilitasi proses pembelajaran dengan berbagai media pembelajaran 10. Guru Memfasilitasi anak dengan aktivitas persentasi hasil pembelajaran. 11. Kebermaknaan media pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik		
	Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran PAI	1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 2. Guru melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan tugas yang dikerjakan peserta didik. 3. Guru menginformasikan kembali kesimpulan materi	Guru	Observasi

		yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik. 4. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran 5. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam		
--	--	--	--	--

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber	Keterangan
Analisis Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI	Hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI	1. Perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa 2. Waktu yang terbatas 3. Keterbatasan kemampuan dan keterampilan guru 4. Sumber daya yang terbatas 5. Resistensi dari peserta didik dan orang tua	Guru	Wawancara
	Solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI	1. Solusi hambatan perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. 2. Solusi waktu yang terbatas 3. Solusi keterbatasan kemampuan dan keterampilan guru 4. Solusi sumber daya yang terbatas 5. Solusi resistensi dari peserta didik dan orangtua	Guru	Wawancara
	Faktor-faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI	1. Sarana prasarana 2. Kreativitas guru 3. Antusias siswa 4. Media ajar 5. Dukungan orang tua	Guru	Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
A	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi			
1	Media pembelajaran berdiferensiasi			
2	Modul pembelajaran			
B	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi			
1	Kegiatan Awal			
a.	Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran Peserta didik (Kesadaran diri_menunjukkan disiplin)			
b.	Guru meminta peserta didik untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas (Kesadaran diri_menunjukkan disiplin)			
c.	Guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum memulai kegiatan dipimpin oleh salah seorang peserta didik			
d.	Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaanyamelalui gambar emoticon yang telah disiapkan oleh guru. (Kesadaran diri_mengenal emosi)			
e.	Menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila . Gurumemberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan profil pelajar pancasila di dalam diri. (Kesadaran diri_semangat kebangsaan)			
f.	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang			

	akan dipelajari dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari murid.			
g.	Pembelajaran akan diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru.			
h.	Setelah semua pertanyaan pemantik telah dijawab peserta didik melakukan refleksi singkat (Dengan memberikan kesempatan pada murid untuk memberikan pendapat dan saran, guru dapat membangun koneksi dan rasa percaya). (Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab)			
i.	Guru memberikan kata-kata motivasi dan <i>ice breaking</i> yang dapat memicu semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Manajemen diri)			
2.	Kegiatan Inti			
a	Guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik			
b	Guru memperkenalkan materi kepada peserta didik			
c	Guru menyampaikan materi. Peserta didik diminta menyimak penjelasan guru			
d	Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada Peserta Didik (LKPD 1).			
e	Guru menjelaskan materi pembelajaran.			
f	Guru menggunakan audio, gambar, video dalam proses pembelajaran.			

g	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran			
h	Guru menyusun bangku sesuai kelompok materi pembelajaran			
i	Guru memfasilitasi proses pembelajaran dengan berbagai media pembelajaran			
J	Kebermaknaan media pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik			
3	Kegitan Akhir			
a	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).			
b	Guru melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan tugas yang dikerjakan peserta didik.			
c	Guru menginformasikan kembali kesimpulan materi yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik.			
d	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran			
e	Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam			
C	Evaluasi pembelajaran berdidiperisiasi			
1	Evaluasi ketepatan penggunaan media			
2	Evaluasi ketercapaian penggunaan media			
3	Evaluasi kesesuaian penggunaan media			

Pedoman Wawancara

Analisis Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI Di SDUA Taman Harapan Curup

1. Apa saja hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup?
 - a. Apa hambatan yang bapak/ibu hadapi terkait kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
 - b. Bagaimana waktu yang terbatas menjadi hambatan bagi bapak/ibu dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di di mata pelajaran yang ibu ampuh?
 - c. Apa saja keterbatasan kemampuan dan keterampilan yang bapak/ibu rasakan sebagai hambatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
 - d. Apa hambatan yang bapak/ibu temui akibat keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
 - e. Apakah bapak/ibu pernah menghadapi resistensi dari siswa atau orang tua terhadap pembelajaran berdiferensiasi, dan bagaimana cara bapak/ibu menghadapinya?
2. Apa saja solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDUA Taman Harapan Curup?
 - a. Apa solusi yang bapak/ibu anggap efektif untuk mengatasi hambatan di perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi di di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
 - b. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan waktu yang terbatas untuk tetap menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
 - c. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu ambil untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?

- d. Solusi apa yang bapak/ibu terapkan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
 - e. Apa pendekatan yang bapak/ibu gunakan untuk mengatasi resistensi dari siswa dan orangtua terhadap pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
- a. Apakah sarana prasarana menjadi faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
 - b. Apakah kreativitas guru menjadi faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
 - c. Apakah antusias siswa menjadi faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
 - d. Apakah media ajar menjadi faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
 - e. Apakah dukungan orangtua menjadi faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?

HASIL OBSERVASI

Nama : Eka Septiana, S.Pd.I

Mata pelajaran: Fiqh

Kelas : IV

Tanggal : 13 Agustus 2025

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
A	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi			
1	Media pembelajaran berdiferensiasi	√		Guru membawa media yang sudah disiapkan yaitu gambar, buku teks, dan video
2	Modul pembelajaran	√		Guru membawa modul ajar saat pembelajaran
B	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi			
1	Kegiatan Awal			
a.	Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran Peserta didik (Kesadaran diri_menunjukkan disiplin)	√		Guru membuka dengan mengucapkan assalamualaikum wr. wb
b.	Guru meminta peserta didik untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas (Kesadaran diri_menunjukkan disiplin)	√		Guru mengajak anak memungut sampah disekitarnya dan merapikan meja
c.	Guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum memulaikegiatan dipimpin oleh salah seorang peserta didik	√		Ketua kelas membaca doa pembuka saat pembelajaran
d.	Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaanya melalui gambar emoticon yang telah disiapkan oleh guru. (Kesadaran diri_mengenal emosi)	√		Anak memilih emoticon yang disediakan guru
e.	Menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila . Gurumemberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan profil pelajar pancasila di dalam diri. (Kesadaran diri_semangat kebangsaan)	√		Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu profil pancasila dan memberikan nasihat tentang kerukunan antar teman
f.	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan pengalaman dalam kehidupan	√		Guru mengingatkan materi pelajaran minggu kemaren

	sehari-hari murid.			
g.	Pembelajaran akan diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru.	√		Guru menanyakan tentang apa itu baligh kepada peserta didik
h.	Setelah semua pertanyaan pemantik telah dijawab peserta didik melakukan refleksi singkat (Dengan memberikan kesempatan pada murid untuk memberikan pendapat dan saran, guru dapat membangun koneksi dan rasa percaya). (Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab)	√		Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dan Peserta didik berusaha menjawab semampunya
i.	Guru memberikan kata-kata motivasi dan <i>ice breaking</i> yang dapat memicu semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Manajemen diri)	√		Guru mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk semangat
2.	Kegiatan Inti			
a	Guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik	√		Guru menyiapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten yaitu : a. Gambar untuk gaya belajar visual b. Video gaya belajar audiovisual c. Mencocokkan gambar dan tulisan untuk gaya belajar kinestetik
b	Guru memperkenalkan materi kepada peserta didik	√		Guru menyampaikan topik pembahasan pembelajaran
c	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini dengan materi baligh
d	Guru menjelaskan materi pembelajaran. Peserta didik diminta menyimak penjelasan guru	√		Guru menjelaskan materi baligh sesuai gambar yang dipilih peserta didik dan menampilkan video ciri-ciri baligh untuk menambah penjelasan materi
d	Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada Peserta Didik (LKPD 1).	√		Guru memberikan gambar tentang ciri-ciri baligh dan meminta siswa memilih gambar yang benar
e	Guru menggunakan media sesuai gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.	√		Guru menyiapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten yaitu :

				a. Gambar untuk gaya belajar visual b. Video gaya belajar audiovisual c. Mencocokkan gambar dan tulisan untuk gaya belajar kinestetik
f	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√		Guru bersama peserta didik melakukan kolaborasi belajar
g	Guru Memfasilitasi anak dengan aktivitas persentasi hasil pembelajaran.	√		Guru meminta peserta didik untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil belajar
h	Kebermaknaan media pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik	√		Peserta didik dapat memahami pembelajaran pada materi tersebut tapi ada beberapa siswa yang belum paham
3	Kegiatan Akhir			
a	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	√		Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya
b	Guru melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan tugas yang dikerjakan peserta didik.	√		Guru memberikan penilaian hasil kerja siswa
c	Guru menginformasikan kembali kesimpulan materi yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik.	√		Guru menyampaikan hasil kesimpulan materi baligh pada hari ini
d	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran	√		Guru memberikan refleksi terhadap peserta didik tentang materi baligh
e	Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	√		Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam
C	Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi			
1	Evaluasi penggunaan media	√		Penggunaan madia sudah tepat karena guru sudah mempersiapkan media sesuai kebutuhan siswa tetapi ada beberapa siswa yang kurang paham materi baligh

2	Evaluasi ketercapaian pembelajaran		√	Kurangnya waktu dalam proses pembelajaran karena daya serap anak yang berbeda dan kesulitan mengatur untuk setiap kebutuhan peserta didik
---	------------------------------------	--	---	---

HASIL OBSERVASI

Nama : Elsa Fiana, S.Pd.I

Mata pelajaran: Akidah Akhlak

Kelas : IV

Tanggal : 13 Agustus 2025

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
A	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi			
1	Media pembelajaran berdiferensiasi	√		Guru membawa media yang sudah disiapkan yaitu gambar, teks lagu dan video
2	Modul pembelajaran	√		Guru membawa modul ajar saat pembelajaran
B	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi			
1	Kegiatan Awal			
a.	Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran Peserta didik (Kesadaran diri_menunjukkan disiplin)	√		Guru membuka dengan mengucapkan assalamualaikum wr. wb
b.	Guru meminta peserta didik untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas (Kesadaran diri_menunjukkan disiplin)	√		Guru mengajak anak memungut sampah disekitarnya dan merapikan meja
c.	Guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum memulai kegiatan dipimpin oleh salah seorang peserta didik	√		Ketua kelas membaca doa pembuka saat pembelajaran
d.	Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaanyamelalui gambar emoticon yang telah disiapkan oleh guru. (Kesadaran diri_mengenal emosi)	√		Anak memilih emoticon yang disediakan guru
e.	Menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila . Gurumemberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan profil pelajar pancasila di dalam diri. (Kesadaran diri_semangat kebangsaan)	√		Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu profil pancasila dan memberikan nasihat tentang kebersihan lingkungan
f.	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan pengalaman dalam kehidupan	√		Guru mengingatkan materi pelajaran minggu kemaren

	sehari-hari murid.			
g.	Pembelajaran akan diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru.	√		Guru menanyakan tentang apa itu al malik, al aziz dan al quddus kepada peserta didik
h.	Setelah semua pertanyaan pemantik telah dijawab peserta didik melakukan refleksi singkat (Dengan memberikan kesempatan pada murid untuk memberikan pendapat dan saran, guru dapat membangun koneksi dan rasa percaya). (Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab)	√		Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dan Peserta didik berusaha menjawab semampunya
i.	Guru memberikan kata-kata motivasi dan <i>ice breaking</i> yang dapat memicu semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Manajemen diri)	√		Guru mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk semangat
2.	Kegiatan Inti			
a	Guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik		√	Guru menyiapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten yaitu : a. Gambar untuk gaya belajar visual b. Lagu untuk gaya belajar audio c. Video untuk gaya belajar audiovisual d. Membuat kaligrafi untuk gaya belajar kinestetik
b	Guru memperkenalkan materi kepada peserta didik	√		Guru menyampaikan topik pembahasan pembelajaran materi asmaul husna
c	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini dengan materi asmaul husna
d	Guru menjelaskan materi pembelajaran. Peserta didik diminta menyimak penjelasan guru	√		Guru menjelaskan materi asmaul husna disertai gambar, lagu dan video
e	Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada Peserta Didik (LKPD 1).	√		Guru memberikan tugas membuat kaligrafi
f	Guru menggunakan audio, gambar, video dalam proses pembelajaran.	√		Guru memfasilitasi pembelajaran dengan media yang sesuai

				kebutuhan siswa
g	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√		Guru bersama peserta didik melakukan kolaborasi belajar
h	Guru Memfasilitasi anak dengan aktivitas persentasi hasil pembelajaran.	√		Guru meminta peserta didik untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil belajar
i	Kebermaknaan media pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik		√	Peserta didik dapat memahami pembelajaran pada materi tersebut tapi ada beberapa siswa yang belum paham
3	Kegitan Akhir			
a	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	√		Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya
b	Guru melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan tugas yang dikerjakan peserta didik.	√		Guru memberikan penilaian hasil kerja siswa
c	Guru menginformasikan kembali kesimpulan materi yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik.	√		Guru menyampaikan hasil kesimpulan materi baligh pada hari ini
d	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran	√		Guru memberikan refleksi terhadap peserta didik tentang materi asmaul husna
e	Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	√		Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam
C	Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi			
1	Evaluasi penggunaan media	√		Media yang digunakan sudah tepat sesuai gaya belajar tetapi video yang ditampilkan kurang menarik minat siswa.
2	Evaluasi ketercapaian pembelajaran	√		Siswa dapat memahami materi asmaul husna dan dapat menyelesaikan tugas walaupun beberapa siswa terlambat menyelesaikan tugas

HASIL OBSERVASI

Nama : Pramita Rusadi, S.Pd.I

Mata pelajaran: Al Qur'an Hadis

Kelas : II

Tanggal : 14 Agustus 2025

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
A	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi			
1	Media pembelajaran berdiferensiasi	√		Guru membawa media yang sudah disiapkan yaitu gambar, rekaman an naas
2	Modul pembelajaran	√		Guru membawa modul ajar saat pembelajaran
B	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi			
1	Kegiatan Awal			
a.	Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran Peserta didik (Kesadaran diri_menunjukkan disiplin)	√		Guru membuka dengan mengucapkan assalammualaikum wr. wb
b.	Guru meminta peserta didik untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas (Kesadaran diri_menunjukkan disiplin)	√		Guru mengajak anak memungut sampah disekitarnya dan merapikan meja
c.	Guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum memulaikegiatan dipimpin oleh salah seorang peserta didik	√		Ketua kelas membaca doa pembuka saat pembelajaran
d.	Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaanyamelalui gambar emoticon yang telah disiapkan oleh guru. (Kesadaran diri_mengenal emosi)	√		Anak memilih emoticon yang disediakan guru
e.	Menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila . Gurumemberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan profil pelajar pancasila di dalam diri. (Kesadaran diri_semangat kebangsaan)	√		Guru bersama peserta didik menyayikan lagu profil pancasila dan memberikan nasihat tentang arti tanggung jawab
f.	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari murid.	√		Guru mengingatkan materi pelajaran minggu kemaren

g.	Pembelajaran akan diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru.	√		Guru menanyakan tentang surah an naas
h.	Setelah semua pertanyaan pemantik telah dijawab peserta didik melakukan refleksi singkat (Dengan memberikan kesempatan pada murid untuk memberikan pendapat dan saran, guru dapat membangun koneksi dan rasa percaya). (Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab)	√		Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dan Peserta didik berusaha menjawab semampunya
i.	Guru memberikan kata-kata motivasi dan <i>ice breaking</i> yang dapat memicu semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Manajemen diri)	√		Guru mengajak peserta didik untuk bersholawat
2.	Kegiatan Inti			
a	Guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik		√	Guru menyiapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten yaitu : a. Gambar untuk gaya belajar visual b. Rekaman an naas untuk gaya belajar audio
b	Guru memperkenalkan materi kepada peserta didik	√		Guru menyampaikan topik pembahasan pembelajaran materi an naas
c	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini dengan materi an naas
d	Guru menjelaskan materi pembelajaran. Peserta didik diminta menyimak penjelasan guru	√		Guru menjelaskan materi an naas disertai gambar dan rekaman suara an naas
e	Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada Peserta Didik (LKPD 1).	√		Guru memberikan tugas melafalkan surah an naas sesuai tajwid
f	Guru menggunakan audio, gambar, video dalam proses pembelajaran.	√		Guru memfasilitasi pembelajaran dengan media yang sesuai kebutuhan siswa
g	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√		Guru bersama peserta didik melakukan kolaborasi belajar
h	Guru Memfasilitasi anak dengan aktivitas persentasi hasil	√		Guru meminta peserta didik untuk maju kedepan

	pembelajaran.			untuk mempresentasikan hasil belajar
i	Kebermaknaan media pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik		√	Peserta didik dapat memahami pembelajaran pada materi tersebut tapi ada beberapa siswa yang belum paham
3	Kegiatan Akhir			
a	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	√		Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya
b	Guru melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan tugas yang dikerjakan peserta didik.	√		Guru memberikan penilaian hasil kerja siswa
c	Guru menginformasikan kembali kesimpulan materi yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik.	√		Guru menyampaikan hasil kesimpulan materi baligh pada hari ini
d	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran	√		Guru memberikan refleksi terhadap peserta didik tentang materi an naas
e	Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	√		Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam
C	Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi			
1	Evaluasi penggunaan media		√	Media yang digunakan belum mengakomodasi semua gaya belajar siswa karena pada materi ini guru hanya menggunakan media gambar dan rekaman suara an naas.
2	Evaluasi ketercapaian pembelajaran		√	siswa kurang kondusif dan antusias dalam pembelajaran karena waktu pembelajaran di jam siang. Membutuhkan waktu cukup lama guru untuk mempersiapkan media yang akan dipakai.

HASIL OBSERVASI

Nama : Hidayani, S.Pd.I

Mata pelajaran: Sejarah Islam

Kelas : II

Tanggal : 14 Agustus 2025

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
A	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi			
1	Media pembelajaran berdiferensiasi		√	Guru menyiapkan video pembelajaran materi nabi isa a.s
2	Modul pembelajaran	√		Guru membawa modul ajar saat pembelajaran
B	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi			
1	Kegiatan Awal			
a.	Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran Peserta didik (Kesadaran diri_ menunjukkan disiplin)	√		Guru membuka dengan mengucapkan assalamualaikum wr. wb
b.	Guru meminta peserta didik untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas (Kesadaran diri_ menunjukkan disiplin)	√		Guru mengajak anak memungut sampah disekitarnya dan merapikan meja
c.	Guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum memulai kegiatan dipimpin oleh salah seorang peserta didik	√		Ketua kelas membaca doa pembuka saat pembelajaran
d.	Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaanyamelalui gambar emoticon yang telah disiapkan oleh guru. (Kesadaran diri_ mengenal emosi)	√		Anak memilih emoticon yang disediakan guru
e.	Menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila . Gurumemberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan profil pelajar pancasila di dalam diri. (Kesadaran diri_ semangat kebangsaan)	√		Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu nasional dan memberikan nasihat tentang beriman kepada Allah swt.
f.	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari murid.	√		Guru mengingatkan materi pelajaran minggu kemaren

g.	Pembelajaran akan diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru.	√		Guru menanyakan tentang sosok nabi isa a.s
h.	Setelah semua pertanyaan pemantik telah dijawab peserta didik melakukan refleksi singkat (Dengan memberikan kesempatan pada murid untuk memberikan pendapat dan saran, guru dapat membangun koneksi dan rasa percaya). (Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab)	√		Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dan Peserta didik berusaha menjawab semampunya
i.	Guru memberikan kata-kata motivasi dan <i>ice breaking</i> yang dapat memicu semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Manajemen diri)	√		Guru mengajak peserta didik untuk menyayikan 25 nama nabi
2.	Kegiatan Inti			
a	Guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik		√	Guru menyiapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten berupa video tentang kisah nabi isa a.s
b	Guru memperkenalkan materi kepada peserta didik	√		Guru menyampaikan topik pembahasan pembelajaran materi kisah nabi isa a.s
c	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini dengan materi kisah nabi isa a.s
d	Guru menjelaskan materi pembelajaran. Peserta didik diminta menyimak penjelasan guru	√		Guru menjelaskan materi kisah nabi isa a.s disertai video
e	Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada Peserta Didik (LKPD 1).	√		Guru memberikan latihan soal
f	Guru menggunakan audio, gambar, video dalam proses pembelajaran.	√		Guru memfasilitasi pembelajaran dengan media video
g	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√		Guru bersama peserta didik melakukan kolaborasi belajar
h	Guru Memfasilitasi anak dengan aktivitas persentasi hasil pembelajaran.	√		Guru meminta peserta didik untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil belajar
i	Kebermaknaan media pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik		√	Peserta didik dapat memahami pembelajaran pada materi tersebut tapi

				ada beberapa siswa yang belum paham
3	Kegitan Akhir			
a	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	√		Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya
b	Guru melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan tugas yang dikerjakan peserta didik.	√		Guru memberikan penilaian hasil kerja siswa
c	Guru menginformasikan kembali kesimpulan materi yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik.	√		Guru menyampaikan hasil kesimpulan materi baligh pada hari ini
d	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran	√		Guru memberikan refleksi terhadap peserta didik tentang materi baligh
e	Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	√		Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam
C	Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi			
1	Evaluasi penggunaan media		√	Media yang digunakan kurang karena hanya menggunakan 1 media saja yaitu video kisah nabi isa a.s. padahal dalam pembelajaran berdiferensiasi harus mempersiapkan media ajar yang beragam sesuai kebutuhan siswa. Selain itu durasi video kisah nabi isa cukup menyita waktu.
2	Evaluasi ketercapaian pembelajaran		√	Beberapa siswa kurang memahami tentang keteladanan nabi isa a.s

Transkrip Wawancara

Rumusan masalah 1:

1. Peneliti : “Apa hambatan yang bapak/ibu hadapi terkait kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?”

Informan 1 : “Ada beberapa peserta didik yang terlihat pasif dan tidak terlalu antusias mengikuti pelajaran. Semangat belajar mereka masih kurang maksimal, meskipun saya sudah berusaha menyiapkan media pembelajaran secara lengkap dan bervariasi agar dapat menarik perhatian siswa. Namun, tetap saja ada sebagian siswa yang tidak menunjukkan minat atau keterlibatan yang optimal.”

Informan 2 : “Siswa itu cepat sekali bosan dengan video yang saya tampilkan. Awalnya mereka tampak tertarik, tetapi tidak lama kemudian perhatian mereka mulai berkurang. Hal ini membuat siswa kurang antusias dalam menyimak materi yang sedang dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai.”

Informan 3 : “Hambatan yang saya hadapi adalah kesulitan dalam mencari referensi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kadang bahan ajar yang saya temukan tidak sepenuhnya relevan dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga saya harus menyesuaikan kembali agar bisa lebih mudah dipahami oleh peserta didik.”

Informan 4 : “Hambatan yang saya hadapi yaitu siswa kurang fokus saat belajar karena pembelajaran dilakukan pada jam siang. Beberapa siswa bahkan terlihat mengantuk sehingga materi tidak bisa diterima dengan maksimal.”

2. Peneliti : “apakah waktu yang terbatas menjadi hambatan bagi bapak/ibu dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di di mata pelajaran yang ibu ampuh?”

Informan 1 : “Untuk melaksanakan tiga media pembelajaran yang berbeda itu membutuhkan waktu yang cukup lama. Kadang saya jadi tergesa-gesa dalam menerapkannya karena harus menyesuaikan dengan alokasi waktu pelajaran yang terbatas.”

Informan 2 : “Hambatan yang saya hadapi adalah perbedaan waktu

siswa dalam menyelesaikan tugas. Ada siswa yang cepat selesai, tetapi ada juga yang lambat. Kondisi ini kadang menimbulkan kesenjangan antar siswa, karena yang cepat selesai cenderung bosan menunggu, sementara yang lambat merasa tertinggal.”

- Informan 3 : “Keterbatasan waktu untuk mempersiapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang beragam memang menjadi kendala bagi saya. Apalagi dalam pengelolaan kelas yang heterogen, saya harus lebih teliti dalam menyesuaikan metode dengan kemampuan siswa. Hal itu tentu membutuhkan perhatian dan waktu yang lebih banyak dari biasanya.”
- Informan 4 : “Hambatan yang saya hadapi yaitu menyeimbangkan antara waktu dengan kebutuhan siswa. Saya ingin memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa, tetapi karena keterbatasan waktu, proses pembelajaran seringkali menjadi kurang optimal.”
3. Peneliti : “Apa saja keterbatasan kemampuan dan keterampilan yang bapak/ibu rasakan sebagai hambatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?”
- Informan 1 : “Saya merasa kesulitan mengelola kelas karena jumlah siswa yang banyak dan kebutuhan mereka berbeda-beda. Ada yang cepat memahami, ada yang perlu penjelasan lebih, sehingga kadang saya kesulitan membagi perhatian dengan optimal.”
- Informan 2 : “Saya menyadari bahwa dalam mengajar Akidah, saya kurang memberikan contoh-contoh yang nyata dari kehidupan sehari-hari terkait materi yang diajarkan. Akibatnya, beberapa siswa kesulitan memahami penerapan konsep-konsep akidah dalam kehidupan mereka sehari-hari.”
- Informan 3 : “Saya merasa kesulitan menjaga konsentrasi siswa di kelas karena tingkat pemahaman mereka berbeda-beda. Ada siswa yang cepat mengerti materi, sementara yang lain membutuhkan penjelasan lebih lama, sehingga sulit memastikan semua siswa tetap fokus selama pembelajaran.”

- Informan 4 : "Saya merasa kurang pengalaman dalam mengelola perbedaan kebutuhan siswa, sehingga pelaksanaan pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa masih menjadi hambatan bagi saya."
4. Peneliti : "Apa hambatan yang bapak/ibu temui terkait keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?"
- Informan 1 : "Terkadang saya mengalami kendala karena tidak tersedianya speaker saat memutar video pembelajaran. Hal ini membuat siswa kesulitan menangkap materi dengan jelas, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal."
- Informan 2 : "Saya merasa terhambat karena kurangnya alat pembelajaran, seperti infokus, karena sekolah hanya memiliki beberapa unit. Akibatnya, video pembelajaran hanya bisa ditampilkan melalui satu laptop, sehingga suasana kelas kurang kondusif dan siswa menjadi kurang memahami materi yang disampaikan."
- Informan 3 : "Fasilitas di sekolah masih terbatas. Infokus dan komputer ada, tapi jumlahnya tidak mencukupi untuk semua kelas, terutama di pelajaran SKI yang membutuhkan perangkat tambahan. Perpustakaan juga hanya menyediakan buku, sehingga kurang mendukung pembelajaran berbasis teknologi."
- Informan 4 : "Saya merasa kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan dan minat yang berbeda, sehingga saya perlu menyiapkan variasi media yang berbeda pula, namun keterbatasan waktu dan sumber daya membuat hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi."
5. Peneliti : "Apakah bapak/ibu pernah menghadapi resistensi dari siswa atau orang tua terhadap pembelajaran berdiferensiasi, dan bagaimana cara bapak/ibu menghadapinya?"
- Informan 1 : "Sejauh ini, saya tidak menemui masalah berarti baik dengan orang tua maupun dengan siswa terkait pembelajaran berdiferensiasi. Siswa tampak menerima metode pembelajaran yang saya terapkan, begitu juga orang tua yang mendukung proses belajar anak-anak mereka."

- Informan 2 : "Beberapa orang tua pernah mengeluhkan kesulitan dalam membantu siswa menyelesaikan proyek yang saya berikan. Untuk menghadapinya, saya berusaha memberikan penjelasan yang lebih jelas dan panduan langkah-langkah pengerjaan proyek, sehingga siswa tetap bisa menyelesaikan tugasnya meski orang tua kesulitan mendampingi."
- Informan 3 : "Alhamdulillah, sejauh ini saya belum menemui hambatan terkait resistensi dari siswa maupun orang tua terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Baik siswa maupun orang tua tampak menerima metode pembelajaran yang saya terapkan dengan baik."
- Informan 4 : "Ada resistensi dari siswa, terutama saat mengajarkan tajwid karena beberapa sudah hafal surat. Saya mengatasinya dengan pendekatan bertahap sesuai kemampuan siswa."

Rumusan Masalah 2:

1. Peneliti : "Apa solusi yang bapak/ibu anggap efektif untuk mengatasi hambatan di perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?"
- Informan 1 : "Untuk mengatasi siswa yang kurang antusias, saya membuat pembelajaran lebih interaktif, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan dorongan serta apresiasi agar motivasi belajar siswa meningkat."
- Informan 2 : "Untuk mengatasi siswa yang cepat bosan dengan video, saya mencoba memadukan media pembelajaran dengan metode lain, seperti diskusi singkat, tanya jawab, atau permainan edukatif terkait materi. Saya juga membagi video menjadi bagian-bagian pendek agar lebih mudah disimak, sehingga perhatian siswa tetap terjaga dan pembelajaran lebih efektif."
- Informan 3 : "Saya menyiasati kesulitan bahan ajar dengan menyederhanakan materi dari berbagai sumber dan menyesuaikannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami."
- Informan 4 : "Untuk mengatasi siswa yang kurang fokus saat belajar di

jam siang, saya berusaha membuat suasana pembelajaran lebih interaktif dengan memberikan ice breaking agar siswa tetap terlibat aktif dan tidak mudah mengantuk."

2. Peneliti : Apa solusi bapak/ibu untuk mengatasi waktu yang terbatas dalam pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?

Informan 1 : "Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam penggunaan beberapa media pembelajaran, saya memilih untuk lebih selektif dengan menyesuaikan media yang akan digunakan sesuai tujuan pembelajaran. Saya juga berusaha mengatur alokasi waktu secara lebih terstruktur, sehingga meskipun tidak semua media bisa digunakan sekaligus, materi tetap bisa tersampaikan dengan baik tanpa tergesa-gesa."

Informan 2 : "Untuk mengatasi perbedaan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas, saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan tingkat kesulitan tugas sesuai kemampuan mereka. Siswa yang cepat saya berikan tugas tambahan agar tetap termotivasi, sementara siswa yang lebih lambat saya beri tugas yang lebih sederhana dan bimbingan, sehingga semua bisa belajar dengan nyaman."

Informan 3 : "Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, saya membuat perencanaan yang lebih sederhana namun tetap variatif. Saya juga berusaha memanfaatkan kembali media atau perangkat ajar yang sudah ada dengan sedikit penyesuaian, sehingga tidak terlalu banyak memakan waktu tetapi tetap sesuai dengan kebutuhan siswa."

Informan 4 : "Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, saya membuat perencanaan yang lebih terstruktur. Saya juga membagi kegiatan belajar secara bertahap, sehingga meskipun waktunya terbatas, siswa tetap bisa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka."

3. Peneliti : Apa solusi yang bapak/ibu ambil untuk mengatasi keterbatasan kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?

- Informan 1 : "Untuk mengatasinya, saya membagi perhatian secara bergantian dan memanfaatkan bantuan kelompok belajar, sehingga siswa yang cepat dan yang lambat tetap bisa mendapat bimbingan sesuai kebutuhan tanpa mengganggu jalannya kelas. Selain itu, saya juga berkolaborasi dengan rekan guru lain yang menghadapi masalah serupa dan telah berhasil menanganinya. Dari diskusi dan berbagi pengalaman, saya mendapatkan strategi tambahan yang bisa diterapkan di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif."
- Informan 2 : "Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep akidah, saya mulai memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi. Dengan cara ini, siswa dapat melihat langsung penerapan konsep yang dipelajari, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik dan pembelajaran lebih menarik."
- Informan 3 : "Saya memberikan materi secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga tingkat lanjut, sehingga siswa yang lambat tetap bisa mengikuti tanpa kehilangan fokus, sementara siswa yang cepat tetap tertantang."
- Informan 4 : "Untuk mengatasi kurangnya pengalaman dalam mengelola perbedaan kebutuhan siswa, saya mengikuti pelatihan dan workshop terkait pembelajaran berdiferensiasi. Dengan bekal pengetahuan dan strategi dari pelatihan tersebut, saya lebih percaya diri dalam menyesuaikan metode dan media dengan kemampuan masing-masing siswa."
4. Peneliti : Solusi apa yang bapak/ibu terapkan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
- Informan 1 : "Untuk mengatasi kendala tidak tersedianya speaker, selain menayangkan video, saya juga menyiapkan gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan materi. Dengan cara ini, siswa dapat memahami konsep secara visual meskipun audio video kurang terdengar. Selain itu, saya menjelaskan materi secara langsung sambil menunjuk gambar, sehingga pembelajaran tetap maksimal."
- Informan 2 : "Karena keterbatasan infokus, saya memaksimalkan tampilan video di laptop dengan membagi siswa agar bisa

melihat layar dengan jelas. Selain itu, saya melengkapi penjelasan dengan gambar atau ilustrasi yang sesuai materi dan menjelaskan secara lisan, sehingga siswa tetap memahami pelajaran meskipun hanya menggunakan satu perangkat."

- Informan 3 : "Karena fasilitas terbatas, saya berfokus pada pengelolaan kelas yang efektif dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil agar mereka tetap bisa belajar dengan perangkat yang tersedia. Selain itu, saya memanfaatkan sumber belajar lain, seperti gambar atau buku referensi tambahan, untuk mendukung pembelajaran meskipun teknologi terbatas."
- Informan 4 : "Untuk mengatasi kesulitan menyiapkan media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, saya mulai memprioritaskan media yang paling efektif dan relevan dengan materi. Selain itu, saya menggunakan kombinasi media sederhana, seperti gambar, tulisan, dan penjelasan lisan, sehingga meskipun waktu dan sumber daya terbatas, pembelajaran berdiferensiasi tetap bisa berjalan."
5. Peneliti : Apa pendekatan yang bapak/ibu gunakan untuk mengatasi resistensi dari siswa dan orangtua terhadap pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
- Informan 1 : "Sejauh ini saya belum menghadapi resistensi dari siswa maupun orang tua. Namun, pendekatan saya ke depan tetap fokus pada komunikasi yang jelas mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran berdiferensiasi, sehingga siswa dan orang tua memahami dan menerima metode yang akan saya terapkan."
- Informan 2 : "Ketika menghadapi resistensi dari orang tua terkait tugas proyek di rumah, saya menggunakan pendekatan dengan memberikan panduan langkah-langkah pengerjaan yang jelas dan menyertakan contoh-contoh. Saya juga menjelaskan tujuan dan manfaat tugas tersebut, sehingga orang tua bisa memahami dan mendukung proses belajar anak mereka."
- Informan 3 : "Saya belum menemui resistensi dari siswa maupun orang tua. Namun, saya tetap menyiapkan pendekatan berupa komunikasi terbuka dan penyediaan panduan kegiatan yang jelas, sehingga jika muncul resistensi di kemudian hari, saya bisa mengatasinya dengan lebih mudah."

Informan 4 : "Untuk mengatasi resistensi dari siswa, saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan mereka. Saya memberikan penekanan pada koreksi tajwid secara bertahap dan menambahkan kegiatan praktik yang menarik, agar siswa tetap termotivasi tanpa merasa terbebani."

Rumusan Masalah 3:

1. Peneliti : Apakah sarana prasarana menjadi faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?

Informan 1 : "Sarana prasarana itu sangat mendukung, terutama saat praktik ibadah seperti wudhu, tayamum, atau salat. Kalau perlengkapan dan tempatnya ada, siswa lebih mudah memahami, kalau terbatas hasilnya tidak maksimal."

Informan 2 : "Dalam Akidah Akhlak, sarana itu penting sekali. siswa lebih cepat paham kalau ada media seperti gambar atau video kisah teladan. Kalau hanya saya ceritakan lisan, kadang mereka cepat bosan dan kurang menangkap maknanya."

Informan 3 : "Sarana sangat mendukung meski tidak mutlak. Misalnya peta sejarah, gambar, atau video tentang peristiwa masa lalu membuat siswa lebih tertarik dan mudah membayangkan perjalanan sejarah Islam."

Informan 4 : "Di Qur'an Hadis, sarana jelas sangat membantu. Jika mushaf, buku hadis, atau aplikasi digital tersedia, saya bisa menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Ada yang lebih mudah dengan mendengar bacaan, ada juga yang lebih paham dengan menulis atau membaca langsung."

2. Peneliti : Apakah kreativitas guru menjadi faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?

Informan 1 : "Menurut saya, kreativitas guru adalah faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pelajaran Fiqh kan banyak materi yang sifatnya praktik, jadi saya harus pintar-pintar mencari cara supaya siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya."

- Informan 2 : “Kreativitas guru menurut saya jadi kunci utama dalam pembelajaran berdiferensiasi. Karena siswa biasanya cepat bosan kalau hanya mendengarkan ceramah atau penjelasan. Jadi saya harus bisa membuat kegiatan belajar lebih bervariasi.”
- Informan 3 : “Menurut saya kreativitas guru memang sangat mendukung. Cerita sejarah itu kan panjang dan kadang membosankan bagi siswa. Jadi saya harus memikirkan cara supaya mereka tetap semangat belajar. Misalnya, saya gunakan media gambar, poster atau video. Jadi dengan kreativitas, pembelajaran bisa lebih hidup dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.”
- Informan 4 : “Saya rasa kreativitas guru sangat mendukung. Siswa itu kan berbeda-beda, ada yang suka membaca, ada yang lebih suka mendengar. Jadi saya sering variasikan kegiatan, kadang dengan membaca ayat bersama-sama, kadang menggunakan aplikasi digital untuk memperdengarkan bacaan. Kreativitas ini membantu sekali supaya anak-anak tidak jenuh dan mereka bisa belajar sesuai gaya belajar masing-masing.”
3. Peneliti : Apakah antusias siswa menjadi faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?
- Informan 1 : “Ya, antusias siswa itu sangat mendukung. Kalau siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, apalagi ketika praktik, mereka lebih cepat memahami materi. Dengan antusias itu, saya bisa lebih mudah membimbing mereka satu per satu sesuai kemampuan masing-masing.”
- Informan 2 : “Menurut saya, antusias siswa sangat penting, siswa yang bersemangat biasanya lebih mudah diajak untuk mencoba kegiatan baru, seperti diskusi ringan atau permainan yang berhubungan dengan akhlak. Itu membantu sekali karena setiap anak bisa belajar dengan cara yang berbeda.”
- Informan 3 : Antusiasme siswa sangat mendukung. Kalau mereka penasaran dan semangat mendengarkan cerita sejarah, suasana kelas jadi hidup. Dengan kondisi itu, saya bisa memberikan tugas atau metode yang berbeda sesuai gaya belajar siswa, dan mereka bisa menerimanya dengan baik.”
- Informan 4 : “Antusias siswa jelas jadi penentu. Kalau mereka senang

membaca atau menghafal ayat, proses belajar jadi lebih lancar. siswa yang antusias biasanya juga lebih terbuka ketika saya variasikan cara belajar, misalnya lewat mendengar, membaca bersama, atau menulis.

4. Peneliti : Apakah media pembelajaran menjadi faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?

Informan 1 : “Media ajar itu sangat membantu. Misalnya saya pakai gambar atau alat peraga untuk menunjukkan cara berwudhu atau salat. Dengan media itu, siswa lebih cepat mengerti, dan saya bisa menyesuaikan langkah-langkahnya sesuai kemampuan mereka.”

Informan 2 : “Ya, media ajar sangat mendukung, siswa lebih tertarik dan fokus kalau ada ilustrasi, video, atau alat peraga yang menunjang materi akhlak. Hal ini memudahkan saya memberi pengalaman belajar yang berbeda sesuai gaya belajar mereka.”

Informan 3 : “Media ajar membantu sekali. Contohnya, gambar, poster, video membuat siswa lebih mudah memahami materi. Dengan media ini, saya bisa membuat kegiatan belajar yang variatif untuk siswa dengan kebutuhan belajar berbeda.”

Informan 4 : “Media ajar jelas sangat mendukung. Misalnya mushaf, buku bergambar, atau aplikasi digital untuk mendengar bacaan. Dengan media tersebut, saya bisa menyesuaikan metode belajar sesuai dengan cara siswa belajar paling efektif.”

5. Peneliti : Apakah dukungan orangtua menjadi faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran yang bapak/ibu ampuh?

Informan 1 : “Dukungan orangtua sangat membantu, terutama saat siswa praktik ibadah di rumah. Kalau orangtua ikut memantau atau mengingatkan, siswa lebih mudah memahami materi dan saya bisa menyesuaikan pembelajaran sesuai kemampuan mereka.”

Informan 2 : “Orangtua berperan penting dalam mendukung pembelajaran. siswa yang didukung orangtua, biasanya lebih cepat menangkap materi dan lebih termotivasi untuk

ikut kegiatan di kelas.”

Informan 3 : “Dukungan orangtua juga menjadi faktor penting. Kalau orangtua ikut membimbing siswa membaca buku sejarah atau mendorong mereka membuat proyek kecil di rumah, siswa lebih antusias di kelas. Hal ini memudahkan saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan tiap siswa.”

Informan 4 : “Dukungan orangtua sangat membantu proses belajar. Misalnya, orangtua mendampingi siswa membaca, menghafal, atau menulis ayat di rumah. siswa yang mendapat dukungan ini biasanya lebih percaya diri dan lebih mudah mengikuti variasi metode belajar di kelas.”

MODUL AJAR

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Penyusun	: Elsa Fiana, S.Pd.I
Instansi	: SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan
Tahun Penyusunan	: 2024
Fase/Kelas	: B/ IV (Empat)
Semester	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 6 JP (3 X Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik dapat memahami makna asmaul husna *Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus*

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Bernalar kritis, kreatif, mandiri dan gotong royong

D. SARANA PRASARANA

1. Buku Siswa Akidah Akhlak untuk Kelas IV
2. Buku Panduan Guru Akidah Akhlak Kelas IV
3. Gambar asmaul husna *Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus*
4. Laptop
5. Proyektor
6. Speaker

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Pembelajaran Tatap Muka
2. Pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan Pembelajaran Sosial Emosional

II. KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

CAPAIAN PEMBELAJARAN	ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaul husna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani	Aqidah	Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik dapat: 4.15 Memahami makna <i>Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus</i> 4.16 Menyajikan arti dan bukti sederhana asmaul husna <i>Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus</i>

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan pemahaman asmaul husna *Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus*

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?
2. Siapakah yang merajai seluruh isi langit dan bumi?
3. Tahukah kalian jika Allah Maha Perkasa dan juga Maha Suci?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran Peserta didik. (Kesadaran diri menunjukkan disiplin) 2. Guru meminta peserta didik untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. (Kesadaran diri menunjukkan disiplin) 3. Guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum memulai kegiatan dipimpin oleh salah seorang Peserta didik. 4. Guru meminta peserta didik mengungkapkan perasaannya melalui emoticon yang telah disiapkan oleh guru. (Kesadaran diri mengenal emosi) 5. Menyanyikan lagu wajib nasional. Guru	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (Kesadaran diri_semangat kebangsaan) - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. - Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari murid. - Peserta didik diminta untuk melafalkan beberapa contoh asmaul husna dan artinya - Pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru. - Setelah semua pertanyaan pemantik dijawab peserta didik melakukan refleksi singkat. Misalnya dengan menanyakan: <i>Siapakah yang menguasai seisi langit dan bumi?</i> Dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan pendapat dan saran, guru dapat membangun koneksi dan rasa percaya diri). (Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab) - Guru akan mencatat dan menggunakan informasi yang didapat dari pertanyaan tersebut untuk memetakan sejauh mana pengetahuan awal murid tentang asmaul husna. - Guru memberikan kata-kata motivasi dan <i>ice breaking</i> yang dapat memicu semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Manajemen diri_mengolah emosi dan perasaan)	
Inti	Pertemuan 1 dan 2: - Peserta didik membaca dan memahami materi mengenai asmaul husna <i>Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus</i> (Kesadaran diri_mengembangkan minat) - Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan melakukan tanya jawab mengenai materi tentang asmaul husna <i>Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus</i>.	75 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	3. Untuk memenuhi kebutuhan belajar murid yang berbeda-beda dari segi gaya belajar, guru menyediakan berbagai macam media yang memudahkan mereka belajar dengan strategi pembelajaran diferensiasi konten, yaitu : a. Untuk peserta didik yang gaya belajar visual, guru menyediakan materi dalam bentuk gambar/poster tentang Asmaul Husna Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus beserta artinya.    c. Untuk peserta didik yang gaya	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	belajarnya audiotory, guru menyiapkan sebuah lagu tentang kalimat Asmaul Husna : Asmaul Husna Lirik rumi Nas-aluka [perlahan] Yaa Man Huwallahulladzii Laa Ilaaha Illaahu Awarrohmaanur Rohim Almalikul Quddusus Salaamul Mu'minul Muhaiminul 'Aziizul Jabbaar Almutakabbirul Khooliqulbaariul Mushowirul Ghooffar Walqohharul Wahaabur Rozzaaqul Fattaahul 'Aliim Alqoobidhul Baasithul Khoofi Alroofi'ul Mu'izzul Mudhillus Sami'ul Bashiirul Hakamul'adl Alathii'ful Khobiir Alhaliimul 'Adhim Alghofurus Syakuur Al'aliyul Kabiirul Hafiidhul Muqiit Alhasiibul Jaliil Al Kariimur Roqiibul Mujiibul Waa Si'ul Hakiimul Waduudul Majiidul Baa'itsus Syahid Alhaqqulwakiil Alqowiyul Matiin Alwaliyul Hamiid Almuhshil Mubdiul Mu'iid Almuhyil Mumiitil Hayyul Qoyyum Alwaaajidul Maajidul Waahidus Shomadul Qoodirul Muqtadirul Muqoddimul Muakh aKhirul Awwalul Akhiir Adzoohirul Baatinul Waalil Muta'alil Bar Ruttawwaaabul c. Untuk peserta didik yang gaya belajarnya audio visual, guru menyiapkan sebuah video tentang Asmaul Husna beserta artinya, bisa dilihat pada link <i>youtube</i> di bawah ini : http://youtu.be/LaqeEpbBn8yU - Setelah guru menyampaikan materi dengan berbagai media pembelajaran, peserta didik diminta untuk melafalkan Asmaul Husna <i>Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus</i> beserta arti. - Peserta didik menerima Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), siswa mengerjakan tugas secara mandiri sesuai perintah yang tersedia di LKPD. - Guru memberikan penguatan terhadap LKPD yang telah dibuat oleh peserta didik. (Kesadaran diri memupuk efikasi diri)	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	7. Untuk peserta didik dengan kemampuan belajar yang lambat, guru melakukan diferensiasi proses dengan memberikan bimbingan individual saat peserta didik memahami Asmaul Husna <i>Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus</i> beserta arti. Pertemuan 3: 1. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi tentang meneladani Asmaul Husna <i>Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus</i> beserta arti dalam kehidupan sehari-hari. 2. Peserta didik mengetahui bagaimana cara mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari 8. Peserta didik diminta untuk menyebutkan Asmaul Husna <i>Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus</i> beserta arti dan contohnya dalam kehidupan. (Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab) 3. Peserta didik melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam <i>Buku Akidah Akhlak halaman 104</i>. 4. Guru memberikan penguatan terhadap hasil latihan yang telah diselesaikan oleh peserta didik.	
Penutup	1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 2. Melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan tugas yang dikerjakan peserta didik. 3. Guru menginformasikan kembali kesimpulan materi yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik. 4. Guru menginformasikan tugas peserta didik untuk pertemuan selanjutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.	10 Menit

E. ASESMEN

1. Penilaian sikap (pengamatan atau observasi)
2. Penilaian pengetahuan (tes tertulis atau lisan)
3. Penilaian keterampilan (unjuk kerja)

F. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP pada capaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

1. Refleksi Guru

- a. Apakah pembelajaran yang dirancang berjalan dengan baik ?
- b. Apakah pembelajaran bisa mengakomodir semua peserta didik ?
- c. Hal apa yang harus diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya?

2. Refleksi Peserta Didik

- a. Menurutmu materi apa yang sulit dari pelajaran ini ?
- b. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran ini ?
- c. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- d. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?
- e. Apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini ?

4. LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LK-1

Materi : Asmaul Husna *Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus* beserta arti

Nama Peserta Didik :

Kelas/ Semester : IV (Empat)/ I (Satu)

TUGAS !

Buatlah karya kaligrafi dari asmaul husna yang telah dipelajari pada materi ini ! siapkan sebuah kertas karton , pensil warna dan alat yang diperlukan lainnya ! tulislah kaligrafi asmaul husna al malik, al aziz dan Al quddus dengan rapi ! hias dan warnailah kaligrafi tersebut agar semakin indah dan menarik. Tuliskan juga artinya agar mudah difahami !

Pedoman Penilaian

1. Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Tabel 1.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik :

NISN :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
----------	-------------	------	-------	--------	-------

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk dan meninggalkan kelas					
Berdoa dengan khidmat dan tertib					
Menyimak penjelasan guru tentang ayo cintai lingkungan					
Aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran secara berkelompok maupun individu					
Aktif menjawab pertanyaan guru					
Dapat bersikap tertib dan menghargai kelompok lain ketika tampil					

Kriteria Penilaian 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Buruk, 1 = Absen

2. Pedoman Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis atau tes lisan pada akhir materi pembelajaran dapat menggunakan pedoman penskoran berikut ini

Pedoman Penilaian Pengetahuan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

3. Pedoman Penilaian Keterampilan

Tabel 1.2

Rubrik Penilaian menyebutkan Asmaul Husna Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus beserta arti dan contohnya dalam kehidupan

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Ucapan pada Asmaul Husna <i>Al Malik, Al Aziz</i>	Dapat menyebutkan Husna <i>Al Malik, Al Aziz dan Al</i>	Memenuhi 3 dari 4 kriteria	Memenuhi 2 dari 4 kriteria	Memenuhi 1 dari 4 kriteria

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
	<i>dan Al Quddus</i> beserta arti	<i>Quddus</i>			
2	Penerapan Asmaul Husna <i>Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus</i> beserta arti dan contohnya dalam kehidupan	Dapat meneladani Asmaul Husna <i>Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus</i> beserta arti	Memenuhi 2 dari 3 kriteria	Memenuhi 1 dari 3 kriteria	Belum memenuhi kriteria

B. Bahan Bacaan



1. Materi di buku Akidah Akhlak Kelas IV BAB 2 halaman 20-23
2. Al Qur'an Surah Az zukhruf :85, Q.s Al Jumu'ah :1 dan Q.S Al Hasyr : 23

C. Glosarium

 Glosarium	
1. <i>Asmaul Husna</i>	: Nama-nama baik Allah
2. <i>Al Malik</i>	: Yang Maha Merajai
3. <i>Al 'Aziiz</i>	: Yang Maha Perkasa
4. <i>Al Qudduz</i>	: Yang Maha Suci

D. Daftar Pustaka

1. Wasilatun Hartuti. 2020. Akidah dan Akhlak untuk Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
2. Internet dan sumber lain yang relevan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup, 15 Juli 2025
Guru Kelas

Enilawati, S.Pd.
NP. 04.2008.07.2012.045

Elsa Fiana, S.Pd.I
NP. 04.2008.11.2015.106

MODUL AJAR

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Penyusun	: Eka Septiana, S.Pd.I
Instansi	: SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan
Tahun Penyusunan	: 2024
Fase/Kelas	: B/ IV(Empat)
Semester	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 4 JP (4 x 35 Menit)

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik dapat mengetahui tanda-tanda usia baligh atau kedewasaan dan membuat paparan mengenai tanda-tanda baligh.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berfikir Kritis, Kreatif, Mandiri, dan Berkebhinekaan Global.

D. SARANA PRASARANA

1. Buku Paket Fikih Kelas IV
2. Video Pembelajaran Power Point
3. Poster/Gambar
4. Laptop
5. Infokus

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran Tatap Muka

II. KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

CAPAIAN PEMBELAJARAN	ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (taklif)..	Fikih	Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik dapat: 4.3 Menjelaskan tanda-tanda usia balig atau kedewasaan dengan benar 4.4 Membuat paparan mengenai tanda-tanda usia balig dengan benar

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mengetahui arti baligh, tanda-tanda baligh dan kewajiban setelah baligh.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian sudah mengetahui tanda-tanda balig?
2. Apakah arti balig?
3. Apakah ada perbedaan antara anak perempuan dan laki-laki?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran Peserta didik. (Kesadaran diri menunjukkan disiplin) 2. Guru meminta peserta didik untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. (Kesadaran diri menunjukkan disiplin) 3. Guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum memulai kegiatan dipimpin oleh salah seorang Peserta didik. 4. Menyanyikan lagu wajib nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (Kesadaran diri semangat kebangsaan) 5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 6. Guru mengaitkan materi Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari murid. 7. Pembelajaran akan diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan : <i>a. ap aitu Baliq ?</i> <i>b. sebutkan tanda-tanda Baliq yang kalian ketahui ?</i> <i>c. sebutkan perbedaan tanda-tand baliq bagi laki-laki dan perempuan ?</i> 8. Setelah semua pertanyaan pemantik telah dijawab peserta didik melakukan refleksi singkat. Misalnya dengan menanyakan: <i>Jadi, setelah mengetahui arti dari Baliq, menurut kalian tanda-tanda usia baliq itu ap saja ?</i> (Dengan memberikan kesempatan pada murid untuk	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	memberikan pendapat dan saran, guru dapat membangun koneksi dan rasa percaya). (Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab) 9. Guru akan mencatat dan menggunakan informasi yang didapat dari beberapa pertanyaan pemantik tersebut untuk memetakan sejauh mana pengetahuan awal murid tentang tanda-tanda usia baliq 10. Guru memberikan kata-kata motivasi dan <i>ice breaking</i> yang dapat memicu semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Manajemen Diri Pengelolaan emosi dan perasaan)	
Inti	Pertemuan 1 - Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan melakukan tanya jawab mengenai materi tentang tanda-tanda baliq, yaitu pengertian baliq, usia baliq, dan tata tanda-tanda baliq - Untuk memenuhi kebutuhan belajar murid yang berbeda-beda dari segi gaya belajar, guru menyediakan berbagai macam media yang memudahkan mereka belajar dengan strategi pembelajaran diferensiasi konten, yaitu : <i>Untuk peserta didik yang gaya belajar visual</i>, guru menyediakan materi dalam bentuk gambar tentang pengertian baliq dan tanda-tanda baliq Baligh TANDA-TANDA BALIGH BAGI ANAK LAKI-LAKI 3. Telah tumbuh bulu. Anak laki-laki yang sudah baligh biasanya ada bagian tubuh yang ditumbuhi bulu, seperti bulu kaki, kumis, ketiak atau dibagian tubuh lainnya.	100 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	TANDA TANDA BALIGH بَالِغٌ 1. SEMPURNA UMUR 15 TAHUN BAGI LAKI-LAKI MAUPUN PEREMPUAN, ... 2. KELUAR MANI BAGI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KETIKA BERUMUR 9 TAHUN. ... 3. HAIDH BAGI PEREMPUAN KETIKA TELAH MENGINJAK USIA 9 TAHUN. b. Untuk peserta didik yang gaya belajarnya audio visual, guru menyiapkan sebuah video tentang baliq beserta ciri-cirinya, bisa dilihat pada link youtube di bawah ini : https://www.youtube.com/watch?v=BxcSNSzy1sc 3. Setelah guru menyampaikan materi dengan berbagai media pembelajaran, peserta didik diminta untuk menyebutkan tanda-tanda baliq dengan baik dan benar. 4. Peserta didik menyebutkan tanda-tanda baliq dengan benar di depan kelas secara bergantian. (Manajemen menyebutkan cmen Diri Pengelolaan emosi dan perasaan) 5. Peserta didik menerima Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD 1), siswa mengerjakan tugas secara mandiri sesuai gambar yang tersedia di LKPD. Pertemuan 2: 1. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan melakukan tanya jawab mengenai materi tentang tanda balig bagi laki-laki 2. Guru membacakan Q.S an Nur ayat 59 dan terjemahannya 3. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan melakukan tanya jawab mengenai materi tentang tanda-tanda baliq Pertemuan 3: 1. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan melakukan tanya jawab mengenai materi tentang tanda balig bagi perempuan 2. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan melakukan tanya jawab mengenai materi tentang haid 3. Peserta didik menerima Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD 2), siswa mengerjakan tugas secara mandiri sesuai soal yang tersedia di LKPD 2 (*PPP mandiri) 4. Peserta didik menjelaskan Lembar Kegiatan Peserta Didik	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pertemuan 3 dan 4 - Guru menyiapkan bacaan surah an Naas untuk mencari contoh bacaan gunnah - Guru membacakan surah an Naas sesuai dengan tajwid. - Guru menggunakan audio rekaman surah an Naas untuk memberikan audio surah an Naas - Peserta didik dipandu untuk membaca ta'awuz dan basmalah sebelum membaca surah an Naas - Guru membimbing peserta didik membaca surah surah an Naas. Setelah membaca surah an Naas bersama-sama, guru mengarahkan peserta didik untuk menyebutkan bacaan gunnah yang ada didalam surah an Naas - Guru meminta siswa satu persatu maju ke depan untuk melafalkan bacaan surah an Naas dan menyebutkan bacaan gunnah - Guru memberikan penguatan terhadap bacaan siswa tentang bacaan gunnah didalam surah an Naas - Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang sudah dapat memahami bacaan gunnah dengan baik dan benar.	
Penutup	- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). - Melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan tugas yang dikerjakan peserta didik. - Guru menginformasikan kembali kesimpulan materi yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik. - Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran - Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	10 Menit

E. ASESMEN

- Assessment for learning* : Penilaian sikap (pengamatan atau observasi)
- Assesment of Learning* : Penilaian pengetahuan (tes tertulis atau lisan) dan Penilaian keterampilan (unjuk kerja)

F. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP pada capaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

1. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi dengan model 4F. 4F merupakan model refleksi yang dikembangkan oleh Dr. Roger Greenaway. 4F dapat diterjemahkan menjadi 4P, dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. *Facts (Peristiwa)*: Ceritakan pengalaman Anda mengikuti pembelajaran di kelas? Apa hal baik yang saya alami dalam proses tersebut? Ceritakan juga hambatan atau kesulitan Anda selama proses pembelajaran ini? Apa yang saya lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?
2. *Feelings (Perasaan)*: Bagaimana perasaan Anda selama pembelajaran berlangsung? Apa yang saya rasakan ketika menerapkan aksi nyata ke dalam kelas? Ceritakan hal yang membuat Anda memiliki perasaan tersebut.
3. *Findings (Pembelajaran)*: Pelajaran apa yang saya dapatkan dari proses ini? Apa hal baru yang saya ketahui mengenai diri saya setelah proses ini?
4. *Future (Penerapan)*: Apa yang bisa saya lakukan dengan lebih baik jika saya melakukan hal serupa di masa depan? Apa aksi/tindakan yang akan saya lakukan setelah belajar dari peristiwa ini?

2. Refleksi Peserta Didik

- a. Menurutmu materi apa yang sulit dari pelajaran ini ?
- b. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran ini ?
- c. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- d. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?
- e. Apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini ?

III. LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik

A. Lembar Kerja Peserta Didik

LK-1

Materi : Tanda-tanda Usia Balig

Nama Peserta Didik :

Kelas/ Semester : IV (Empat)/ I (Satu)

Perhatikan gambar berikut! Kemudian ceritakan kaitannya dengan kegiatan pembelajaran saat ini di depan kelas!

[illegible]

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LK-2

Materi : Tand-tanda Usia Balig
 Nama Peserta Didik :
 Kelas/ Semester : IV (Empat)/ I (Satu)

Nyatakan perubahan fisikan laki-laki dan perempuan apabila telah balig dan tarik jawaban ke dalam kotak yang betul. Kemudian jelaskan di depan kelas!

Mengalami perubahan bau badan	Punggung melebar	
Jerawat mungkin tumbuh di muka	Tumbuh misai dan bulu dada	Zakar membesar
Bersuara lunak	Halkum jelas kelihatan dan bersuara garau	Payu dara membesar
Mengalami perubahan bau badan	Dada membidang	



PERUBAHAN LELAKI (HITILAM)	PERUBAHAN PEREMPUAN (MENARKE)

1. Asesmen Formatif

Fiqh

1. Apa arti balig?
2. Sebutkan tanda-tanda balig bagi laki-laki ?
3. Sebutkan tanda-tanda balig bagi perempuan
4. Ceritakan pengalamanmu saat mengalami tanda-tanda balig pertama kalinya!

2. Asesmen Sumatif



Peserta didik mengerjakan tes tertulis tentang Tanda-tanda Balig Pada Buku Fikih halaman 34–36

B. Pedoman Penilaian

1. Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Tabel 1.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik:

NISN :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk dan meninggalkan kelas					
Berdoa dengan khidmat dan tertib					
Menyimak penjelasan guru tentang ayo cintai lingkungan					
Aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran secara berkelompok maupun individu					
Aktif menjawab pertanyaan guru					
Dapat bersikap tertib dan menghargai kelompok lain ketika tampil					

Kriteria Penilaian 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Buruk, 1 = Absen

2. Pedoman Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis atau tes lisan pada akhir materi pembelajaran dapat menggunakan pedoman penskoran berikut ini :

$$\text{Pedoman Penilaian Pengetahuan :} \\ \text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

3. Pedoman Penilaian Keterampilan

Tabel 1.2

Rubrik Penilaian Membuat Paparan mengenai Tanda-tanda Usia Balig

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian isi paparan dengan gambar	Dapat memaparkan tanda-tanda balig dengan baik	Memenuhi 3 dari 4 kriteria	Memenuhi 2 dari 4 kriteria	Memenuhi 1 dari 4 kriteria

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

B. Bahan Bacaan



1. Materi di buku fikih kelas IV hal.
2. Al Qur'an Surah An Nur ayat 59
3. Video pembelajaran Fikih tentang *Tanda-tanda Baliq* yang dapat dilihat pada link *you tube*

C. Glosarium

 Glosarium	
1. Baligh	: Usia seseorang telah sampai pada tahap kedewasaan.
2. Haid	: Darah yang keluar dari kemaluan perempuan dalam keadaan sehat, bukan disebabkan melahirkan atau penyakit.
3. Ihtilam	: Mimpi yang menyebabkan keluarnya air mani (sebagai tanda seseorang telah baligh)
4. Mukalaf	: Orang yang sudah dikenai kewajiban untuk menjalankan hukum-hukum Allah SWT. Dan menerima akibat dari perbuatan yang ia lakukan.
5. Mumayiz	: Seseorang yang sudah bisa membedakan antara yang baik dengan yang buruk.

D. Daftar Pustaka

1. Al Qur'an Surah An Nur Ayat 59 dan hadits
2. Muh. Rosyid Ridho. 2019. *Buku Fikih untuk Kelas IV MI*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
3. Internet dan sumber lain yang relevan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup, 15 Juli 2024
Guru Kelas

Enilawati, S.Pd.
NP. 04.2008.07.2012.045

Eka Septiana, S.Pd.I.
NP. 04.2008.07.2012.043

MODUL AJAR

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Penyusun : Pramita Rusadi, S.Pd.I
Instansi : SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan
Tahun Penyusunan : 2025
Mapel/ BAB : Al Qur'an dan Hadis / BAB II
Fase/Kelas : A/II (Dua)
Semester : I (Satu)
Alokasi Waktu : 4 JP (4 x 35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik dapat memahami bacaan gunnah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Bernalar kritis, kreatif, mandiri, gotong royong

D. SARANA PRASARANA

1. Buku Siswa Al Qu'ran dan Hadis untuk Kelas II
2. Buku Panduan Guru Al Qu'ran dan Hadis untuk Kelas II
3. Gambar/video tentang bacaan gunnah
4. Proyektor
5. Laptop
6. Speker

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Pembelajaran Tatap Muka
- Pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan Pembelajaran Sosial Emosional

II. KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran Berdasarkan Fase	Capaian Pembelajaran Berdasarkan Kelas	Elemen	Tujuan Pembelajaran
Pada akhir Fase A, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik mampu mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan kemampuan membaca surah-surah pendek dengan baik.	Capaian Pembelajaran Berdasarkan Kelas Pada akhir Fase A, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik mampu mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan kemampuan membaca surah-surah pendek dengan baik.	Al Qur'an dan Hadis	1.1 Menulis huruf hijaiyah terpisah dan bersambung

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan pemahaman mengenai bacaan gunnah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa itu bacaan gunnah ?
2. Bagaimana cara membaca bacaan gunnah ?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran Peserta didik (Kesadaran diri menunjukkan disiplin) 2. Guru meminta peserta didik untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas (Kesadaran diri menunjukkan disiplin) 3. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan dipimpin oleh salah seorang peserta didik 4. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya melalui gambar emoticon yang telah disiapkan oleh guru. (Kesadaran diri mengenal emosi) 5. Menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila . Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan profil pelajar pancasila di dalam diri. (Kesadaran diri semangat kebangsaan) 6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 7. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari murid. 8. Pembelajaran akan diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru. 9. Setelah semua pertanyaan pemantik telah dijawab peserta didik melakukan refleksi singkat (Dengan memberikan kesempatan pada murid untuk memberikan pendapat dan saran, guru dapat membangun koneksi dan rasa percaya). (Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab) 10. Guru memberikan kata-kata motivasi dan <i>ice breaking</i> yang dapat memicu semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Manajemen diri)	10 Menit
Inti	Pertemuan 1 dan 2 1. Guru memperkenalkan bacaan gunnah kepada peserta didik 2. Guru menyampaikan materi tentang bacaan gunnah .Peserta didik diminta menyimak penjelasan guru tentang bacaan gunnah 3. Peserta didik menerima Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD 1), siswa mengerjakan tugas secara mandiri sesuai gambar yang tersedia di LKPD.	120 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pertemuan 3 dan 4 4. Guru menyiapkan bacaan surah an Naas untuk mencari contoh bacaan gunnah 5. Guru membacakan surah an Naas sesuai dengan tajwid. 6. Guru menggunakan audio rekaman surah an Naas untuk memberikan audio surah an Naas 7. Peserta didik dipandu untuk membaca ta'awuz dan basmalah sebelum membaca surah an Naas 8. Guru membimbing peserta didik membaca surah surah an Naas. Setelah membaca surah an Naas bersama-sama, guru mengarahkan peserta didik untuk menyebutkan bacaan gunnah yang ada didalam surah an Naas 9. Guru meminta siswa satu persatu maju ke depan untuk melafalkan bacaan surah an Naas dan menyebutkan bacaan gunnah 10. Guru memberikan penguatan terhadap bacaan siswa tentang bacaan gunnah didalam surah an Naas 11. Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang sudah dapat memahami bacaan gunnah dengan baik dan benar.	
Penutup	1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 2. Melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan tugas yang dikerjakan peserta didik. 3. Guru menginformasikan kembali kesimpulan materi yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik. 4. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran 5. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	10 Menit

E. ASESMEN

- Assessment for learning* : Penilaian sikap (pengamatan atau observasi)
- Assesment of Learning* : Penilaian pengetahuan (tes tertulis atau lisan) dan Penilaian keterampilan (unjuk kerja)

F. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP pada capaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

1. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi dengan model 4F. 4F merupakan model refleksi yang dikembangkan oleh Dr. Roger Greenaway. 4F dapat diterjemahkan menjadi 4P, dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. *Facts (Peristiwa)*: Ceritakan pengalaman Anda mengikuti pembelajaran di kelas? Apa hal baik yang saya alami dalam proses tersebut? Ceritakan juga hambatan atau kesulitan Anda selama proses pembelajaran ini? Apa yang saya lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?
2. *Feelings (Perasaan)*: Bagaimana perasaan Anda selama pembelajaran berlangsung? Apa yang saya rasakan ketika menerapkan aksi nyata ke dalam kelas? Ceritakan hal yang membuat Anda memiliki perasaan tersebut.
3. *Findings (Pembelajaran)*: Pelajaran apa yang saya dapatkan dari proses ini? Apa hal baru yang saya ketahui mengenai diri saya setelah proses ini?
4. *Future (Penerapan)*: Apa yang bisa saya lakukan dengan lebih baik jika saya melakukan hal serupa di masa depan? Apa aksi/tindakan yang akan saya lakukan setelah belajar dari peristiwa ini?

2. Refleksi Peserta Didik

- a. Menurutmu materi apa yang sulit dari pelajaran ini ?
- b. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran ini ?
- c. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- d. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akankamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?
- e. Apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini ?

III. LAMPIRAN
A. Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LK-1

Materi : Surah an Naas
Nama Peserta Didik :
Kelas/ Semester : I (Satu) / I (Satu)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

B. Pedoman Penilaian
1. Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Tabel 1.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik:
NISN :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati gurupada saat masuk dan meninggalkan kelas					
Berdoa dengan khidmat dan tertib					
Menyimak penjelasan guru tentang Surah an-Nas dan al Falaq					
Aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran secara berkelompok maupun individu					
Aktif menjawab pertanyaan guru					
Dapat bersikap tertib dan saling menghargai					

Kriteria Penilaian 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang, 1 = Buruk

2. Pedoman Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis atau tes lisan pada akhir materi pembelajaran dapat menggunakan pedoman penskoran berikut ini

Pedoman Penilaian Pengetahuan :
Nilai = Jumlah Benar x 20

3. Pedoman Penilaian Keterampilan

Tabel 1.2
Rubrik Penilaian bacaan gunnah dalam surah an Naas

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai
		Makhraj	Tajwid	Lancar		
1						
2						
3						

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat Baik	Semua bacaan benar dan lancar
2	3	Baik	Sebagian besar bacaan benar dan lancar
3	2	Cukup	Sepuluh bacaan benar dan lancar
4	1	kurang	Sebagian kecil bacaan benar dan lancar

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

C. Bahan Bacaan



1. Alqur'an Surat An Naas
2. Materi di buku Al Qur'an dan Hadis kelas I Bab 2
3. Internet

D. Glosarium

	Glosarium
Glossary	: Dengung

E. Daftar Pustaka

1. Ticha Fauzintul Anwar. 2020. Al Qur'an dan Hadis untuk Kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
2. Internet dan sumber lain yang relevan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup, Juni 2025
Guru Bidang Studi

Enilawati, S.Pd.
NP. 04.2008.07.2012.045

Pramita Rusadi, S.Pd.I
NP. 04.2008.09.2014.085

MODUL AJAR

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Penyusun : Hidayani, S.Pd.I
Instansi : SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan
Tahun Penyusunan : 2024
Mapel / BAB : Sejarah Islam / BAB II
Fase/Kelas : A/ II (Dua)
Semester : I (Satu)
Alokasi Waktu : 12 JP (6 X Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik dapat mengetahui kisah keteladanan Nabi Isa a.s.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Bernalar kritis, mandiri dan gotong royong

D. SARANA PRASARANA

1. Buku Siswa Sejarah Islam untuk Kelas II
2. Buku Panduan Guru Sejarah Islam Kelas II
3. Infokus
4. PPT gambaran dan video kisah Nabi Isa a.s.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran Tatap Muka

II. KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

CAPAIAN PEMBELAJARAN	ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik memahami kisah beberapa nabi dan rasul.	Sejarah Islam	Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik dapat : 2.3 Menjelaskan kisah dan perjuangan Nabi Isa a.s 2.4 Menceritakan kisah Nabi Isa a.s

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan pemahaman mengenai kisah keteladanan Nabi Isa a.s.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapakah Nabi Isa a.s. ?
2. Siapakah nama asli dari Nabi Isa a.s.?
3. Adakah yang tau kisah Nabi Isa a.s.?
4. Adakah yang tau mukjizat Nabi Isa a.s.?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran Peserta didik. 2. Guru meminta peserta didik untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 3. Guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum memulai kegiatan dipimpin oleh salah seorang Peserta didik. (<i>*PPP Bertakwa Terhadap Tuhan YME</i>) 4. Menyanyikan lagu wajib nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (<i>*PPP Berkebhinekaan Global</i>) 5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. (<i>Apersepsi</i>) 6. Guru memberikan kata-kata motivasi dan <i>ice breaking</i> yang dapat memicu semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.	60 Menit
Inti	Pertemuan 1: 1. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan melakukan tanya jawab mengenai materi kisah Nabi Isa a.s. 2. Peserta didik mengenal kisah yang dialami Nabi Isa a.s. (<i>*PPP Bernalar kritis</i>) 3. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban-jawaban siswa dengan memutar kembali video kisah Nabi Isa a.s. semasa hidupnya 4. Peserta didik menerima Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD 1), siswa mengerjakan tugas secara mandiri sesuai gambar yang tersedia di LKPD. (<i>*PPP Mandiri</i>) 5. Peserta didik menyebutkan mukjizat apa saja yang diterima nabi Isa a.s. Pertemuan 2: 1. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan melakukan tanya jawab mengenai kisah Nabi Isa a.s. 2. Peserta didik menyebutkan macam-macam keteladanan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari 3. Peserta didik diminta untuk bercerita kembali kisah Nabi Isa a.s. dengan percaya diri (<i>*PPP Bernalar kritis</i>) 4. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban-jawaban siswa 5. Peserta didik duduk secara berkelompok saling menyimak cerita kisah keteladanan Nabi Isa a.s. lalu memberikan kritik dan saran (<i>*PPP Gotong Royong</i>) 6. Peserta didik menerima Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD 2) dan mengerjakan bersama teman kelompok. 7. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik	300 Menit
Penutup	1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	60 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	2. Melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan tugas yang dikerjakan peserta didik. 3. Guru menginformasikan kembali kesimpulan materi yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik. 4. Guru menginformasikan tugas peserta didik untuk pertemuan selanjutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. <i>(*PPP Bertakwa terhadap Tuhan YME)</i>	

E. ASESMEN

1. Penilaian sikap (pengamatan atau observasi)
2. Penilaian pengetahuan (tes tertulis atau lisan)

F. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP pada capaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

1. Refleksi Guru

- a. Apakah pembelajaran yang dirancang berjalan dengan baik ?
- b. Apakah pembelajaran bisa mengakomodir semua peserta didik ?
- c. Hal apa yang harus diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya?

2. Refleksi Peserta Didik

- a. Menurutmu materi apa yang sulit dari pelajaran ini ?
- b. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran ini ?
- c. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- d. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?
- e. Apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini ?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LK-1

LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik

Materi : Mengetahui masa kecil Nabi Isa a.s

Nama Peserta Didik :

Kelas/ Semester : II (Dua)/ I (Satu)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Nabi Isa a.s. diberi mukjizat oleh Allah berupa ...
2. Ibu Nabi Isa a.s. bernama ...
3. Gambar bencana yang terdapat dalam kisah Nabi Isa a.s. adalah?
Lingkari nomor dibawah ini !



1.



2.



3.

4. Nabi Isa a.s. ibunya tinggal di ...
5. Bagaimanakah Nabi Isa a.s dapat tertangkap oleh pasukan romawi

Materi : Meneladani sikap Nabi Isa a.s

Nama Peserta Didik :

Kelas/ Semester : (II Dua)/ 1 (Satu)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1 Keteladanan yang bisa dicontoh dari kisah Nabi Isa a.s adalah ...

2



Gambar diatas adalah salah satu contoh kita meneladani kisah Nabi Nabi Isa a.s ketika merasa bersalah kita selalu ...

3



Gambar diatas adalah salah satu contoh kita meneladani kisah Nabi Isa a.s, Dani selalu taat dalam melaksanakan ...

4 Selalu melatih kesabaran termasuk salah satu contoh meneladani kisah Nabi ...

1. Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Tabel 1.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik :

NISN :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk dan meninggalkan kelas					
Berdoa dengan khidmat dan tertib					
Menyimak penjelasan guru tentang ayo cintai lingkungan					
Aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran secara berkelompok maupun individu					
Aktif menjawab pertanyaan guru					
Dapat bersikap tertib dan menghargai kelompok lain ketika tampil					

Kriteria Penilaian 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Buruk, 1 = Absen

2. Pedoman Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis atau tes lisan pada akhir materi pembelajaran dapat menggunakan pedoman penskoran berikut ini

Pedoman Penilaian Pengetahuan :
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

C. Bahan Bacaan



1. Materi di buku Sejarah Islam Bab 2 hlm. 22-33
2. Video Film edukasi kisah Nabi Nuh a.s.

D. Glosarium

 Glosarium	
1. Bahtera	: Perahu, kapal
2. Berhala	: Patung dewa atau sesuatu yang didewakan untuk disembah dan dipuja
3. Berkah	: Karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia
4. Gaib	: Tidak kelihatan, tersembunyi, tidak nyata
5. Musyrik	: Orang yang menyekutukan Allah
6. Nabi	: Orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima WahyuNya
7. Teladan	: Pecontoh, bisa ditiru
8. Mukjizat	: Kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia

E. Daftar Pustaka

1. Wasilatun Hartuti. 2020. Sejarah Islam 2 untuk kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Solo: PT Tiga serangkai pustaka mandiri
2. Internet dan sumber lain yang relevan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup, Juli 2025
Guru Bidang Study

Enilawati, S.Pd.
NP. 04.2008.07.2012.045

Hidayani, S.Pd.I
NP. 04.2008.07.2016.116

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan
informan 1



Wawancara dengan
informan 2



Wawancara dengan
informan 3



Wawancara dengan
informan 4



Observasi dengan
informan 1



Observasi dengan
informan 2

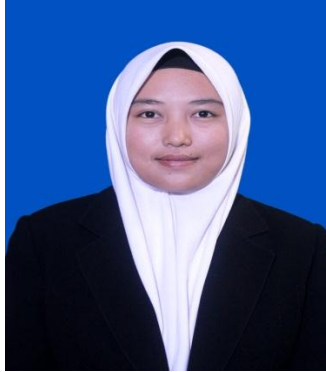


Observasi dengan
informan 3



Observasi dengan
informan 4

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama **Novita Diana Sari**, lahir di Curup pada tanggal 23 November 1998, dari pasangan Bapak Hartono dan Ibu Neti Suryani. Penulis merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara. Alamat orang tua di Desa. Mojorejo, kecamatan. Selupu Rejang, Provinsi. Bengkulu.

Pada tahun 2011 menyelesaikan Sekolah Dasar di MI Guppi No 11 Talang Rimbo Baru Curup. Pada tahun 2015 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Bermani Ulu Raya. Pada tahun 2018 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Rejang Lebong. Setelah menyelesaikan bangku sekolah menengah keatas, kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2018 dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), fakultas Tarbiyah, dan lulus pada tahun 2022. Melanjutkan kembali pada tahun 2023 sebagai mahasiswa pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam, pascasarjana IAIN Curup Bengkulu.